

**PELAKSANAAN KEGIATAN INTRAKURIKULER DALAM  
PEMBENTUKAN KARAKTER PERCAYA DIRI DI TK  
BUNGONG SEULEUPOK BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan oleh:**

**SISCA ANTIKA DEWI**

**NIM. 200206029**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2024 H/1446 H**

**LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING**

**PELAKSANAAN KEGIATAN INTRAKURIKULER DALAM  
PEMBENTUKAN KARAKTER PERCAYA DIRI DI TK BUNGONG  
SEULEUPOK BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

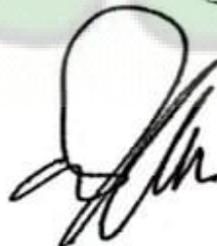
**Oleh:**

**SISCA ANTIKA DEWI**  
**NIM. 200206029**

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh:

**Pembimbing I**



**Prof. Dr. H. Syabuddin Gade, M.Ag**  
**NIP. 196808021995031001**



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sisca Antika Dewi

NIM : 200206029

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Pelaksanaan Kegiatan Intrakurikuler dalam Pembentukan Karakter  
Percaya diri di TK Bungong Seuleupok Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Mengerjakan sendiri karya ini dan mempertanggung jawab atas karya ini
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau tanpa izin pemiliknya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat mempertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN-Ar-Raniry.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 3 Juli 2024

Yang Menyatakan,



  
Sisca Antika Dewi

## ABSTRAK

Nama : Sisca Antika Dewi  
NIM : 200206029  
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Pelaksanaan Kegiatan Intrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Percaya Diri di TK Bungong seuleupok Banda Aceh  
Tebal Skripsi : 140 Halaman  
Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Syahbuddin Gade, M.Ag  
**Kata Kunci** : Pelaksanaan, Intrakurikuler, Karakter Percaya Diri, Anak didik

Pelaksanaan kegiatan intrakurikuler sangat membantu pihak sekolah dalam memaksimalkan pembentukan karakter anak didik terkhusus pada karakter percaya diri akan tetapi karakter percaya diri anak didik di sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh dapat dikatakan masih rendah tentunya mempengaruhi proses pelaksanaan kegiatan intrakurikuler di sekolah tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi guru melaksanakan kegiatan intrakurikuler dalam pembentukan karakter percaya diri anak didik di TK Bungong seuleupok Banda Aceh, untuk mengetahui metode guru melaksanakan kegiatan intrakurikuler dalam pembentukan karakter percaya diri anak didik di TK Bungong seuleupok Banda Aceh, untuk mengetahui Implikasi atau manfaat dari pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dalam pembentukan karakter percaya diri anak didik di TK Bungong seuleupok Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitiannya meliputi Kepala sekolah, Wakil kurikulum, Guru di kelas A-1 dan di kelas B-1 di sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Strategi guru melaksanakan kegiatan intrakurikuler dalam pembentukan karakter percaya diri anak didik di TK Bungong seuleupok Banda Aceh menggunakan strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung, strategi pembelajaran interaktif dan strategi pembelajaran mandiri serta pelaksanaannya juga menggunakan pada metode pembiasaan dan pengulangan. (2) Metode guru melaksanakan kegiatan intrakurikuler dalam pembentukan karakter percaya diri anak didik di TK Bungong seuleupok Banda Aceh menggunakan metode pembelajaran diantaranya adalah metode bercerita, metode bercakap-cakap, metode tanya-jawab, metode diskusi, metode karyawisata, metode bernyanyi, metode keteladanan, metode pembiasaan dan metode pengulangan serta metode *Field Trip* (3) Implikasi atau manfaat dari pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dalam pembentukan karakter percaya diri anak didik di TK Bungong seuleupok Banda Aceh yakni karakter percaya diri anak didik dapat terbentuk yakni berupa aktif, optimis dan mandiri dan anak dapat mengaplikasikan dan menerapkan pembelajaran yang sudah di berikan guru di sekolah pada kehidupan sehari-hari.

## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Kegiatan Intrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Percaya Diri Di TK Bungong seuleupok”**, Shalawat dan salam senantiasa kita sampaikan kepada junjungan kita, Nabi Besar Muhammad SAW.

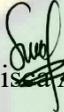
Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak lain. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta seluruh staf-stafnya.
3. Dr. Safriadi, S.Pd.I., M.Pd selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Prof. Dr. H. Syabuddin Gade, M.Ag selaku pembimbing penulis yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan yang sangat berarti demi kesempurnaan skripsi ini.

5. Nurussalami, S.Ag., M.P.d selaku Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam beserta seluruh staf-stafnya.
6. Pihak sekolah TK Bungong seuleupok yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian sehingga sangat membantu penulis dalam memberi dan melengkapi data untuk menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan partisipasinya semoga Allah memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang sudah terlibat, dan semoga dapat bermanfaat untuk kita semua. Demikian juga penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, maka dari itu penulis memohon kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini kedepannya.

Banda Aceh, 25 Juni 2024  
Penulis,

  
Siswanta Dewi

## HALAMAN PERSEMBAHAN



Tiada Lembar Skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali Lembar Persembahan Bismillahirrahmannirrahiim Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, kemudahan serta pertolongan, sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan sampai kuliah, dan dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Teristimewa kedua orang tua penulis ayahanda Ahmat Syarief dan ibunda Maimunah (almh) yang darahnya mengalir dalam tubuh penulis, yang dengan sabar membesarkan putrinya, yang selalu melangitkan doa-doa baik demi studi penulis. Mereka memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai dibangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, dan memberikan dukungan hingga mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Satu hal yang bapak & ibu harus ketahui penulis sangat menyayangi dan mencintai kalian. Meskipun ibu sudah di Surganya Allah SWT izinkan penulis untuk mengabdikan dan membalas segala pengorbanan selama ini. Untuk bapak penulis berharap dan selalu berdoa semoga bapak dalam keadaan sehat selalu agar bisa menemani langkah penulis selanjutnya. Terima kasih sudah mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dari kecil hingga saat ini, doa dan keikhlasan dari kalian yang telah mengantarkan penulis untuk mewujudkan impian. Dan

juga untuk kakak-kakak ku tersayang (Endang Juniati), (Maya Aprianti) dan Abang ku (Febri Andika) yang selalu senantiasa memberikan dukungan dan semangat serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

3. Prof. Dr. H. Syabuddin Gade, M.Ag selaku dosen pembimbing penulis, terimakasih bapak atas bimbingan, masukan, saran, kritik dalam penyusunan skripsi penulis dan selalu meluangkan waktunya disela kesibukannya menjadi salah satu dari anak bimbingan bapak merupakan nikmat yang sampai saat ini selalu saya syukuri. Terimakasih bapak, semoga jerih payah bapak terbayarkan dan selalu dilimpahkan kesehatan.
4. Kepada pihak Beasiswa Baitul Mal Aceh yang telah memfasilitasi dan membantu membiayakan penulis dari awal kuliah sampai akhir kuliah penulis menyelesaikan skripsi hingga tamat.
5. Bapak dan Ibu Dosen Sarjana Manajemen Pendidikan Islam yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Sahabat dan teman-teman saya yang telah menemani dalam suka dan duka, semoga kita semua sukses dimanapun kita berada.
7. Peneliti persembahkan skripsi ini spesial untuk orang yang selalu bertanya kapan kamu wisuda ? dan kapan skripsimu selesai ?. wisuda hanyalah bentuk seremonial akhir setelah beberapa proses, terlambat lulus atau tidak lulus tepat waktu bukanlah suatu kejahatan dan bukanlah sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika kecerdasan seseorang diukur dari siapa yang

paling cepat wisuda. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang diselesaikan, entah itu tepat waktu maupun tidak.

8. Terakhir tapi tidak kalah penting, saya ingin berterima kasih kepada diri sendiri yang merupakan bagian kebahagiaan tersendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, terimakasih karena telah percaya pada diri sendiri bahwa saya bisa melalui semua ini, terima kasih karena tidak pernah berhenti mencintai dan menjadi diri sendiri, terima kasih karena sudah mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tetap memutuskan untuk tidak pernah menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Terimakasih atas segala waktu, usaha dan dukungan yang telah diberikan.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat menjadi wawasan dan manfaat untuk orang lain, Aamin.

Banda Aceh, 25 Juni 2024  
Penulis,



Sisca Antika Dewi

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPEL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Definisi Operasional.....	12
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	14
G. Sistematika Penulisan.....	18
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>20</b>
A. Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Kegiatan Intrakurikuler .....	20
1. Pengertian Strategi Pelaksanaan kegiatan Intrakurikuler .....	20
2. Ragam Strategi Pembelajaran.....	30
B. Metode Guru Dalam Pelaksanaan Kegiatan Intrakurikuler .....	34
1. Metode Dalam Pelaksanaan Pembelajaran.....	34
2. Ragam Metode Dalam Pelaksanaan Pembelajaran .....	36
C. Kegiatan Kurikuler Dan Karakter Percaya Diri Anak.....	51
1. Pengertian Kegiatan Kurikuler .....	51
2. Ragam Kegiatan Kurikuler .....	52
3. Pengertian Karakter Percaya Diri .....	54
4. Indikator Karakter Percaya Diri.....	62
D. Manfaat Kegiatan Intrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Percaya Diri.....	66
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>70</b>
A. Jenis Penelitian.....	70
B. Lokasi Penelitian.....	70
C. Subjek Penelitian.....	71
D. Kehadiran Peneliti.....	71
E. Teknik Pengumpulan Data .....	72
F. Instrumen Pengumpulan Data .....	73
G. Teknik Analisis Data .....	73

H. Uji Keabsahan Data.....	75
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>76</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	76
1. Sejarah Singkat berdirinya TK Bungong Seuleupok Banda Aceh .....	76
2. Identitas Umum Sekolah .....	77
3. Visi, Misi, dan Tujuan TK Bungong Seuleupok Banda Aceh .....	78
4. Sarana dan Prasarana TK Bungong Seuleupok Banda Aceh.....	79
5. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Anak Didik TK Bungong Seuleupok Banda Aceh .....	81
B. Hasil Penelitian .....	82
1. Strategi Guru Melaksanakan Kegiatan Intrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Percaya diri di TK Bungong Seuleupok Banda Aceh .....	83
2. Metode guru dalam Melaksanakan Kegiatan Intrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Percaya diri di TK Bungong Seuleupok Banda Aceh .....	98
3. Implikasi dari Pelaksanaan Kegiatan Intrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Percaya diri di TK Bungong Seuleupok Banda Aceh .....	115
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	122
1. Strategi Guru Melaksanakan Kegiatan Intrakurikuler dalam Pembentukan karakter Percaya diri di TK Bungong Seuleupok Banda Aceh .....	122
2. Metode Pembelajaran Guru dalam Melaksanakan Kegiatan Intrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Percaya diri di TK Bungong Seuleupok Banda Aceh.....	130
3. Implikasi dari Pelaksanaan Kegiatan Intrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Percaya diri di TK Bungong Seuleupok Banda Aceh .....	132
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>134</b>
A. Kesimpulan .....	134
B. Saran.....	136
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>137</b>
<b>DOKUMENTASI</b>	
<b>Daftar Riwayat Hidup Penulis</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Dokumentasi Tempat Pelaksanaan Kegiatan Intrakurikuler.....	86
Gambar 4.2. Dokumentasi Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Intrakurikuler.....	88



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Identitas Umum Sekolah TK Bungong Seuleupok Banda Aceh ....	77
Tabel 4.2. Data Fasilitas Sekolah .....	79
Tabel 4.3. Data Guru .....	81
Tabel 4.4. Data Peserta Didik.....	82



## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Kerangka Berfikir Pelaksanaan Kegiatan Intrakurikuler.....	30
Bagan 2.2. Kerangka Berfikir Karakter Percaya Diri .....	65



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Mengutip pendapat dari Idochi Anwar dalam jurnal Muldiyana Nugraha Pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk lainnya di dalam masyarakat dimana ia hidup, proses sosial dimana orang diharapkan pada pengaruh lingkungan terpilih dan terkontrol sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.<sup>2</sup>

Mengacu pada UU No. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa PAUD merupakan kegiatan pembinaan anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, agar tumbuh kembang anak dapat optimal dengan memberikan rangsangan untuk mempersiapkan pembelajaran selanjutnya. Ini adalah pendidikan tingkat dasar. Biasanya, anak usia dini mengacu pada anak yang lahir sampai usia 6 tahun.

---

<sup>1</sup> Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

<sup>2</sup> Muldiyana Nugraha, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran," Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan 4, no. 01 (2018): hlm. 28.

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dilakukan melalui jalur PAUD formal, nonformal, dan informal.<sup>3</sup>

Oleh karena itu, proses pendidikan anak usia dini sangatlah penting menentukan perkembangan jasmani dan rohani pendidikan selanjutnya. Prasekolah merupakan masa terciptanya landasan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu, kualitas hidup dapat dibentuk selama kegiatan pembelajaran. Belajar merupakan suatu kegiatan yang berkembang dan dinamis. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan harus selalu mengikuti perkembangan zaman. Jadi untuk mencapai tujuan pendidikan itu Mutu pendidikan terus ditingkatkan dan sungguh-sungguh.<sup>4</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, peran utama sistem pendidikan adalah menyediakan wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilannya, namun untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri, yaitu membentuk dan mengembangkan karakter seseorang, diperlukan suatu proses pembelajaran yang dikoordinasikan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat umum dan didukung oleh pimpinan, kepala sekolah selama perencanaan dan pelaksanaan kurikulum.

Kurikulum merupakan suatu sistem yang komponen-komponennya berkaitan erat dan saling mendukung.<sup>5</sup> Tujuan, materi pembelajaran, metode dan penilaian merupakan bagian dari kurikulum itu sendiri. Kurikulum disampaikan

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Pasal 1, Butir 14.

<sup>4</sup> Erni Munastiwi, "Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)," *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 369–380.

<sup>5</sup> Muslimin Ibrahim, "Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Biologi (Edisi 2)" (2012), hlm. 1.8.

dalam bentuk suatu sistem yang ditujukan pada tujuan pendidikan, sehingga diperlukan kerjasama antar semua subsistem. Jika ada variabel kurikulum yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, maka sistem kurikulum akan berfungsi kurang efisien dan maksimal. Tergantung pada format kurikulumnya, pengorganisasian sangat diperlukan bagi semua kelompok ketika melaksanakan kurikulum. Proses pengorganisasian ini erat kaitannya dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Untuk melaksanakan kurikulumnya juga diperlukan seseorang yang mengetahui cara mengelolanya dengan baik agar tujuan yang diharapkan dari kurikulum dapat tercapai.<sup>6</sup>

Kurikulum hendaknya disusun sesuai dengan kebutuhan peserta didik, keadaan, ciri khusus satuan pendidikan, budaya dan lingkungan setempat. Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan dapat berhasil jika didukung oleh berbagai aspek. Salah satu aspeknya adalah kurikulum. Pada PAUD kurikulum disesuaikan dengan potensi, kebutuhan dan minat anak, karena setiap anak mempunyai potensi, kemampuan, minat dan kecerdasan yang berbeda-beda. PAUD harus menyediakan wadah untuk mengembangkan potensi selama proses pembelajaran.<sup>7</sup>

Selain itu, keberhasilan PAUD ditentukan oleh keberhasilan pembelajaran yang diselesaikan dengan rancangan strategi, pelaksanaan metode pembelajaran yang sesuai. Pembelajaran erat kaitannya dengan kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat kerja yang memuat tujuan, isi, bahan pembelajaran

---

<sup>6</sup> Ibrahim Nasbi, "Manajemen Kurikulum": Sebuah Kajian Teoritis," *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017), hlm. 318.

<sup>7</sup> Munastiwi, "Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)...", hlm. 371.

dan strategi yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pendidikan, sebagaimana halnya penyelenggaraan PAUD erat kaitannya dengan kurikulum PAUD. Pemerintah Indonesia menyatakan bahwa pengelolaan PAUD menggunakan Kurikulum 2013 yang mencakup tujuan pendidikan nasional, institusional, dan kurikuler atau mata pelajaran.<sup>8</sup>

Mengacu pada Mulyasa dalam Munastiwi pelaksanaan pendidikan perlu pengelolaan manajemen yang baik. Disebabkan karena manajemen memiliki peran strategis. Pada hal memfokuskan bahasan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan PAUD. Jika manajemen pelaksanaannya baik, maka lembaga pendidikan menjadi baik sehingga tujuan pendidikannya dapat dicapai dalam lembaga tersebut. Hal ini menekankan bahwa perbaikan manajemen PAUD diperlukan untuk meningkatkan layanan kepada anak didik. Adapun layanan PAUD selalu berkaitan dengan berbagai aspek perkembangannya, meliputi: sosial emosional, fisik motorik kognitif, moral dan nilai agama, bahasa dan seni. Keberhasilan PAUD dapat diukur dari ketercapaiannya terhadap aspek tersebut.<sup>9</sup>

Ada tiga fungsi pokok dalam penyelenggaraan pendidikan yang menjadi kunci keberhasilan proses pendidikan peserta didik di sekolah yaitu intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler, dimana ketiga fungsi pokok tersebut merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran di sekolah, namun ketiganya memiliki tujuan dan manfaat yang berbeda.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Badrudin, "*Manajemen Peserta Didik*," (Jakarta: Indeks, 2014), hlm. 139.

<sup>9</sup> Munastiwi, "*Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*...", hlm. 370.

<sup>10</sup> Yayasan Al- Ma'some Bandung, *Perbedaan Ekstrakurikuler, Intrakurikuler dan Kokurikuler*, Oktober 2021. Diakses pada tanggal 26 Desember 2023 dari situs: <https://almasoem.sch.id/perbedaan-ekstrakurikuler-intrakurikuler-dan-kokurikuler/>

Mengacu kepada Sriwilujeng dalam jurnal yang berjudul *“Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah”*, Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah secara teratur dan terjadwal, yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik. Program intrakurikuler berisi berbagai kegiatan untuk meningkatkan standar kompetensi lulusan melalui kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik yang dilaksanakan sekolah secara terus-menerus setiap hari sesuai dengan kalender akademik. Sedangkan Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang terkait dan menunjang kegiatan intrakurikuler, yang dilaksanakan diluar jadwal intrakurikuler dengan maksud agar peserta didik lebih memahami dan memperdalam materi intrakurikuler. Kegiatan kokurikuler dapat berupa penugasan, proyek, ataupun kegiatan pembelajaran lainnya yang berhubungan dengan materi intrakurikuler yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Terakhir, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran (intrakurikuler). Aktivitas ekstrakurikuler berfungsi menyalurkan dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kearifan lokal, dan daya dukung yang tersedia.<sup>11</sup>

Dari penjelasan di atas dapat penulis ringkaskan bahwa kegiatan kokurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan berfungsi sebagai penunjang kegiatan intrakurikuler seperti mudah dipahami bahwa kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan belajar mengajar yang sudah berjalan dan sudah dilaksanakan di kelas. sedangkan kegiatan kunjungan ke museum atau tempat

---

<sup>11</sup> Muhammad Zul Ahmadi, Hasnawi Haris, and Muhammad Akbal, *“Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah,”* Phinisi Integration Review 3, no. 2 (2020): hlm. 309.

edukasi lainnya. Terakhir, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan tidak terkait dengan kegiatan intrakurikuler, kegiatan yang lebih bersifat ke minat siswa dan pengembangan diri, misalnya, olahraga, seni atau kegiatan keagamaan.

Di PAUD terdapat juga kegiatan kokurikuler, kegiatan yang merujuk kepada penguatan atau pengayaan kegiatan intrakurikuler. Adapun tujuan kegiatan kokurikuler di PAUD bertujuan untuk memperkuat pemahaman guru terhadap materi pembelajaran yang diberikan anak usia dini di kelas. contohnya meliputi bermain peran, seni lukis, musik, olahraga ringan, kunjungan ke taman bermain, dan kegiatan lingkungan. Kegiatan kokurikuler di PAUD dirancang untuk mendukung perkembangan holistik anak secara menyenangkan dan bermain sambil belajar.

Jenjang pendidikan yang menerapkan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler adalah jenjang pendidikan formal, mulai dari tingkat SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi. Berkenaan dengan itu di PAUD juga menerapkan kegiatan ekstrakurikuler dan bukan hanya pada intrakurikuler dan kokurikuler saja.

Terkait dengan penerapan kurikulum merdeka, menurut Kementerian Pendidikan dan Budaya (KEMENDIKBUD) hampir 70 persen satuan pendidikan sudah menerapkan kurikulum merdeka, ini berarti 30 persen satuan pendidikan masih ada yang belum menerapkan kurikulum merdeka.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Zulfikri Anas, *Hampir 70 Persen Satuan Pendidikan sudah Menerapkan Kurikulum Merdeka*, Agustus 2023. Diakses pada tanggal 26 Desember 2023 dari situs: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/08/hampir-70-persen-satuan-pendidikan-sudah-menerapkan-kurikulum-merdeka>

Paud Bungong Seuleupok didirikan atas kerja sama Ibu-ibu Dharma wanita Unsyiah dengan nama PADU (Pendidikan Anak Dini Usia) Bungong Seuleupoek Universitas Syiah Kuala yang membuka layanan TPA Play Group dengan Usia anak didik yang diterima 0-4 Tahun. Jumlah anak didik pada tahun pertama berjumlah 23 orang di bawah Yayasan Bungong Seuleupok yang di ketahui oleh Ibu Dra. Atikah Utju Ali Basya dan Kepala Sekolahnya Ibu Hj. Cut Nuraini Osra sampai tahun 2014, yang beralamat di jalan Putroe Phang No. 16. Pada tahun kedua berjalannya TPA-Play Group.

Yayasan Bungong Seuleupok membuka layanan TK dengan nama TK Bungong Seuleupok pada tanggal 30 agustus 2000, Di resmikan oleh Bapak Prof. Dr. Dayan Dawood, Bapak Rektor Unsyiah pada saat itu. Pada tahun pertama jumlah anak didik 62 orang anak di bagi kedalam 2 rombongan belajar. Kelompok A Usia 4-5 tahun dan Kelompok B Usia 5-6 tahun.

Pada tahun 2008 TK Bungong Seuleupok pindah alamat ke jalan Inong Balee No. 5A, seiring bergantinya Rektor Unsyiah, maka Ketua Yayasan juga berganti, pada saat ini ketua Yayasan Ibu dr. Farnida Samsul Rizal. Pada tahun ajaran 2016/2017 jumlah anak didik 100 orang dengan anak laki-laki 51 orang dan anak perempuan 49 orang dengan jumlah rombel 6. Tahun 2016 ada pergantian kepengurusan yayasan. Ketua yayasan dari tahun 2016 sampai sekarang bapak Prof. Dr. Ir. Darusman, MSc.

Dari tahun 2015 sampai dengan sekarang Kepala Sekolah TK Bungong seuleupok dipimpin oleh ibu Maryani,S.Pd. Guru-guru TK Bungong Seuleupok semuanya perempuan dengan jumlah guru 12 orang, 4 orang guru PNS, 8 orang

guru honor yayasan dan guru sertifikasi 1 orang. Pada Tahun ajaran 2017/2018 jumlah anak didik 108 orang dengan anak laki-laki 51 orang dan anak perempuan 57 orang. TK Bungong seuleupok 2 kelompok TK, yakni kelompok TK-A (usia 4-5 Tahun), dan Kelompok TK-B (usia 5-6 tahun).

Selama ini, Penelitian yang sudah ada terkait pelaksanaan intrakurikuler dalam pembentukan karakter peneliti mendapatkan hanya sekedar mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan kegiatan intrakurikuler saja dan belum menjawab kedua-duanya hanya sebatas mendeskripsikan intrakurikuler saja. Hal ini dibuktikan *pertama*, merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Bukhori Muslim, Pada penelitian ini hanya menyimpulkan sedikit dan mendeskripsikan manajemen pendidikan karakter di sekolah yang meliputi bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pada kegiatan intrakurikuler saja di sekolah MI Pembangunan UIN Jakarta. Kemudian *kedua* merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Lisa, Diyah Marifatani yakni tentang pengaruh kegiatan intrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah berpengaruh positif terhadap karakter siswa.<sup>13</sup> Selanjutnya *ketiga* merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Syafnan Lubis, dkk yakni tentang pengaruh kegiatan intrakurikuler terhadap karakter islam pada karakter siswa masuk dalam kategori baik. *Keempat* merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh M. Asny Fajri Ulama'i tentang membentuk pribadi yang berkarakter religius dengan kegiatan intrakurikuler. Terakhir *kelima* merujuk pada penelitian yang dilakukan

---

<sup>13</sup> Bukhori Muslim, "Manajemen Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler Di MI Pembangunan UIN Jakarta," eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education 3, no. 2 (2021): 131–144. & (Lisa Diyah, "Karakter Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri ( Sman ) 09 Bandar Lampung). hlm. 171.

oleh Ach Baidowi tentang penanaman karakter melalui kegiatan intrakurikuler pada siswa saja.

Kemudian selama ini pada penelitian sebelumnya hanya melihat dan mendeskripsikan saja dan tidak ada terlihat *problem* yang harus diperbaiki, sehingga penelitian ini menjadi sangat penting karena penelitian ini akan menarasikan pelaksanaan yang sudah ada dan memberikan masukan serta kontribusi terhadap sekolah untuk memperbaiki kesalahan dalam pelaksanaan intrakurikuler di sekolah.

Skripsi ini nantinya akan menjadi referensi bagi sekolah untuk pelaksanaan intrakurikuler pembentukan karakter percaya diri, artinya untuk menjadi kontribusi dan masukan kepada sekolah lain untuk bagaimana melaksanakan dengan baik pelaksanaan intrakurikuler di sekolah, khususnya di sekolah PAUD.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti di TK Bungong seuleupok Banda Aceh peneliti menemukan beberapa masalah terkait pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dalam pembentukan karakter percaya diri anak didik yakni dalam kegiatan pembelajarannya anak enggan mau belajar memilih untuk tidur (mudah jenuh/bosan), sedikitnya aktif dalam kegiatan belajar mengajar, kurang berani dalam bertindak atau melakukan sesuatu, sehingga bisa mempengaruhi anak didik lainnya dalam proses pembelajaran di kelas. Dari hasil tersebut maka nantinya peneliti akan mengetahui faktor untuk strategi dalam pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler di kelas, metode pembelajaran apa yang digunakan oleh guru dalam mengatasi masalah tersebut serta manfaat apa yang diperoleh oleh anak didik di sekolah dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dalam pembentukan karakter percaya diri di TK Bungong seuleupok Banda Aceh. Oleh sebabnya penelitian ini menjadi sangat penting, Karena jika hal ini dibiarkan terus berlanjut maka dapat berdampak negatif bagi sekolah dan bagi perkembangan anak di sekolah.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Hasil Observasi Awal (di PAUD Bungong seuleupok Banda Aceh, Pada Tanggal 19 Desember 2023).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk menulis skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Kegiatan Intrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Percaya Diri Di TK Bungong seuleupok Banda Aceh”** untuk melihat sejauh mana Pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dalam pembentukan karakter percaya diri di sekolah di mulai pada strategi, metode pada pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dalam pembentukan karakter percaya diri, dan implikasi atau manfaat yang anak didik dapatkan dari pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dalam pembentukan karakter percaya diri, sehingga nantinya skripsi ini bisa menjadi panutan menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain disekitarnya.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan diatas tersebut, maka penulis dapat menarik beberapa hal yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Bagaimana strategi guru melaksanakan Kegiatan Intrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Percaya diri di TK Bungong seuleupok Banda Aceh ?
2. Apa saja Metode Pembelajaran yang digunakan guru dalam melaksanakan Kegiatan Intrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Percaya diri di TK Bungong seuleupok Banda Aceh ?
3. Apa Implikasi dari Pelaksanaan Kegiatan Intrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Percaya diri di TK Bungong seuleupok Banda Aceh ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Melihat dari Latar belakang dan Perumusan masalah yang telah di paparkan peneliti diatas, maka peneliti bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui Strategi pembelajaran apa yang digunakan guru dalam melaksanakan Kegiatan Intrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Percaya diri anak di TK Bungong seuleupok Banda Aceh.
2. Untuk Mengetahui Metode apa saja yang digunakan guru dalam melaksanakan Kegiatan Intrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Percaya diri anak di TK Bungong seuleupok Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui implikasi atau manfaat Pelaksanaan Kegiatan Intrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Percaya diri anak di TK Bungong seuleupok Banda Aceh.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan yang dapat digunakan untuk kepentingan ilmiah dan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi peneliti yang akan datang serta bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan, serta membantu pengembangan pembelajaran yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler di PAUD.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil Penelitian ini dapat menjadi sebuah informasi yang dapat membantu bagi pendidikan dan masyarakat, terkait Pelaksanaan Kegiatan Intrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Percaya diri di TK Bungong seuleupok Banda Aceh.
- b. Untuk memudahkan tenaga pendidikan dalam melakukan proses belajar mengajar karena menggunakan proses belajar kreatif dan menyenangkan.
- c. Untuk menciptakan anak-anak percaya diri, kreatif dan inovatif dibidangnya karena sesuai dengan bakat dan minat masing-masing anak.
- d. Untuk membantu instansi pendidikan dan menjadi pertimbangan serta referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar lebih baik kedepannya dalam Pelaksanaan Kegiatan Intrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Percaya diri pada anak usia dini.
- e. Peneliti, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.

### E. Definisi Operasional

Untuk lebih memperjelas penelitian ini lebih terarah kepermasalahan yang akan dibahas, maka perlu adanya batasan-batasan serta ruang lingkup pembahasan ini dengan definisi operasional, sebab dalam penelitian ini diperlukan adanya definisi operasional agar hasil dari penelitian ini tidak menyimpang dari teori-teori yang sudah ada, dan juga berguna sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian ini.

## 1. Pelaksanaan Kegiatan Intrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan Intrakurikuler adalah kegiatan utama persekolah yang dilakukan dengan menggunakan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur program, kegiatan ini dilakukan guru dan peserta didik dalam jam-jam pelajaran setiap hari. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas, termasuk di dalamnya faktor-faktor yang berkaitan dengan Administrasi guru, Sarana dan prasarana pendukung, dan Sumber daya manusia (SDM).

## 2. Karakter Percaya Diri

Karakter atau sikap percaya diri menurut Laila Kodari, dkk adalah sifat yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki kepercayaan atas kemampuan diri sendiri dalam menghadapi masalah. Karakter percaya diri juga merupakan keyakinan diri, kesadaran diri, dan kemampuan untuk menunjukkan kemampuan anak.<sup>15</sup> Karakter percaya diri pada anak usia 4-5 tahun merupakan bagian dari kepribadian yang mengandung keyakinan terhadap kelebihan, kemampuan dan kesanggupan yang dimiliki anak. Jika percaya diri, seorang anak biasanya beranggapan bahwa dirinya mampu melakukan segala hal sesuai dengan kemampuannya, dan merupakan ciri kepribadian yang berarti percaya terhadap kemampuannya kemudian mampu mengungkapkannya melalui ide atau pendapat.<sup>16</sup> Karakter percaya diri dalam penelitian ini ada tiga Indikator Percaya diri, indikatornya menurut Marzuki diantaranya yaitu:

---

<sup>15</sup> Laila Kodari, Gilang Wahyuningrum dkk, *Optimalisasi Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hlm. 47.

<sup>16</sup> Rafida Wahyu Tri Utami, dkk, *Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Peningkatan Percaya Diri Pada Anak Pra-Sekolah (4-5 Tahun) Dipeendidikan Anak Usia Dini Insan Harapan Klaten*, Jurnal Keperawatan Soedirman Vol. 12 No.2 Juli 2017, hlm. 88.

- a. Berani Unjuk Diri,
- b. Tidak Memiliki Rasa Ragu (Optimis),
- c. Mandiri.

## **F. Kajian Terdahulu Yang Relevan**

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil-hasil penelitian yang terdahulu yang bisa dijadikan acuan dalam topik penelitian ini. Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya baik dari jurnal, skripsi dan thesis sangat penting untuk dipaparkan karena dapat dipakai sebagai sumber informasi bagi penulis. Penelitian terdahulu telah dipilih sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan mampu menjelaskan maupun memberikan referensi bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Berikut dijelaskan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipilih.

*Pertama*, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bukhori Muslim yang berjudul “*Manajemen Pendidikan Karakter pada kegiatan Intrakurikuler di MI Pembangunan UIN Jakarta*”, (2021). Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter mengacu pada fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang terintegrasi pada 5 nilai utama pendidikan, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong dan integritas di setiap kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.<sup>17</sup>

*Kedua*, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lisa, Diyah marifatani yang berjudul “*Pengaruh Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler*

---

<sup>17</sup> Bukhori Muslim, “*Manajemen Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler Di MI Pembangunan UIN Jakarta*,” eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education 3, no. 2 (2021): 131–132.

*Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (Sman) 09 Bandar Lampung, (2016). Metode penelitian yang digunakan yaitu Metode Kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Intrakurikuler di sekolah berpengaruh positif terhadap karakter siswa.<sup>18</sup>*

*Ketiga, berdasarkan penelitian skripsi yang dilakukan oleh M. Asny Fajri Ulama'I dengan (NIM: 14110025) yang berjudul "Implementasi Intrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik pada sekolah yang menerapkan FULL DAY SCHOOL", (2021). Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan Metode Kualitatif dengan jenis Metode Deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk membentuk pribadi yang berkarakter religius yaitu dengan meningkatkan keimanan, ketaqwaan, dan akhlak siswa dengan berbagai kegiatan Intrakurikuler yang dilaksanakan seperti pengajian, shalat berjamaah, pondok ramadhan, dan peringatan hari besar islam. Selain itu dampak yang ditimbulkan dengan adanya kegiatan ini adalah sebagai pembiasaan dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim. Sehingga seluruh siswa diharapkan dapat menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.<sup>19</sup>*

*Keempat, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syafnan Lubis, dkk yang berjudul "Pengaruh Kegiatan Ektrakurikuler dan Intrakurikuler terhadap Karakter Islam Siswa SMP Islam Terpadu Bunayya Bina Ul-Ummah*

---

<sup>18</sup> Lisa Diyah, "Karakter Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri ( Sman ) 09 Bandar Lampung Impacts of Intracurricular and Extracurricular Activities Towards the Formation of High School Students '," *Jurnal Pendidikan Volume 14, Nomor 2, Agustus 2016* 14 (2016): 171–186.

<sup>19</sup>M. Asny Fajri Ulama'i, "Implementasi Intrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik pada sekolah yang menerapkan Full Day School", skripsi, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021, hlm. Xvii.

*Padangsidempuan*, (2020). Metode penelitian yang digunakan yaitu Metode Kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler masuk dalam kategori baik dengan diperoleh angka 71% dari skor ideal. Sedangkan karakter siswa masuk dalam kategori sangat baik diperoleh angka 83,8% dari skor ideal serta skor intrakurikuler siswa masuk dalam kategori baik yaitu 77,86%.<sup>20</sup>

*Kelima*, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ach. Baidowi yang berjudul “*Penanaman Karakter pada Siswa melalui Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Terpadu Islam*”, (2020). Metode penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Penanaman karakter melalui kegiatan intrakurikuler dengan cara (a) Penguatan pembelajaran yaitu pembentukan karakter yang sesuai dengan tema atau materi, dan (b) paradigma spriritual dengan menyisipkan nilai keislaman dalam proses pembelajaran. (2) Penanaman karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, (a) Pramuka yaitu membentuk karakter kepemimpinan, mandiri, memecahkan masalah, dan cinta alam, (b) Kepemimpinan, membentuk karakter kepemimpinan, tanggung jawab, dan membuat keputusan, (c) Melukis, membentuk karakter detail, fokus, kreatif, (d) Pencak silat, membentuk karakter tangguh, terampil, (e) Mengaji, membentuk karakter religius, akhlak, tertib, (f) Pendakwah cilik,

---

<sup>20</sup> Syafnan Lubis and Dkk, “*Institut Agama Islam Padangsidempuan, 2 Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan, 3 Institut Agama Islam Padangsidempuan*,” 11, no. 2 (2020): 68.

membentuk karakter berani, berfikir positif, seni komunikasi, mempengaruhi orang lain.<sup>21</sup>

*Keenam*, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prawidya Lestari dan Sukanti yang berjudul “*Membangun Karakter Siswa melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Hidden Curriculum di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta*, (2016). Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu Metode Lapangan (*Field Research*) berupa penelitian Kualitatif yang bersifat Deskriptif Analitik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Pertama*, konsep pendidikan karakter di SD Budi Mulia Dua Pandeansari pada hakikatnya masuk ke dalam *Hidden Curriculum* yang didasarkan pada visi, misi, dan delapan basis pembelajaran. *Kedua*, implementasi pendidikan karakter di SD Budi Mulia Dua Pandeansari diwujudkan melalui kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah. Di dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler terdapat *hidden curriculum* yang merupakan kurikulum yang menyertai kurikulum verbal atau kurikulum tertulis pada umumnya.<sup>22</sup>

Dari beberapa jurnal dan skripsi diatas, penelitian sebelumnya memiliki kesamaan ditopik yaitu sama-sama meneliti tentang pelaksanaan (*implementasi*), intrakurikuler (kegiatan pembelajaran) dan pembentukan karakter. Dan juga memiliki perbedaan pada variabel yang diteliti pada karakternya yaitu karakter percaya diri, kemudian perbedaan pada tempat penelitian, serta pada metode

---

<sup>21</sup> Ach. Baidowi, “*Penanaman Karakter Pada Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler Dan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar Terpadu Islam*,” *Educare: Journal of Primary Education* 1, no. 3 (2020): 303–322.

<sup>22</sup> Prawidya Lestari, “*Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, Dan Hidden Curriculum Di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta*,” *Jurnal Penelitian* 10, no. 1 (2016): 71.

penelitian yang digunakan. Dari beberapa kajian terdahulu yang telah peneliti paparkan di atas hanya mendeskripsikan terkait pelaksanaan kegiatan intrakurikuler saja akan tetapi tidak ada terlihat *problem* yang harus diperbaiki dan kontribusi atau masukan yang diberikan, sehingga penelitian ini menjadi sangat penting karena di penelitian ini akan menarasikan pelaksanaan yang sudah ada dan memberikan masukan serta kontribusi terhadap sekolah untuk memperbaiki kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler di sekolah. Untuk itu maka peneliti secara khusus mengkaji tentang “Pelaksanaan Kegiatan Intrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Percaya diri di TK Bungong Seuleupok”.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi yang akan peneliti tulis terdiri:

Bab I pendahuluan berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian pada bab ini berisikan mekanisme penelitian yaitu menguraikan secara berurutan kegiatan penelitian dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional/penjelasan istilah, penelitian terdahulu kemudian ditutup dengan sistematika penelitian.

Bab II penelitian akan membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul, yaitu mengenai Pelaksanaan Kegiatan Intrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Percaya diri di TK Bungong Seuleupok Banda Aceh.

Bab III mengenai uraian tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab IV mengenai uraian tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab V mengenai kesimpulan dan saran penelitian. Kesimpulan penelitian diperoleh berdasarkan hasil yang diperoleh oleh peneliti, sedangkan saran peneliti ditujukan sesuai dengan objek dalam manfaat penelitian.



## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Kegiatan Intrakurikuler

#### 1. Pengertian Strategi Pelaksanaan kegiatan Intrakurikuler

Strategi dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan *stratagem*, yakni siasat atau rencana. Dalam bahasa Inggris, yang dianggap relevan ialah kata *approach* (pendekatan) dan kata *procedure* (tahapan kegiatan). Dalam perspektif psikologi, kata strategi yang berasal dari bahasa Yunani yang berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk mencapai tujuan. Kata strategi menurut Mahfiroh dalam bukunya, mengandung pengertian bahwa strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus mencapai tujuan.<sup>23</sup>

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "*instruction*" yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau "*intruere*" yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Pengertian ini lebih mengarah kepada guru sebagai pelaku perubahan.<sup>24</sup>

Pengertian lain dengan mengutip pendapat Umar Hamalik, Mahfiroh menulis dalam bukunya bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Mahfiroh, *Menguasai Strategi Pembelajaran* (Semarang: Mutiara Aksara, 2022), hlm. 7-8.

<sup>24</sup> Mahfiroh, *Menguasai Strategi Pembelajaran...*, hlm. 9-10

<sup>25</sup> Mahfiroh, *Menguasai Strategi Pembelajaran...*, hlm. 9

Menyimak pengertian diatas maka strategi identik dengan teknik, siasat namun apabila digabungkan dengan kata pembelajaran (strategi pembelajaran) dapat di pahami sebagai suatu cara atau seperangkat cara atau jalan yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru atau murid dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap.<sup>26</sup>

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran, adalah suatu cara atau metode yang dilakukan oleh individu (guru) terhadap individu yang lain (murid) dalam upaya terjadinya perubahan pada aspek *kognitif*, *afektif* dan *motorik* secara berkesinambungan.<sup>27</sup>

Dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran, guru berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah karena guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dan memberikan berbagai informasi kepada mereka. Mengajarkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik dan menanamkan ilmu pengetahuan merupakan dua tanggung jawab seorang guru. Selain nilai akademik siswa, guru juga bertanggung jawab terhadap perilaku dan karakter siswanya. Merujuk pada Bukhari, beliau menemukan bahwa peran guru adalah sebagai demonstran, manajer kelas, mediator dan evaluator. Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, efisien dan bermutu, maka keempat peran guru harus dipenuhi secara optimal dan konsisten. Dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler sangat diperlukan strategi berupa serangkaian rencana yang dipersiapkan untuk mencapai tujuan dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan intrakurikuler.

---

<sup>26</sup> Mahfiroh, *Menguasai Strategi Pembelajaran...*, hlm. 10

<sup>27</sup> Mahfiroh, *Menguasai Strategi Pembelajaran...*, hlm. 13.

Selanjutnya uraian lanjutan mengenai pelaksanaan kegiatan intrakurikuler, Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata pelaksanaan mempunyai arti suatu proses atau cara yang telah diatur sebelumnya dalam melakukan sesuatu. Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan dalam suatu sistem adalah pelaksanaan, karena tanpa adanya pelaksanaan maka konsep/ide tidak akan pernah terwujud.<sup>28</sup> Pelaksanaan merupakan usaha bersama pimpinan dan anggota untuk mencapai tujuan dengan mengarahkan, menggerakkan, memotivasi dan mendayagunakan aset-aset organisasi atau lembaga. Dalam organisasi, pelaksanaan juga dapat diartikan sebagai rangkaian usulan motif kerja yang bertujuan untuk mempengaruhi seluruh anggota agar dapat bekerjasama dan berkontribusi sebesar-besarnya terhadap pencapaian tujuan organisasi.

Secara sederhana, pelaksanaan dapat diartikan sebagai penerapan. pelaksanaan adalah kegiatan atau upaya yang dilakukan untuk melaksanakan seluruh rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan, dengan segala persyaratannya, alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melakukannya, dimana pelaksanaannya di mulai dan bagaimana pelaksanaannya dalam suatu proses, rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijakan dibuat, yang terdiri dari langkah-langkah atau kebijakan yang menentukan, strategis atau operasional yang menjadi kenyataan untuk mencapai tujuan program yang telah ditetapkan semula.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>“Arti Kata Pelaksanaan- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” accessed January 09, 2024, <https://kbbi.web.id/pelaksanaan>.

<sup>29</sup> M. E. Oktabela, “*Tinjauan dan Fungsi Pelaksanaan*,” *Graha Ilmu* (2018): 1–42.

Agar pelaksanaan dapat berjalan dengan baik tentunya ada serangkaian proses yang harus dilakukan oleh pendidik. Tahapan atau proses yang perlu dilakukan yakni perencanaan/persiapan, strategi, pelaksanaan, serta evaluasi sebagai penilaian terhadap hasil kualitas anak didik khususnya dalam hal kepercayaan diri yaitu membentuk karakter anak didik yang percaya diri. Mengenai tahapan yang harus dilakukan dalam melaksanakan implementasi suatu kegiatan menurut Heldi Risaldi yaitu:<sup>30</sup>

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan kapasitas diri.
- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan, keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran didalam pembangunan diri.
- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan dan keterampilan sehingga terbentuk inisiatif dan inovatif untuk mengantarkan diri pada kemandirian, dan peningkatnya pada kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.

Adapun Tujuan dalam penerapan suatu kegiatan kepada peserta didik pastinya harus memiliki tujuan-tujuan yang jelas, agar hasil dari pelaksanaannya sekaligus pembinaannya dapat memberikan manfaat bagi diri anak atau peserta didik, lingkungan, serta orang lain.

Tujuan pendidikan bukan hanya menjadikan anak bangsa cerdas dalam bidang kognitif saja, namun harus cerdas mental. Tentu saja hal ini membutuhkan

---

<sup>30</sup> Heldi Risaldi, *Pembinaan Kepala Desa Dalam Kegiatan Pemuda di Kota Bangun Seberang Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara*, E-Jurnal Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, 2016, hlm. 519.

usaha yang tidak mudah, harus terus menerus, sabar, serius dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam pendidikan, termasuk bagian dari pendidikan itu sendiri, seperti isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, etos kerja seluruh warga sekolah dan pastinya kegiatan sekolah, seperti kegiatan intrakurikuler, dan lain sebagainya.

Di dalam skripsi oleh Muh. Tri Bintang Pamungkas Pengertian Intrakurikuler menurut Dr. Rohmad Mulyana dalam bukunya menyatakan bahwa intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang sering dilakukan di ruang kelas dengan orientasi peningkatan kemampuan akademis.<sup>31</sup>

Kegiatan Intrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan pelajaran dalam struktur kurikulum. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter pada Bab 1 Pasal 1.7 menjelaskan kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran untuk pemenuhan beban belajar dalam kurikulum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.<sup>32</sup>

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang harus diikuti seluruh peserta didik secara terstruktur dan terencana. Program ini mencakup berbagai kegiatan untuk meningkatkan standar kualifikasi lulusan dengan kompetensi inti yang harus dimiliki siswa dan dilaksanakan secara berkesinambungan oleh sekolah setiap hari sesuai kalender akademik. Intinya kegiatan intrakurikuler adalah proses

---

<sup>31</sup> Skripsi oleh Muh. Tri Bintang Pamungkas (Nim. 10130101), "Pengaruh Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler terhadap Soft Skill Mahasiswa Semester VII" Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2016), hlm. 16.

<sup>32</sup> Hamzah Patawari Abd Hamid, Arifuddin Siraj, and Andi Maulana, "Manajemen Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Fityan School Gowa," *Nazzama: Journal of Management Education* 2, no. 1 (2022), hlm. 115.

pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan murid di dalam kelas untuk mencapai SKL melalui KD pembelajaran pada setiap mata pelajaran.<sup>33</sup>

Kegiatan intrakurikuler ini berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam hal ini, sekolah diberikan kebebasan untuk menentukan metode, strategi, serta prosedur pembelajaran yang disesuaikan dengan jenis mata pelajaran, siswa, pengajar dan aset yang dimiliki sekolah. Tujuannya agar proses pembelajaran menjadi lancar.<sup>34</sup> Dengan demikian, dapat dikatakan keberhasilan pembelajaran tergantung pada kreativitas, keterampilan, keseriusan dan keteguhan hati guru. Selain itu, guru juga harus secara sadar memberikan layanan pembentukan dan pengembangan karakter kepada siswa. Salah satu pilihan yang dapat diterapkan adalah integrasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran pada setiap mata pelajaran sesuai kurikulum sekolah.

Menurut Lestari dan Suaknti, integrasi berarti memadukan, menggabungkan dan menerapkan nilai-nilai yang diyakini untuk membentuk, mengembangkan dan membina karakter.<sup>35</sup> Oleh karena itu, setiap guru wajib membentuk karakter secara berbeda-beda dalam setiap proses pembelajaran di kelas, dengan menggunakan kelas sebagai sarana pembelajaran, supaya proses pembelajaran tidak membosankan. Selain itu, guru harus kreatif dalam mengajarkan mata pelajaran, sehingga dengan bantuan pendekatan yang berpusat

---

<sup>33</sup>Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*,(Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan, 2011).

<sup>34</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 82.

<sup>35</sup>Lestari, Prawidya., & Sukanti, "Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, Dan Hidden Curriculum Di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta." *Jurnal Penelitian*, Vol. 10, No. 1, Februari 2016, hlm.71-96.

pada siswa, nilai-nilai karakter dapat ditularkan dan dikonsolidasikan dalam diri siswa.<sup>36</sup>

Strategi yang efektif dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler melibatkan:

- a. Pengembangan kemampuan guru dalam mengorganisasi dan mengelola proses belajar mengajar
- b. Penggunaan metode mengajar yang efektif dan berbasis kompetensi
- c. Pengembangan sikap dan karakteristik guru mempunyai kemampuan dalam mengelola proses belajar-mengajar
- d. Memperluas kegiatan intrakurikuler dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang terkait dengan pendidikan karakter

Mengacu pada Rizal dan Munip dalam skripsi Resti Hardiani berikut pendekatan atau strategi guru dalam membentuk nilai karakter.<sup>37</sup>

- a. Dengan mengembangkan Kebiasaan
- b. Melalui Pembelajaran Intrakurikuler
- c. Melalui proses pembelajaran Ekstrakurikuler
- d. Dengan kerjasama

Sedangkan menurut Yupita (2022) mengemukakan strategi guru dalam

---

<sup>36</sup> Dalam Tesis oleh Bukhori Muslim ( Nim. 21190181000002),” *Manajemen Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler, Dan Ekstrakurikuler Di MI Pembangunan UIN Jakarta*” Jurusan Megister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2021), hlm. 37.

<sup>37</sup> Dalam Skripsi oleh Resti Hardiani ( Nim. 196910885), “*Strategi Guru Dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Kelas 3 Di SDN 005 Kiap Jaya Kabupaten Pelalawan*”Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Riau (2023), hlm. 5-6.

membentuk nilai karakter, yaitu :<sup>38</sup>

- a. Pembiasaan
- b. Keteladanan
- c. Melalui contoh

Indikator Pelaksanaan Kegiatan intrakurikuler adalah faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas, termasuk di dalamnya faktor-faktor yang berkaitan dengan Administrasi guru, sarana dan Prasarana yang mendukung, dan Sumber daya manusia (SDM). Dalam konteks pendidikan, indikator kegiatan intrakurikuler digunakan untuk mengevaluasi kualitas proses pembelajaran di dalam kelas. Sebagai contoh, administrasi guru yang baik dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran di dalam kelas. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran, mengelola kelas, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa.

Sarana dan prasarana yang mendukung juga dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran di dalam kelas. Misalnya, ketersediaan buku-buku pelajaran, alat-alat peraga, dan fasilitas sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. SDM yang berkualitas juga sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Guru yang berkualitas dapat memberikan pengajaran yang efektif dan memotivasi siswa untuk belajar dengan baik. Dengan demikian, Administrasi guru, Sarana dan prasarana yang mendukung, dan Sumber daya manusia (SDM) untuk pelaksanaan termasuk indikator kegiatan

---

<sup>38</sup> Resti Hardiani, "*Strategi Guru Dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Kelas 3 Di Sdn 005 Kiap Jaya Kabupaten Pelalawan...*", hlm. 6-7.

intrakurikuler karena faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran di dalam kelas.

Kegiatan Intrakurikuler yakni kegiatan belajar mengajar sebagaimana yang sudah dilakukan selama ini sesuai jam pelajaran yang terjadwal. Mata pelajaran yang diberikan dalam kegiatan intrakurikuler tersebut sifatnya wajib diikuti oleh seluruh siswa. Pelaksanaan belajar mengajar dilakukan sesuai jadwal yang telah ada dan terstruktur sesuai dengan kurikulum yang ada. Pada dasarnya setiap sekolah mempunyai kebijakan masing-masing dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler tersebut.

Kegiatan intrakurikuler meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, manajemen kelas, dan pengembangan karakter. Pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dalam pembentukan karakter adalah salah satu strategi yang digunakan untuk membangun karakter siswa. Intrakurikuler merupakan kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas pada jam pelajaran. Berikut adalah penjelasan singkat dari beberapa komponen yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler yakni.<sup>39</sup>

a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP adalah dokumen yang menjelaskan tata cara pembelajaran, yang termasuk nilai-nilai karakter yang akan diterapkan dalam kegiatan intrakurikuler.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Husen Ahmad, "Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intra Dan Ekstra Kurikuler Secara Terpadu," Unnes 8, no. 2 (1977), hlm. 8–9.

<sup>40</sup> Lestari, "Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, Dan Hidden Curriculum Di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta....", hlm. 90.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Guru dan peserta didik bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam RPP, yang termasuk pengembangan karakter siswa.

c. Manajemen kelas

Guru harus memastikan bahwa kegiatan intrakurikuler berjalan dengan baik dan efektif, serta memastikan bahwa peserta didik mengerti dan mengikuti nilai-nilai karakter yang ditetapkan.

d. Pengembangan karakter

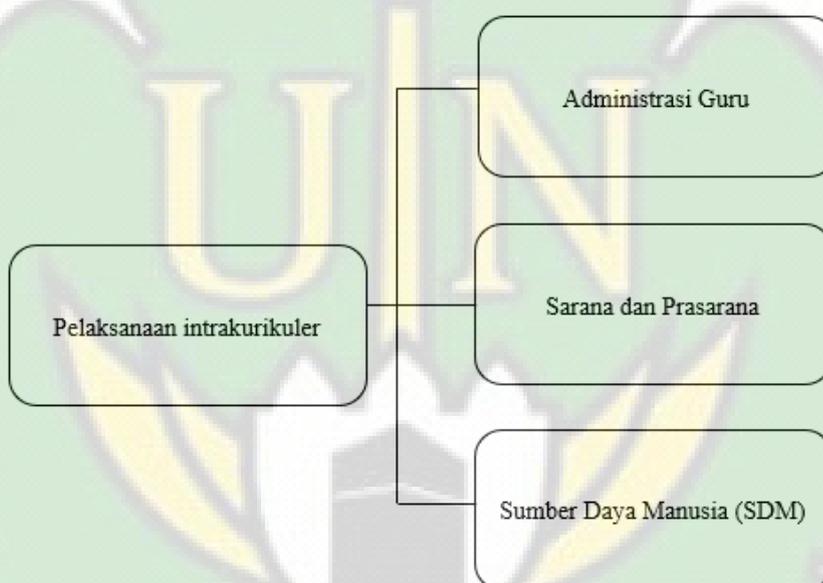
Selain kegiatan intrakurikuler, pembentukan karakter siswa juga dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, yang berlangsung di luar jam belajar.

Kegiatan Pembelajaran Intrakurikuler di dalam ruangan direncanakan agar anak dapat mencapai keterampilan yang ditentukan dalam hasil pembelajaran. Inti kegiatan pembelajaran intrakurikuler adalah permainan bermakna, perwujudan dari “kebebasan belajar, kebebasan bermain”. Kegiatan yang dipilih harus memberikan anak pengalaman yang menyenangkan dan bermakna. Kegiatan tersebut harus didukung dengan menggunakan sumber belajar nyata yang tersedia di lingkungan sekitar anak. Alat peraga atau sumber belajar yang secara fisik tidak dapat diperoleh dengan dukungan teknologi dan buku anak.<sup>41</sup> Contoh implementasi kegiatan intrakurikuler di PAUD adalah berkunjung ke kebun bunga. Kegiatan ini sesuai dengan salah satu tema pembelajaran PAUD, yaitu mengenal warna. Siswa akan mengenal beragam nama bunga dan warna. Selain itu, siswa juga akan belajar mempertajam indera penciuman.

---

<sup>41</sup>Paud Jateng, *Sekilas Tentang Pembelajaran Intrakurikuler dan P5 PAUD Kurikulum Merdeka*, t.t Diakses pada tanggal 8 Januari 2024 dari situs: <https://www.paud.id/pembelajaran-paud-intrakurikuler-p5/>.

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan intrakurikuler adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan diruang kelas untuk meningkatkan kemampuan akademis siswa. Secara menyeluruh strategi pelaksanaan kegiatan intrakurikuler adalah suatu teknik atau cara yang digunakan pada serangkaian kegiatan di sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran.



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir Pelaksanaan Kegiatan Intrakurikuler

## 2. Ragam Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran menurut Makmum (dalam Suprihatiningrum, 2020) adalah merumuskan strategi pembelajaran sebagai prosedur, metode, dan teknik belajar-mengajar (*teaching methods*) yang sebagaimana yang dipandang paling efektif dan efisien serta produktif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya.<sup>42</sup> Sedangkan menurut Sanjaya

<sup>42</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 149.

strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas, yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi. Tidak semua tujuan dapat dicapai hanya dengan satu strategi saja.<sup>43</sup>

Dari pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana kegiatan atau tindakan yang disusun untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, dengan demikian strategi pembelajaran mencakup:<sup>44</sup>

- a. Tujuan pembelajaran;
- b. Materi/ bahan pelajaran;
- c. Kegiatan pembelajaran (metode/ teknik);
- d. Media pembelajaran;
- e. Pengelolaan kelas;
- f. Penilaian.

---

<sup>43</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 293-294

<sup>44</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi...*, hlm. 153

Pada berikut ini menunjukkan jenis-jenis strategi pembelajaran yang dikemukakan di artikel Saskatchewan Educational dalam buku berjudul Strategi Pembelajaran, antara lain sebagai berikut:<sup>45</sup>

a. Strategi Pembelajaran Langsung (*direct instruction*)

- 1) Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang berpusat pada gurunya, dan strategi ini paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk di dalamnya metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktek dan latihan serta demonstrasi.
- 2) Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan ketrampilan langkah demi langkah.

b. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*indirect instruction*)

- 1) Strategi pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis. Pembelajaran interaktif belajar mandiri belajar melalui pengalaman pembelajaran tidak langsung pembelajaran langsung.
- 2) Strategi pembelajaran tidak langsung peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal (*resource person*).

---

<sup>45</sup> Siti Nurhasanah, dkk., *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta Timur:Edu Pustaka, 2019), hlm.19-20.

- 3) Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan siswa untuk terlibat, dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada siswa ketika mereka melakukan inkuiri.
  - 4) Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan digunakannya bahan-bahan cetak, non cetak, dan sumber-sumber manusia.
- c. Strategi Pembelajaran Interaktif (*interactive instruction*)
- 1) Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara peserta didik. Seaman dan Fellnz pada tahun 1989 mengemukakan bahwa diskusi dan saling berbagi memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan dan pengetahuan guru atau kelompok, serta mencoba mencari alternatif dalam berpikir.
  - 2) Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokkan dan metode-metode interaktif. Di dalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas kelompok, dan kerja sama siswa secara berpasangan.
- d. Strategi Pembelajaran melalui Pengalaman (*experiential learning*)
- 1) Strategi belajar melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas.
  - 2) Penekanan dalam strategi belajar melalui pengalaman adalah proses belajar dan bukan hasil belajar.
  - 3) Guru dapat menggunakan strategi ini baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sebagai contoh, di dalam kelas dapat digunakan metode

simulasi, sedangkan di luar kelas dapat dikembangkan metode observasi untuk memperoleh gambaran pendapat umum.

e. Strategi Pembelajaran Mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagian dari kelompok kecil.

## **B. Metode Guru Dalam Pelaksanaan Kegiatan Intrakurikuler**

### **1. Metode Dalam Pelaksanaan Pembelajaran**

Menurut Sanjaya, (dalam Suprihatiningrum, 2020), Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>46</sup> Metode secara harfiah berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang artinya jalan/cara. Metode pembelajaran diartikan sebagai cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, khususnya kegiatan pengyajian materi pembelajaran pada anak didik. Mengacu pada Yamin (dalam Suprihatiningrum, 2020), Metode dalam mengajar berperan sebagai alat untuk menciptakan proses pembelajaran antara siswa dengan guru dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan materi pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi...*, hlm. 153-154.

<sup>47</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi...*, hlm. 281.

Mengacu pada Wina Sanjaya mengatakan bahwa metode merupakan upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun tercapai secara optimal. Artinya, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode. Misalnya, untuk melaksanakan strategi ekspositori bisa digunakan metode ceramah sekaligus metode tanya jawab atau bahkan diskusi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia termasuk menggunakan metode pembelajaran. Oleh karenanya, strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu; sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan suatu strategi. Dengan kata lain, strategi adalah *plan of operation achieving something*; sedangkan metode adalah *a way in achieving something*.<sup>48</sup>

Dapat peneliti simpulkan bahwa guru harus memilih metode pembelajaran yang paling efektif dan efisien untuk keberhasilan pencapaian siswanya guna untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Oleh karena itu, materi pembelajaran menjadi salah satu pertimbangan guru dalam menentukan metode pembelajaran. Tidak menutup kemungkinan jika guru tidak memerhatikan bahan ajar dalam menentukan metode maka akan sulit mempersulit guru dalam menyampaikan materi. Banyak kegagalan terjadi yang disebabkan oleh ketidaktepatan guru dalam menentukan metode pembelajaran.

---

<sup>48</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran...*, hlm. 295.

## 2. Ragam Metode Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Berikut ini ada beberapa macam-macam metode pembelajaran yang sering digunakan oleh pendidik di sekolah yang peneliti dapatkan dari beberapa sumber, yaitu. Banyak ragam pilihan metode pembelajaran yang dapat dipilih guru sesuai dengan kebutuhan. Berikut ini merupakan macam-macam metode pembelajaran beserta kelebihan dan kekurangannya masing masing. Berikut ini uraiannya :<sup>49</sup>

### a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh guru. Metode ini adalah cara menyampaikan materi secara lisan satu arah dari guru ke siswa. Pada umumnya siswa pasif menerima penjelasan dari guru. Namun, sampai saat ini ceramah masih banyak digunakan karena lebih fleksibel dan tidak membutuhkan waktu yang banyak untuk menyampaikan satu materi.

Situasi dan kondisi pembelajaran yang sesuai diajarkan dengan metode ceramah sebagai berikut;

- 1) Jika jumlah siswa cukup banyak
- 2) Waktu yang disediakan untuk materi yang banyak
- 3) Materi merupakan ramuan dari berbagai macam sumber dan tidak ada sumber pendukung lain seperti buku, yang dimiliki oleh siswa
- 4) Guru perlu menyimpulkan pokok-pokok penting dari materi yang disampaikan

---

<sup>49</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi ...*, hlm. 285-293.

- 5) Guru bermaksud menyampaikan apersepsi serta menghubungkan materi yang akan dipelajari siswa dengan materi yang telah dipelajari siswa
- 6) Guru memiliki ketrampilan berbicara dan menerangkan dengan sangat baik.

Metode ini memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- 1) Membutuhkan waktu yang singkat untuk menyampaikan materi yang banyak
- 2) Mempermudah pengorganisasian kelas karena tidak membutuhkan *setting* pembelajaran yang rumit, seperti pembagian kelompok dan tata kelola meja dan kursih
- 3) Mempermudah guru dalam menguasai kelas
- 4) Meningkatkan motivasi siswa jika ceramah dilakukan dengan baik
- 5) Memungkinkan untuk divariasikan dengan metode pembelajaran yang lain karena lebih fleksibel
- 6) Mampu mengatasi kelangkaan bahan bacaan karena materi cukup diberikan melalui ceramah.

Selain kelebihan, metode ini memiliki beberapa kelemahan, yaitu:

- 1) Pemahaman siswa terhadap materi tidak mudah diketahui oleh guru
- 2) Siswa cenderung pasif
- 3) Menimbulkan kebosanan, kejenuhan, rasa kantuk saat mendengarkan ceramah, terutama dalam jangka waktu yang lama
- 4) *Unidirection*, karena pembelajaran hanya satu arah dari guru ke siswa

- 5) Menghambat daya kritis siswa karena tidak banyak memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi memungkinkan siswa berkomunikasi tentang materi pembelajaran dengan siswa lain maupun dengan guru. Metode ini banyak diterapkan pada model pembelajaran kooperatif dan pemecahan masalah. Anggota kelompok sebaiknya memiliki keragaman baik dalam hal kemampuan akademik maupun sosial. Tujuan dari metode ini adalah meningkatkan motivasi dan memberi rangsangan kepada siswa yang pasif agar menjadi aktif.

Metode diskusi memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- 1) Menghidupkan suasana kelas, karena setiap siswa diberi kesempatan untuk berpendapat
- 2) Melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain dan mematuhi aturan kelompok
- 3) Meningkatkan rasa percaya diri siswa karena berbicara didepan teman-temannya dalam satu kelompok bagi sebagian siswa lebih mudah daripada berbicara didepan kelas
- 4) Memberi kesempatan siswa untuk mengekspresikan pendapatnya secara bebas dan mandiri
- 5) Mendorong siswa menyumbangkan buah pikirnya untuk memecahkan masalah bersama
- 6) Meningkatkan prestasi siswa

- 7) Mempermudah pemahaman materi karena penyimpulan materi dilakukan oleh kelompok
- 8) Merangsang siswa untuk berfikir kritis dan memutuskan pemecahan masalah berdasarkan pilihan kelompok.

Adapun kelemahan dari metode ini antara lain:

- 1) Tidak jarang diskusi dikuasai oleh anak-anak yang aktif dan suka berbicara. Jika hal ini terjadi, guru perlu memberikan arahan diskusi
- 2) Hasil diskusi kadang tidak terduga dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran jika guru tidak memberikan rambu-rambu secara jelas
- 3) Membutuhkan waktu lebih lama, karena terkadang anggota kelompok membicarakan hal lain di luar materi yang di diskusikan
- 4) Hanya efektif diterapkan untuk kelompok kecil
- 5) Anggota kelompok hanya mendapatkan informasi/materi yang terbatas.

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode pembelajaran dimana guru mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab. Sebelum tanya jawab dilakukan guru tidak memberikan ceramah mengenai materi pembelajaran, tetapi memberikan tugas kepada siswa untuk membaca materi pembelajaran sebelum pembelajaran di kelas. Dari jawaban siswa, guru dapat memprediksi bagian mana yang telah di kuasai siswa dan bagian mana yang belum di pahami oleh siswa. Siswa juga dapat mengajukan pertanyaan kepada guru tentang materi yang belum di pahami. Jawaban

dapat diberikan oleh guru atau dilempar kepada siswa yang tahu. Beberapa kelebihan metode tanya jawab antara lain:

- 1) Mengaktifkan siswa karena siswa diajak berfikir menemukan dan mengemukakan jawaban
- 2) Menarik perhatian siswa jika pertanyaan yang dilontarkan guru menarik
- 3) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan
- 4) Memberikan peluang kepada siswa untuk menanyakan sesuatu yang kurang jelas atau belum dipahaminya
- 5) Melatih siswa dalam menyusun dan menjawab pertanyaan
- 6) Menghidupkan suasana kelas.

Selain kelebihan, metode ini memiliki kelemahan-kelemahan:

- 1) Perasaan takut menjawab sering dialami siswa sehingga guru perlu memberikan motivasi agar siswa berani menjawab
- 2) Pertanyaan atau jawaban dapat menyimpang dari materi yang sedang dipelajari
- 3) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir dan tingkat pemahaman siswa
- 4) Membuang banyak waktu jika pertanyaan tidak berhasil dijawab hingga dua atau tiga orang
- 5) Tidak semua siswa berkesempatan menjawab pertanyaan jika jumlah siswanya banyak.

#### d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi dilakukan dengan cara memperagakan kejadian, cara kerja alat, atau urutan kegiatan baik secara langsung atau dibantu media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Peragaan dapat dilakukan oleh guru, siswa, atau orang lain yang dianggap dapat memperagakan hal tersebut. Metode demonstrasi bertujuan untuk memperjelas konsep dan proses terjadinya sesuatu karena siswa melihat sendiri proses tersebut. Dengan melihat sendiri suatu proses, kesan siswa terhadap materi pembelajaran diharapkan lebih mendalam. Metode demonstrasi memiliki kelebihan, yaitu:

- 1) Memperjelas dan mengonkreatkan materi pelajaran
- 2) Mempermudah pemahaman siswa
- 3) Meningkatkan ketertarikan siswa akan materi
- 4) Merangsang siswa untuk aktif mengamati
- 5) Memusatkan perhatian siswa
- 6) Meningkatkan daya serap siswa terhadap materi berdasarkan pengalaman dan kesan yang didemokan
- 7) Meningkatkan aktivitas belajar siswa karena terlibat dalam melakukan demonstrasi
- 8) Menghemat waktu
- 9) Membangkitkan minat dan aktivitas belajar siswa.

Adapun kelemahan dari metode demonstrasi antara lain:

- 1) Memerlukan ketrampilan secara khusus dalam memeragakan materi
- 2) Memerlukan dukungan fasilitas yang memadai
- 3) Memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang
- 4) Memerlukan biaya yang mahal, terutama jika membutuhkan alat-alat modern
- 5) Tidak aksesibel untuk siswa di fabel karena biasanya menuntut ketrampilan tangan dan anggota badan lainnya.

e. Metode Eksperimen

Metode eksperimen dilakukan dengan cara mempraktikkan buku resep yang dapat berupa petunjuk praktikum atau petunjuk dalam mengoperasikan alat. Siswa dituntut untuk melakukan percobaan atau mengamati suatu proses dan hasilnya. Metode ini banyak digunakan untuk materi pembelajaran IPA. Contohnya untuk mempelajari materi fotosintesis, siswa diminta untuk marancang percobaan dan mengamati proses dari percobaan itu serta mencatat semua hasilnya berdasarkan petunjuk praktikum yang telah disediakan guru. Metode ini bertujuan untuk membekali siswa dengan metode ilmiah. Oleh karena itu, metode eksperimen ini memiliki kelebihan-kelebihan, yaitu:

- 1) Membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaan
- 2) Melahirkan kreativitas dan inovasi baru dengan penemuan hasil percobaan

- 3) Melatih kecakapan ilmiah seperti teliti, jujur, dan bertanggung jawab
- 4) Melatih keterampilan membuat dugaan, mencatat fenomena, menganalisis hasil, serta menarik kesimpulan.

Walaupun demikian, metode ini juga memiliki beberapa kelemahan, yaitu:

- 1) Memerlukan alat dan bahan yang terkadang sulit didapat dan harganya mahal
- 2) Hasil percobaan tidak selalu sama dengan teori karena mungkin ada faktor-faktor lain yang berpengaruh.

f. Metode Resitasi (Pemberian Tugas)

Metode Resitasi ini banyak digunakan guru dengan cara memberikan tugas yang harus dilakukan siswa, baik selama di kelas maupun diluar kelas. Metode ini memberikan kesempatan belajar bagi siswa diluar kelas. Kesempatan belajar tidak hanya dirumah, namun dapat dilakukan di perpustakaan, masjid, atau lingkungan sekitar yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Pemberian tugas dilakukan untuk memberikan bekal tambahan pengalaman dan pengetahuan kepada siswa. Tugas biasanya dikerjakan secara individu atau berkelompok. Tugas yang diberikan guru hendaknya berkaitan erat dengan materi yang sedang dipelajari, sesuai dengan kemampuan siswa (baik kemampuan akademik dan non akademik), jelas prosedur pengerjaannya, batas waktu untuk mengerjakan tugas tersebut. Ada tiga fase yang harus di lalui siswa ketika

di beri tugas oleh guru, yaitu fase pemberian tugas, fase belajar diluar kelas, dan fase resitasi atau pengulangan untuk mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas setelah dikerjakan.

Kelebihan Pemberian Tugas adalah sebagai berikut.

- 1) Merancang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individu dan kelompok
- 2) Meningkatkan kemandirian, tanggung jawab, disiplin, kreatif, dan kerjasama siswa diluar pengawasan guru
- 3) Meningkatkan pemahaman siswa akan materi karena siswa belajar menemukan sendiri materi melalui tugas yang diberikan
- 4) Tugas yang di berikan adalah masalah nyata yang di hubungkan dengan materi pelajaran sehingga siswa memahami makna dan manfaat materi yang di pelajari.

Adapun kelemahan-kelemahan metode pemberian tugas antara lain:

- 1) Guru tidak dapat mengontrol apakah siswa telah mengerjakan tugas dengan benar
- 2) Guru sulit membedakan siswa yang aktif dan pasif jika tugas dikerjakan secara berkelompok
- 3) Tidak mudah menentukan tugas yang sesuai dengan perbedaan kemampuan individu siswa
- 4) Tugas yang di berikan tidak boleh terlalu mudah atau terlalu sukar namun perlu di modifikasi agar tidak di anggap memudahkan atau mempersulit siswa dalam mengerjakannya.

g. Metode Karyawisata

Metode karyawisata dilakukan dengan cara mengajak anak-anak keluar kelas untuk dapat memperlihatkan hal-hal atau peristiwa-peristiwa yang ada hubungannya dengan materi pembelajarannya. Ada yang menyebut metode ini sebagai metode studi wisata dalam (*study tour*), namun bukan piknik atau tamasya. Siswa tidak hanya bersenang-senang mengunjungi suatu tempat, namun juga ada upaya untuk mempelajari sesuatu dari tempat yang dikunjungi tersebut. Metode karyawisata menuntut siswa untuk membuat laporan mengenai apa yang dilihat, didengar, dan dialami di tempat wisata.

Metode ini memiliki kelebihan, diantaranya:

- 1) Pengalaman langsung dapat diperoleh siswa
- 2) Siswa dapat ikut aktif dalam mencoba sesuatu dalam kegiatan di objek wisata
- 3) Memungkinkan siswa melakukan wawancara kepada pemandu wisata atau masyarakat di sekitar objek wisata
- 4) Membuat suasana pembelajaran rileks dan menyenangkan.

Adapun kelemahan dari metode ini adalah sebagai berikut.

- 1) Membutuhkan waktu yang banyak dan jika terlalu sering akan mengganggu proses pembelajaran di kelas
- 2) Memerlukan persiapan yang matang dan biaya yang mahal
- 3) Membutuhkan perhatian khusus dari siswa, karena jika tidak, siswa akan tertarik pada hal-hal lain di objek wisata.

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud metode pembelajaran adalah suatu cara atau teknik mengajar topik-topik tertentu yang disusun secara sistematis, teratur dan logis untuk mencapai tujuan. Jadi, dalam hal guru (metode pengajaran) dan siswa (metode pengajaran), tujuan tercapai terlepas dari metode yang digunakan.

Berikut ini juga metode pembelajaran untuk anak usia dini yang sering dipakai adalah:<sup>50</sup>

a. Metode Bermain

Bermain adalah suatu kegiatan dengan atau tanpa peralatan yang menimbulkan pemahaman atau pengetahuan, menimbulkan kegembiraan atau mengembangkan daya imajinasi anak. Bermain juga merupakan aktivitas yang menyenangkan, menekankan pada metode daripada hasil.

b. Metode Karyawisata

Bagi anak usia dini karyawisata berarti anak memperoleh kesempatan untuk mengamati sesuatu secara langsung, mendapatkan informasi, atau melakukan penelitian seperti melihat hewan-hewan yang berbeda, mengamati proses pertumbuhan, tempat khusus dan pengelolaannya, fungsi transportasi yang berbeda, lembaga sosial dan budaya. Dengan demikian, anak dapat belajar dari pengalamannya sendiri selama karyawisata, sekaligus anak dapat membuat generalisasi berdasarkan sudut pandangnya sendiri.

---

<sup>50</sup> Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini, "Nurmadiyah," *Al-Afkar* volume III (2015): hlm. 21-25.

c. Metode Bercakap-cakap

Berbicara berarti menyampaikan pikiran dan perasaan secara lisan satu sama lain. Metode ini akan membantu pembentukan dan perkembangan dimensi sosial, emosi, kognitif, dan bahasa anak karena berbicara dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, meningkatkan kemampuan melakukan aktivitas bersama, dan juga meningkatkan kemampuan mengungkapkan perasaan, pikiran atau pendapat secara verbal.

d. Metode Bercerita

Menurut Iskandar Wassid & Sunendra, metode bercerita adalah suatu keterampilan anak yang dapat mengembangkan kemampuan anak dalam hal menyimak. Melalui metode ini maka anak dapat :

- a. Menanamkan etos kerja, disiplin waktu, dan ramah lingkungan
- b. Membantu mengembangkan fantasi anak

e. Metode Demonstrasi

Metode ini guru menunjukkan dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu. Melalui metode ini di harapkan anak-anak dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan.

f. Metode Proyek

Metode proyek adalah salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang di alami anak dalam kehidupan sehari-hari. Cara ini juga dapat menggerakkan anak untuk

melakukan kerjasama sepenuh hati dan kerjasama dilaksanakan secara terpadu untuk mencapai tujuan bersama.

g. Metode Bernyanyi

Menyanyi atau mendengarkan musik merupakan bagian dari kebutuhan alami manusia. Melalui nyanyian dan musik, apresiasi berkembang dalam diri anak, dan melalui lagu, anak dapat mengungkapkan segala pemikiran dan isi hatinya. Kelebihan metode bernyanyi adalah:

- a. Memberikan suasana gembira
- b. Mengasah emosi
- c. Membantu memperkuat daya ingat
- d. Mendorong kemampuan mengapresiasi, berimajinasi, dan berkreasi
- e. Sebagai sarana dan sarana belajar.

h. Metode Tugas

Pemberian tugas merupakan pekerjaan tertentu yang harus dilakukan secara sadar oleh anak yang di beri tugas. Pada pendidikan anak usia dini atau taman kanak-kanak, tugas di berikan sebagai kesempatan untuk menyelesaikan kegiatan sesuai petunjuk langsung dari guru. Dengan memberikan tugas, anak-anak dapat menyelesaikan sendiri aktivitasnya dan menyelesaikannya secara menyeluruh.

Berikut ini juga Metode pembelajaran yang dapat dilakukan oleh pendidik dengan disesuaikan usia perkembangan anak serta memperkenalkan pendidikan karakter sejak dini. Metode tersebut antara lain:<sup>51</sup>

a. Metode keteladanan

Merupakan metode yang dirasa paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak. Metode ini sesuai digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan social anak. Seperti memberikan keteladanan dengan cara yang dapat dilihat anak; metode keteladanan bisa dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas melalui cerita; metode keteladanan dapat diterapkan dengan cara guru atau pendidik memberikan contoh pada anak dengan cara merespon orang-orang yang membutuhkan disekitar.

b. Metode Pembiasaan

Suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama. Metode ini dipandang sangat praktis dalam pembinaan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan di sekolah pembiasaan merupakan penanaman kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu agar cara-cara yang tepat dapat dikuasai oleh anak.

c. Metode Bercerita

Cerita adalah suatu metode atau cara untuk menarik perhatian anak. Metode bercerita merupakan suatu cara menyampaikan materi pembelajaran

---

<sup>51</sup> Sevi Lestari, "Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Anak Usia Dini Di RA Al-Ghazali ". Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol.4, No. 3 (2022): 1349–1358.

melalui kisah-kisah atau cerita yang dapat menarik perhatian peserta didik. Manfaat metode bercerita bagi pendidikan anak usia dini adalah membangun kontak batin anak dengan orang tua atau pendidiknya, media penyampaian pesan pada anak, pendidikan imajinatif atau fantasi anak, dapat melatih emosi serta perasaan anak, membantu proses identifikasi diri, memperkaya pengalaman batin, dapat sebagai hiburan, dan dapat membentuk karakter anak.

#### d. Metode karyawisata

Karyawisata sebagai metode pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati. Dengan cara tersebut anak mendengar, merasakan, melihat, dan melakukan. Melalui karyawisata semua indra dapat diaktifkan. Selain itu melalui karyawisata dapat ditumbuhkan minat dan rasa ingin tahu anak terhadap sesuatu. Hal ini dimungkinkan karena anak terlibat secara langsung dalam bentuk nyata dan asli. Selama karyawisata pula dapat melatih anak untuk berdisiplin, mengenal dan menghargai alam, menghargai teman, membangun sikap positif terhadap lingkungannya dan bekerja sama. Melalui karyawisata pula dapat mendorong kreativitas dan aktivitas belajar anak.

Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode, dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Misalnya, cara yang bagaimana yang harus dilakukan agar metode ceramah yang dilakukan berjalan efektif dan efisien? Dengan demikian, sebelum seseorang melakukan proses ceramah sebaiknya

memperhatikan kondisi dan situasi. Misalnya, berceramah pada siang hari dengan jumlah siswa yang banyak tentu saja akan berbeda jika ceramah itu dilakukan pada pagi hari dengan jumlah siswa yang terbatas. Sedangkan taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Dengan demikian, taktik sifatnya lebih individual. Misalnya walaupun dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah dalam situasi dan kondisi yang sama, sudah pasti mereka akan melakukannya secara berbeda, misalnya dalam taktik menggunakan ilustrasi atau menggunakan gaya bahasa agar materi yang disampaikan mudah dipahami.

### **C. Kegiatan Kurikuler Dan Karakter Percaya Diri Anak**

#### **1. Pengertian Kegiatan Kurikuler**

Menurut pengertian Rusman Kurikuler merupakan kegiatan pendidikan di dalam mata pembelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat yang mereka lalui yang dilaksanakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.<sup>52</sup> Sedangkan kurikuler menurut Zainal Arifin, adalah kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan berpusat pada siswa yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang dilakukan dalam sekolah atau pada saat proses belajar mengajar.<sup>53</sup>

Menurut Ria Saputri tujuan kurikuler merupakan salah satu aspek yang layak dan penting dalam perencanaan pembelajaran tingkat pelajaran, secara bertahap, agar peserta didik berkembang sesuai dengan kebutuhan, potensi,

---

<sup>52</sup> Rusman, "*Manajemen Kurikulum*", (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), hlm. 20.

<sup>53</sup> Zainal Arifin, "*Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 175.

kemampuan, dan minatnya sehingga terbentuk karakter, kemampuan berpikir, dan keterampilan teknologi. Yang di pusatkan pada peserta didik, yang di laksanakan di sekolah atau pada saat proses belajar mengajar sesuai dengan apa yang ingin di capai sekolah.<sup>54</sup>

Jadi berdasarkan pengertian dan pemahaman di atas dapat di simpulkan bahwa kurikuler adalah suatu kegiatan yang di lakukan untuk membantu membentuk dan mengembangkan kemampuan dan karakter peserta didik yang di lakukan di sekolah atau pada saat proses belajar mengajar.

## **2. Ragam Kegiatan Kurikuler**

Manajemen kurikulum adalah setiap usaha sekolah untuk mengatur seluruh kegiatan, baik yang bersifat intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Ada tiga bentuk kegiatan kurikuler, yaitu Intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. kegiatan ini sangat penting artinya bagi pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Berikut penjelasannya:

### **a. Kegiatan Intrakurikuler**

Kegiatan Intrakurikuler adalah kegiatan proses belajar-mengajar di kelas yang merupakan kegiatan utama sekolah. Sekolah diberi kebebasan memilih strategi, metode, dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran yang efektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, siswa, guru, dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di sekolah.<sup>55</sup> Kegiatan

---

<sup>54</sup> Dalam Thesis oleh Ria Saputri, "*Analisis Pencapaian Kurikuler Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Man 3 Kampar*", Universitas Islam Riau (2018), hlm. 10-11

<sup>55</sup> Lestari, "*Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, Dan Hidden Curriculum Di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta...*", hlm. 82.

Intrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan struktur program, pelaksanaan di sekolah dan seluruh kegiatannya dinilai.

b. Kegiatan Kokurikuler

Kegiatan di luar jam pelajaran intrakurikuler. Kegiatan kokurikuler dapat dilaksanakan di perpustakaan, di rumah, ataupun di tempat lain dalam bentuk membaca buku, penelitian, mengarang atau pekerjaan rumah. Dan juga kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jadwal jam pelajaran sekolah yang bertujuan untuk menunjang kegiatan intrakurikuler agar siswa lebih menghayati pelajaran yang lebih diberikan, di samping itu untuk melatih siswa agar melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.<sup>56</sup>

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Sesuai dengan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.<sup>57</sup> Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian yang dimiliki peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

---

<sup>56</sup> Mas'ud Waqiah Nurul, "Kegiatan Ekstrakurikuler, Persepsi Masyarakat Terhadap Perawatan Ortodontik Yang Dilakukan Oleh Pihak Non Profesional", 53, no. 9 (2013): hlm. 8.

<sup>57</sup> " Permendikbud No 63 Tahun 2014 53, no. 9 (2014): 1689–1699.

Perlu di ingat, secara psikologis dan sosial kultur proses pembentukan karakter dalam diri manusia merupakan fungsi dari seluruh potensi individu yakni melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sementara, kegiatan siswa di sekolah yang meliputi intrakurikuler, ekstrakurikuler, yang dapat melatih ketiga aspek kecerdasan tersebut dan mempunyai hubungan yang erat satu dengan lainnya dalam membangun karakter siswa.<sup>58</sup>

### 3. Pengertian Karakter Percaya Diri

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin *character*, yang antara berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Istilah *karakter* juga diambil dari bahasa Latin *kharakter*, *kharessian*, dan *xharaz* yang bermaksud *tool fir marking, to engrave, dan pointed stake*.<sup>59</sup> John Echols ( dalam Agus Zaenul Fitri, 2017 ), Dalam bahasa Inggris, diterjemahkan menjadi *character*. *Character* berarti tabiat, budi pekerti, watak.<sup>60</sup>

Mengacu Simon Philips, dalam Najib menulis dalam bukunya mengungkapkan bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan Donny Koesuma memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian di anggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari berbagai bentukan yang di

---

<sup>58</sup> Lestari, "Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, Dan Hidden Curriculum Di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta...", hlm. 74-75.

<sup>59</sup> Wyne dalam Musfah, *Pendidikan Karakter: Sebuah Tawaran Model Pendidikan Holistik-Integralistik* (Jakarta: Prenada Media, 2011), hlm. 127

<sup>60</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter : Berbasis Nilai & Etika di Sekolah* ( Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 20

terima dari lingkungan, misalnya lingkungan keluarga pada masa kecil juga bawaan sejak lahir.<sup>61</sup>

Ada istilah yang pengertiannya hampir sama dengan karakter, yaitu *personality characteristic* yang memiliki arti bakat, kemampuan, sifat, dan sebagainya, yang secara konsisten di peragakan oleh seseorang, termasuk pola-pola perilaku, sifat-sifat fisik, dan ciri-ciri kepribadian.<sup>62</sup>

Kemudian Winnie mengungkapkan bahwa karakter memiliki dua pengertian, yaitu:<sup>63</sup>

- a. Karakter menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus tentulah orang tersebut memmanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memmanifestasikan karakter mulia.
- b. Karakter erat kaitannya dengan *personality*. Seseorang baru disebut berkarakter jika perilakunya sesuai dengan kaidah moral.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di simpulkan secara sederhana bahwa karakter adalah ciri, karakteristik, kepribadian, sikap, tingkah laku, dari diri seseorang yang bersumber dari berbagai bentukan yang di terima dari lingkungan, misalnya lingkungan keluarga pada masa kecil juga bawaan sejak lahir.

Percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.<sup>64</sup> Menurut Lauster,

---

<sup>61</sup> Muhammad Najib, dkk, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 58

<sup>62</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter : Berbasis Nilai & Etika di Sekolah...*, hlm. 20.

<sup>63</sup> Oji Fahroji, "Implementasi Pendidikan Karakter," *Qathrunâ* 7, no. 1 (2020): 61.

Percaya diri merupakan keyakinan akan kemampuan diri seseorang. Karakter Percaya diri adalah keyakinan diri, kesadaran diri, dan kemampuan untuk menunjukkan kemampuan anak. Anak yang percaya diri dan mandiri akan membuat anak tidak bergantung pada orang lain dan lebih aktif, kreatif, dan terbuka. Percaya diri alangkah baiknya jika ditanamkan pada anak sejak sedari kecil. Pembiasaan yang ditanamkan pada anak-anak sejak kecil akan terus tertanam dalam diri mereka hingga mereka dewasa, menjadikannya sumber daya manusia nomor satu yang bermanfaat bagi Indonesia.<sup>65</sup>

Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa karakter percaya diri adalah sikap yakin pada diri sendiri, kesadaran diri, dan kemampuan untuk menunjukkan kemampuan mereka, sehingga tidak mudah bergantung kepada bantuan orang lain.

Al-Qur'an sebagai rujukan pertama juga menegaskan pada ayat berikut ini tentang percaya diri dengan jelas dalam ayat ditampilkan dibawah ini yang berhubungan dengan karakter percaya diri yakni:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya:

*“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”.* (Ali Imran:139).<sup>66</sup>

<sup>64</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter : Refleksi untuk Pendidikan* ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm 50.

<sup>65</sup> Laila Kodari, Gilang Wahyuni, dkk., *Optimalisasi Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi...*, hlm. 47.

<sup>66</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ( Surabaya: Surya Cipta Aksara ), hlm. 777.

Ayat di atas dapat di golongan sebagai ayat yang membahas tentang masalah rasa percaya diri karena berkaitan dengan karakter dan sikap mukmin yang mempunyai nilai-nilai positif dan keyakinan yang kuat terhadap dirinya. Dari ayat di atas terlihat jelas bahwa orang yang percaya diri dalam Al-Qur'an di sebut orang yang tidak takut, tidak bersedih, dan tidak mengalami stres adalah orang-orang yang beriman dan merupakan orang-orang yang istiqomah.

Sangat penting untuk di ingat bahwa kepercayaan diri seorang anak tidak di bawa dari lahir; sebaliknya, kepercayaan itu di bangun sejak usia dini. Sangat penting bagi anak untuk menjadi percaya diri sejak dini karena karakter tersebut akan berguna untuk masa depan mereka. Dengan kata lain, bagaimana anak bersosialisasi, mengendalikan perasaan, dan menyelesaikan masalah. Kepercayaan diri mesti di asah oleh guru di sekolah melalui serangkaian proses belajar mengajar. Rasa percaya diri muncul ketika seseorang akan melakukan atau terlibat di dalam suatu aktivitas tertentu dimana pikiranya terarah untuk mencapai sesuatu hasil yang di inginkan.

Percaya diri pada anak juga dapat menjadi kunci kesuksesannya. Sikap percaya diri anak juga mempengaruhi kemampuan mereka untuk berkembang menjadi individu sendiri. Saat anak dewasa, mereka menjadi lebih percaya diri dan mampu menghadapi tantangan hidup tanpa meminta bantuan orang lain berlebihan. Percaya diri pada anak akan berdampak positif, terutama bagi dirinya sendiri, karena anak dapat mempertimbangkan dengan teliti pilihan mereka dan mengambil keputusan.

Jika seorang anak ingin sukses dalam kehidupannya, maka karakter yang harus ada dalam diri seseorang adalah karakter yang percaya diri. Karakter percaya diri sangat penting. Sikap percaya diri memengaruhi pikiran dan karakter anak. Dimana psikologi dan kepribadian anak akan sangat penting untuk masa depan mereka. Ada beberapa anak yang sudah percaya diri sejak kecil. Mereka tidak takut, selalu mencoba hal-hal baru, dan berani menghadapi kesulitan. Namun, berbeda dengan anak lain yang takut, pemalu, dan kurang bisa bergaul. Jika seorang anak memiliki sikap tidak percaya diri, itu berarti dia berpikir negatif tentang dirinya sendiri atau dihantui oleh rasa takut yang tidak beralasan, yang menyebabkan perasaan yang tidak menyenangkan dan mendorongnya untuk menghindari apa yang akan dilakukannya.<sup>67</sup>

Anak yang percaya diri dapat mengendalikan dirinya saat berada dalam situasi yang tidak aman atau tertekan. Mereka juga dapat dengan mudah fokus. Selain itu, anak-anak yang percaya diri memiliki kemampuan untuk melakukan tugas dengan baik, tentunya dengan strategi yang tepat. Anak-anak yang percaya diri cenderung menyukai tantangan dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dengan menyebabkan mereka senang mencoba hal-hal baru.

Untuk itu, sangat penting untuk menumbuhkan kepercayaan diri pada anak sejak usia dini melalui pembiasaan dan stimulasi. Jangan biarkan anak menjadi kurang percaya diri karena dapat menyebabkan hal-hal yang tidak diinginkan, seperti ketakutan untuk melakukan sesuatu yang belum pernah mereka coba, atau pada gilirannya akan menyebabkan kegagalan. Anak-anak akan takut gagal karena

---

<sup>67</sup> Chenditya, dkk, “Upaya Meningkatkan Karakter Percaya Diri Anak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Kelompok A di TK Yaspa Palembang”, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 1 No. 1 Tahun 2019, hlm. 161

tidak percaya pada kemampuan mereka. Ini akan menyebabkan mereka ragu dalam menyelesaikan masalah atau mengambil keputusan. Selain itu, ketika percaya diri pada anak tidak ada atau tidak muncul, maka anak akan mengeluh, putus asa, dan selalu gelisah.

Guru atau orang tua yang menghargai anak mereka dengan cara mereka yang unik dan berusaha membantu anak untuk mendapatkan kesempatan yang meningkatkan harga diri mereka juga dapat menumbuhkan kepercayaan diri bisa dengan memberi anak tugas agar mereka dapat berbagi dan bertanggung jawab, itu dapat menumbuhkan kepercayaan diri mereka. Di sekolah, guru membangun kepercayaan diri anak melalui tujuan, minat, dan pencapaian potensi diri. Penanaman karakter yang percaya diri harus dimulai saat seseorang masih kecil atau dini.

Kepercayaan diri seseorang sangat bergantung pada bagaimana orang dewasa mereka memperlakukan mereka saat mereka masih kecil. Rasa percaya diri akan membuat anak berani mencoba hal baru, berani menunjukkan kemampuan mereka, dan membawa banyak manfaat.

Ratna Megawangi mengungkapkan bahwa setidaknya ada sembilan nilai yang kemudian menjadi sembilan pilar karakter yang selayaknya dijadikan sebagai acuan dalam implementasi pendidikan karakter (ada dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014), antara lain:<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Najib, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini...*, hlm. 75-76.

- a. Cinta kepada Allah dan Kebenaran
- b. Tanggung jawab, Disiplin dan Mandiri
- c. Amanah
- d. Hormat dan Santun
- e. Kasih sayang, Peduli dan Kerjasama
- f. Percaya diri, Kreatif dan Pantang menyerah
- g. Adil dan Berjiwa kepemimpinan
- h. Baik dan Rendah hati
- i. Toleran dan Cinta damai<sup>69</sup>

Paul Suparno dalam Najib menulis dalam bukunya, mengungkapkan bahwa nilai-nilai karakter yang dapat diimplementasikan dalam kurikulum di Indonesia seperti :<sup>70</sup>

- a. Religiusitas, meliputi :
  - 1) Mensyukuri hidup dan percaya kepada Tuhan
  - 2) Bersikap toleran
  - 3) Mau dan mampu mendalami ajaran agama
- b. Sosialitas, mencakup :
  - 1) Menghargai tatanan hidup bersama secara positif
  - 2) Memiliki solidaritas yang benar dan baik
  - 3) Persahabatan sejati
  - 4) Berorganisasi dengan baik dan benar
  - 5) Membuat acara yang sehat dan berguna

---

<sup>69</sup> Najib, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini...*, hlm. 76.

<sup>70</sup> Najib, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini...*, hlm. 76-77

c. Gender, antara lain:

- 1) Penghargaan terhadap perempuan
- 2) Kesempatan beraktivitas yang lebih luas bagi perempuan
- 3) Menghargai kepemimpinan perempuan

d. Keadilan, mencakup:

- 1) Menggunakan hak dan melaksanakan kewajiban secara benar dan seimbang
- 2) Keadilan berdasarkan hati nurani

e. Demokrasi, meliputi:

- 1) Menghargai dan menerima perbedaan dalam hidup bersama dengan saling menghormati
- 2) Berani menerima realitas kemenangan maupun kekalahan

f. Kejujuran, yaitu menyatakan kebenaran sebagai penghormatan pada sesama

g. Kemandirian, mencakup:

- 1) Berani mengambil keputusan secara jernih dan benar dalam kebersamaan
- 2) Mengenal kemampuan diri
- 3) Membangun kepercayaan diri
- 4) Menerima keunikan diri

h. Daya Juang, antara lain:

- 1) Memupuk kemauan untuk mencapai tujuan
- 2) Bersikap tidak mudah menyerah

i. Tanggung jawab, meliputi:

- 1) Berani menghadapi konsekuensi dari pilihan hidup
- 2) Mengembangkan keseimbangan antara hak dan kewajiban
- 3) Mengembangkan hidup bersama secara positif

j. Penghargaan terhadap lingkungan alam

- 1) Menggunakan lingkungan alam sesuai dengan kebutuhan secara wajar dan seimbang
- 2) Mencintai kehidupan
- 3) Mengenali lingkungan alam dan penerapannya

Marzuki mengungkapkan, agar nilai-nilai karakter bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, maka nilai-nilai karakter perlu di jabarkan ke dalam sikap dan perilaku nyata yang bisa dilakukan oleh peserta didik dan sekaligus menjadi indikator dari nilai-nilai karakter tersebut.<sup>71</sup>

#### **4. Indikator Karakter Percaya Diri**

Berikut ini ciri-ciri individu yang peneliti dapatkan dari beberapa sumber yang bisa dijadikan sebagai indikator karakter Percaya diri, antara lain sebagai berikut:

Indikator karakter Percaya diri menurut Marzuki yakni:<sup>72</sup>

- a. Berani unjuk diri atau Aktif
- b. Tidak memiliki rasa ragu atau Optimis, dan
- c. Mandiri

<sup>71</sup> Najib, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini...*, hlm. 83.

<sup>72</sup> Najib, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini...*, hlm. 84.

Menurut Kemendikbud indikator dari karakter Percaya diri adalah sebagai berikut :<sup>73</sup>

- a. Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu
- b. Mampu membuat keputusan dengan cepat
- c. Tidak mudah putus asa
- d. Tidak canggung dalam bertindak
- e. Berani presentasi di depan kelas
- f. Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan

Menurut Lauster indikator kepercayaan diri adalah sebagai berikut :<sup>74</sup>

- a. Optimis
- b. Objektif
- c. Bertanggung jawab
- d. Yakin atas kemampuan diri
- e. Rasional dan Realistik

Berdasarkan indikator-indikator dari beberapa sumber diatas, didalam penelitian ini mengacu dan mengambil indikator percaya diri menurut Marzuki, yakni Berani Unjuk Diri (Aktif), Tidak Memiliki Rasa Ragu (Optimis) dan Mandiri. Secara rinci ketiga indikator tersebut dijelaskan pada uraian berikut:

---

<sup>73</sup> Djeni Purnawati, *Peningkatan Percaya Diri Dan Tanggung Jawab Guru SDN 2 Tambaksari Melalui Implementasi, Piloting Pembelajaran tatap, and Muka Progesif*, "Jurnal Profesi Keguruan" 9, no. 2 (2023): hlm. 138.

<sup>74</sup> Sif'atur Rif'ah Nur Hidayati and Siti Ina Savira, "Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya," *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 8, no. 03 (2021): hlm. 8.

a. Berani Unjuk Diri (Aktif)

Membangun rasa percaya diri pada anak di mulai dengan menyadari bahwa rasa percaya diri itu berasal dari dalam diri setiap anak. Cara yang paling mudah adalah dengan memberikan rasa percaya diri pada anak, sehingga ia yakin akan kemampuannya. Anak dilatih untuk menanamkan rasa percaya diri terhadap kemampuannya, misalnya anak diberi tanggung jawab berbicara untuk memperkenalkan diri di depan kelas satu per satu. Anak diajarkan untuk berani mengungkapkan apa yang ada di pikirannya. tunjukkan keberanian untuk menunjukkan keahlian atau bakat di depan teman-teman yang lain. Anak-anak yang percaya diri merasa nyaman dengan diri mereka sendiri dan menunjukkan sikap bisa melakukan. Sebaliknya, mereka yang kurang percaya diri selalu merasa “Saya tidak bisa” atau “Saya tidak cukup baik”.<sup>75</sup>

b. Tidak Memiliki Rasa Ragu (Optimis)

Peter berpendapat bahwa efikasi diri adalah suatu sikap atau perasaan percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri sehingga seseorang tidak terlalu khawatir dan tidak ragu terhadap apa yang dilakukannya, bebas melakukan apa yang disukainya, dan bertanggung jawab atas tindakannya itu. hangat dan santun dalam berhubungan dengan orang lain, mampu menerima dan menghormati orang lain, mempunyai keinginan untuk menjangkau dan mengenali kelebihan dan kekurangannya.<sup>76</sup>

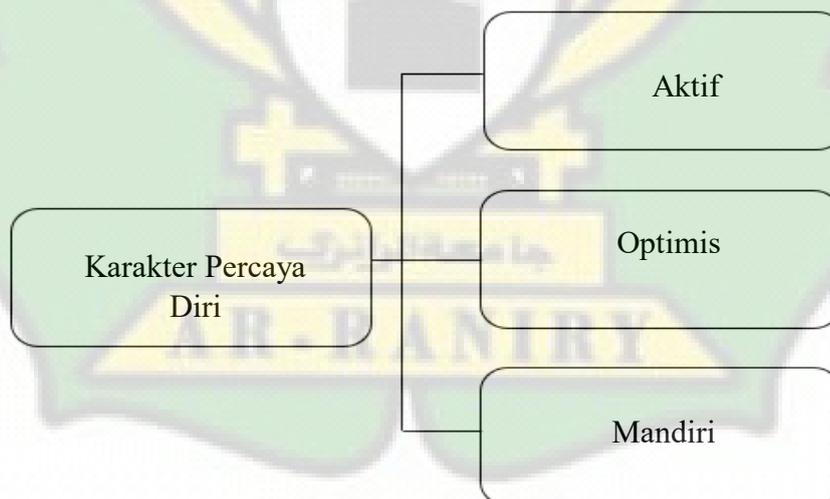
c. Mandiri

---

<sup>75</sup> Unggul Priyadi et al., “Public Speaking Guna Persiapkan Generasi,” *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* 2, no. 2 (2013): 88–93.

<sup>76</sup> Shohifatul Izaah, “Perbedaan Tingkat Self-Efficacy Antara Mahasiswa Fakultas Psikologi Dan Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,” *Http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/*, no. 2007 (2012): 18–58.

Mandiri atau Kemandirian merupakan sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan tindakan yang umumnya bersifat individual, tanpa bantuan orang lain. Kemandirian identik dengan kedewasaan, berbuat sesuatu tidak harus ditentukan atau dikuasai sepenuhnya oleh orang lain. Kemandirian anak sangat penting bagi mereka untuk menjamin kehidupan yang akan datang. Dengan kemandirian tersebut anak dapat menentukan pilihan yang menurutnya benar, selain itu ia berani menentukan pilihannya sendiri dan bertanggung jawab atas resikonya. dan konsekuensi dari pilihan mereka. Contohnya anak mampu dan berani menentukan pilihan sendiri. Anak mandiri mempunyai kemampuan dan keberanian dalam menentukan pilihan sendiri. Misalnya dalam memilih alat bermain atau alat belajar yang akan digunakannya.<sup>77</sup>



Bagan 2.2 Kerangka Berfikir Karakter Percaya Diri

<sup>77</sup> Naili Sa'ida, "Kemandirian Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Ngegok Kabupaten Blitar", *Pedagogi Jurnal Surabaya Universitas Muhammadiyah* 2, no. 3 (2016): 88–95.

#### **D. Manfaat Kegiatan Intrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Percaya Diri**

Pelaksanaan kegiatan intrakurikuler memiliki peran penting dalam proses pembelajaran bagi pembentukan karakter anak di sekolah. Oleh karenanya diperlukan strategi dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran intrakurikuler di sekolah untuk mencapai keberhasilan pembelajaran secara efektif dan efisien. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan jam pelajaran yang sesuai alokasi waktu yang sudah ditentukan. Kegiatan ini sifatnya wajib dilakukan peserta didik dengan jadwal teratur yang sudah ditentukan.<sup>78</sup>

Pembentukan karakter bagi anak usia dini dilakukan melalui optimalisasi perkembangan agama dan moral serta sosial emosionalnya. Pengembangan kecerdasan anak usia dini dilakukan dengan optimalisasi perkembangan kognitif dan bahasanya. Sedangkan pemberian berbagai ketrampilan dilakukan melalui optimalisasi perkembangan seni dan fisik (motorik kasar maupun motorik halus) pada anak. Kegiatan intrakurikuler memiliki peran penting dalam pembentukan karakter percaya diri siswa. Perlu diingat bahwa kepercayaan diri seorang anak bukanlah bawaan; Sebaliknya, rasa percaya diri ini terbentuk sejak usia dini dan dalam membentuk karakternya tidaklah mudah diperlukan kerja keras dan usaha serta praktik yang terus menerus dilakukan. Penting sekali bagi anak untuk memiliki rasa percaya diri dan karakter percaya diri yang baik karena kelak akan bermanfaat bagi masa depannya. Oleh karenanya dalam pembentukan karakter

---

<sup>78</sup> Muhammad Zul Ahmadi, Hasnawi Haris, and Muhammad Akbal, *Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah*, hlm. 309.

tersebut penting anak di libatkan dalam kegiatan yang ada di sekolah salah satunya melalui pelaksanaan kegiatan intrakurikuler.

Untuk itu pelaksanaan kegiatan intrakurikuler menjadi sangat penting dalam pembentukan karakter anak atau siswa di sekolah. Karena dari materi yang diajarkan guru bisa membuat karakter anak menjadi terbentuk karena bisa melahirkan siswa yang aktif dan menyenangi materi yang akan diajarkan sehingga bisa memicu karakter percaya diri siswa. Oleh sebab itu alangkah baiknya jika sedari kecil anak sudah di biasakan untuk belajar dengan cara menyenangkan karena pada usia dini inilah anak lebih cepat dalam menangkap ilmu dan pembelajaran yang telah di berikan, dan sangat di sayangkan jika peluang ini di sia-siakan begitu saja, karena mengingat sekarang ini banyak anak yang sudah beranjak remaja dan dewasa terkadang sulit bahkan susah dalam menangkap ilmu pada pembelajaran lagi, ada pribahasa yang mengatakan bahwa *“belajar di waktu kecil bagai mengukir di atas batu dan belajar di waktu besar bagai mengukir di atas air”*, maksudnya adalah ketika anak belajar atau menuntut ilmu dari kecil, maka ilmu itu akan terukir permanen dalam ingatan anak, karena pikiran anak kecil itu masih bersih dan belum terlalu banyak beban pikiran atau beban kehidupan. Oleh karenanya pendidikan sangat penting di berikan mulai dari sedari dini, karena hal ini juga akan mempengaruhi karakter dan keberhasilan anak atau siswa di masa yang akan datang.

Adapun manfaat dari pelaksanaan pembelajaran anak usia dini adalah:

1. Mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki
2. Anak sesuai dengan tahap perkembangannya

3. Mengenalkan anak pada dunia sekitar
4. Mengembangkan nilai-nilai sosial anak
5. Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak
6. Memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermainnya.<sup>79</sup>

Pendidikan yang diberikan pada anak usia dini juga berperan dalam membantu anak melakukan penyesuaian diri dengan berbagai kondisi lingkungan serta menyesuaikan diri dengan keadaan dalam dirinya sendiri. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran pada anak di PAUD bertujuan untuk memberikan arah yang sesuai dengan usia perkembangan anak pada semua aspek perkembangan anak, seperti nilai agama-moral, fisik motorik, emosi-sosial, bahasa, dan kognitif.<sup>80</sup>

Pelaksanaan Kegiatan Intrakurikuler memiliki beberapa manfaat diantaranya:

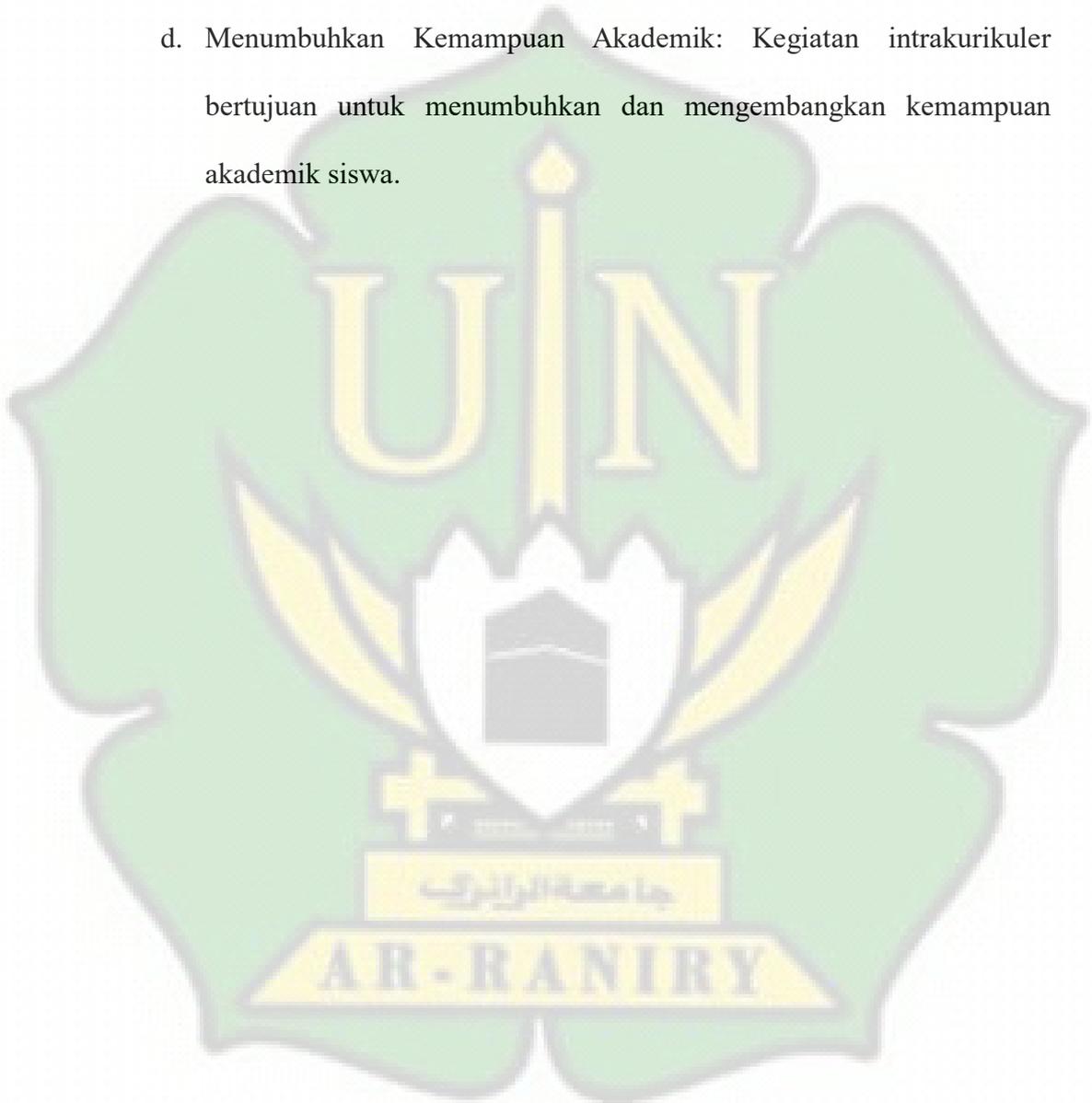
- a. Meningkatkan Kemampuan Akademik: Kegiatan intrakurikuler membantu peserta didik untuk memiliki kemampuan sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.
- b. Pengajaran Langsung: Peserta didik mendapatkan pengajaran langsung secara tatap muka dari guru, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

---

<sup>79</sup> Nurmadiyah, "Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini", Al-Afkar volume III (2015): hlm. 26

<sup>80</sup> Dan Teknologi Republik Indonesia Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, "Capaian Pembelajaran Untuk Satuan PAUD (TK/RA/BA, KB, SPS, TPA)," Kemendibudristek (2022): 1–16.

- c. Pemahaman Materi: Materi mata pelajaran di pahami siswa dengan baik, sebagai ilmu peserta didik untuk saat ini, saat ujian, ataupun di jenjang sekolah selanjutnya.
- d. Menumbuhkan Kemampuan Akademik: Kegiatan intrakurikuler bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan akademik siswa.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang akan dilakukan untuk menggambarkan suatu objek penelitian dalam keadaan yang sebenarnya.<sup>81</sup> Penelitian deskriptif, yaitu metode untuk meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian ini bertujuan untuk menggali fakta yang kemudian di deskripsikan dengan pedoman pada butir-butir pertanyaan dalam observasi, wawancara dan dokumentasi dilapangan. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang lengkap dan akurat yang penyajiannya berupa kata-kata atau kalimat. Adanya penelitian ini di harapkan dapat diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna, kenyataan dan fakta yang relevan dengan kondisi di TK Bungong seuleupok Banda Aceh.

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Penelitian ini dilaksanakan di TK Bungong seuleupok Banda Aceh. Pemilihan Lokasi penelitian ini karena adanya sesuatu yang unik dan menarik untuk dikaji oleh peneliti sekaligus karena peneliti ingin mengetahui lebih jauh bagaimana Strategi guru dalam melaksanakan kegiatan intrakurikuler beserta Metode pembelajaran apa saja yang digunakan

---

<sup>81</sup> Fitria Savira and Yudi Suharsono, "Metode Penelitian," *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01, no. 01 (2019): 1689–1699.

guru dalam melaksanakan intrakurikuler beserta Implikasi atau manfaat dari kegiatan pelaksanaan intrakurikuler dalam pembentukan karakter percaya diri di TK Bungong seuleupok Banda Aceh, oleh karenanya peneliti memilih lokasi tersebut.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian diperoleh dari pihak yang terlibat dan dapat memberikan informasi mengenai keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti, sehingga data yang dihasilkan akurat. Subjek penelitian yang akan digunakan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, di mana subjek penelitian yang dipilih berdasarkan kriteria dan pertimbangan bahwa subjek tersebut berkaitan langsung dengan Pelaksanaan Kegiatan Intrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Percaya diri di TK Bungong seuleupok Banda Aceh sehingga diharapkan dapat memberi informasi selengkap-lengkapny mengenai Pelaksanaan Kegiatan Intrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Percaya diri di TK Bungong seuleupok Banda Aceh. Adapun subjek penelitian yang dipilih yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan 2 orang Guru di kelas A dan kelas B.

### **D. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini, kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Keuntungan yang di dapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan setting penelitian, keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan

cara cepat dan terarah, demikian juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi. Disini peneliti sebelum mengambil data di lapangan peneliti harus mengenal dulu Kepala Sekolahnya, Waka Kurikulum nya, dan Guru yang ada di TK Bungong Seuleupok Banda Aceh yang ingin di wawancarai.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi.

#### **1. Observasi**

Observasi dilakukan untuk memperoleh data dengan cara mengamati dan mencatat langsung atas objek yang diteliti. Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi tidak berperan serta yang berarti pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan. Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati dan memperoleh data mengenai kondisi fisik sekolah, kelengkapan sarana dan prasarana, pelaksanaan kegiatan Intrakurikuler, karakter anak didik dan lain-lainnya.

#### **2. Wawancara**

Teknik wawancara yang digunakan untuk memperoleh data secara mendalam mengenai Pelaksanaan Kegiatan Intrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Percaya Diri di Sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh. Wawancara dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat

dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada subjek penelitian. Pedoman wawancara digunakan sebagai kontrol agar tidak terjadi penyimpangan terhadap masalah yang diteliti. Teknik wawancara ini digunakan untuk menggali informasi dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulumnya, dan Guru yang terlibat dalam Pelaksanaan Kegiatan Intrakurikuler dan pembentukan karakter percaya diri.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berupa profil instansi/lembaga, visi misi, struktur organisasi, data pegawai, foto kegiatan yang diambil langsung oleh peneliti seperti foto-foto keadaan sekolah dan anak, dan dokumen-dokumen penting yang dapat mendukung penelitian serta arsip-arsip lain yang mendukung penelitian di TK Bungong seuleupok Banda Aceh.

### **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Pengumpulan data sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode-metode penelitian seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Instrumen yang dimaksud yaitu kamera, telpon genggam untuk *recorder*, pensil, *ballpoint*, buku dan buku gambar digunakan untuk menuliskan atau menggambarkan informasi data yang didapat dari narasumber. Instrumen yang digunakan adalah melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif. Berdasarkan analisis deskriptif data yang diperoleh berupa kata-kata atau kalimat yang dipisah menurut kategorinya kemudian dianalisis untuk

mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada atau untuk memperoleh kesimpulan. Sepanjang setiap tahapan penelitian, Miles dan Huberman menunjukkan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara konsisten hingga penelitian selesai. Komponen analisis data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:<sup>82</sup>

#### 1. Reduksi data

Reduksi data dalam hal ini sebagai proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu sehingga dapat ditarik kesimpulan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran-gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Penyajian data ini harus mengacu pada rumusan masalah yang dijadikan sebagai pernyataan penelitian sehingga yang tersaji adalah deskripsi mengenai kondisi yang menceritakan dan menunjukkan pada permasalahan yang ada.

#### 3. Penarikan kesimpulan

Pada penarikan kesimpulan penelitian, setelah data terkumpul dan disajikan kemudian dapat diambil makna, tafsiran, argumen membandingkan data

---

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2008), cet. IV, hlm. 246-252.

dan menjadi korelasi antara satu komponen dan komponen lainnya kemudian dari semua itu ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada.

#### **H. Uji Keabsahan Data**

Uji pemeriksaan keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik Triangulasi Metode dan Sumber. Teknik trigulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari Hasil Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Teknik trigulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara antara informan penelitian satu dengan informan penelitian yang lain.<sup>83</sup>



---

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,.... hlm. 270.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di TK Bungong seuleupok Banda Aceh. Maka hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

#### **1. Sejarah Singkat berdirinya TK Bungong Seuleupok Banda Aceh**

Paud Bungong seuleupok didirikan atas kerja sama Ibu-ibu Dharma wanita Unsyiah dengan nama PADU (Pendidikan Anak Dini Usia) Bungong seuleupok Universitas Syiah Kuala yang membuka layanan TPA Play Group dengan Usia anak didik yang diterima 0-4 Tahun. Jumlah anak didik pada tahun pertama berjumlah 23 orang di bawah Yayasan Bungong seuleupok yang di ketahui oleh Ibu Dra. Atikah Utju Ali Basya dan Kepala sekolahnya Ibu Hj. Cut Nuraini Osra sampai tahun 2014, yang beralamat di jalan Putroe Phang No. 16. Pada tahun kedua berjalannya TPA-Play Group.

Yayasan Bungong seuleupok membuka layanan TK dengan nama TK Bungong seuleupok pada tanggal 30 agustus 2000, Di resmikan oleh Bapak Prof. Dr. Dayan Dawood, Bapak Rektor Unsyiah pada saat itu. Pada tahun pertama jumlah anak didik 62 orang anak di bagi kedalam 2 rombongan belajar. Kelompok A Usia 4-5 tahun dan Kelompok B Usia 5-6 tahun.

Pada tahun 2008 TK Bungong seuleupok pindah alamat ke jalan Inong Balee No. 5A, seiring bergantinya Rektor Unsyiah, maka Ketua Yayasan juga berganti, pada saat ini ketua Yayasan Ibu dr. Farnida Samsul Rizal. Pada tahun ajaran 2016/2017 jumlah anak didik 100 orang dengan anak laki-laki 51 orang dan

anak perempuan 49 orang dengan jumlah rombel 6. Tahun 2016 ada pergantian kepengurusan yayasan. Ketua yayasan dari tahun 2016 sampai sekarang bapak Prof. Dr. Ir. Darusman, MSc.

Dari tahun 2015 sampai dengan sekarang kepala sekolah TK Bungong seuleupok dipimpin oleh ibu Maryani, S.Pd. Guru-guru TK Bungong seuleupok semuanya perempuan dengan jumlah guru 12 orang, 4 orang guru PNS, 8 orang guru honor yayasan dan guru sertifikasi 1 orang. Pada Tahun ajaran 2017/2018 jumlah anak didik 108 orang dengan anak laki-laki 51 orang dan anak perempuan 57 orang.

## 2. Identitas Umum Sekolah

Tabel 4. 1 Identitas Umum Sekolah

Nama Sekolah	TK Bungong seuleupok Banda Aceh
Nama Kepala Sekolah	Maryani, S.Pd
Status Sekolah	Swasta
Bentuk Pendidikan	TK
Status Kepemilikan	Yayasan
Nomor Pokok Siswa Nasional	69932519
Sekolah dibuka/didirikan	2000
SK Pendirian Sekolah	421.9/A.4/TK/8560/2016
Tanggal SK Pendirian	2009-06-05
SK Izin Operasional	503/ A.2/18/TK/DPM-PTSP/2023
Tanggal SK Izin Operasional	2023-08-29
Status Tanah	-

Akreditasi	A
Alamat Sekolah	Jl. Inong Balee No. 5A, Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh 24415
Luas Tanah/Kebun Sekolah	130000m <sup>2</sup>
Sertifikat Nomor	-
Jumlah Siswa	82
Jumlah Rombel	5 Rombel
Jumlah Ruang / Kelas dan Luas	5 Ruang Kelas, 2 kantor
Listrik	-
Koneksi Internet	-
Air dari	-
Telephone/Fax	081377317765
Email	<a href="mailto:halimatunsakdiah21@yahoo.co.id">halimatunsakdiah21@yahoo.co.id</a> <a href="mailto:tk.bungongseleupoek@gmail.com">tk.bungongseleupoek@gmail.com</a>
Website	-

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan TK Bungong Seuleupok Banda Aceh

#### a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan yang terbaik dan berkualitas dalam mendidik anak usia dini sehingga cerdas, sehat, ceria, mandiri dan berakhlak mulia.

**b. Misi**

- 1) Melakukan Kegiatan Pendidikan Bagi Anak Usia Dini
- 2) Mengembangkan Bakat dan Kemampuan Anak Melalui Bermain Seraya Belajar Secara Nyata.
- 3) Membantu Peserta Didik Menyiapkan Diri Pada Pendidikan Yang Lebih Nyata.

**c. Tujuan**

- 1) Mempersiapkan Anak Didik Memasuki Jenjang Pendidikan Dasar dan Pencapaian Kompetensi Dasar Sesuai Dengan Tahapan Perkembangan Anak.
- 2) Mendidik Anak Menjadi Generasi Yang Berkualitas Berguna Bagi Agama, Bangsa, Negara dan Berakhlak Mulia.
- 3) Mengembangkan Kreativitas Anak Didik Di Dalam Berkarya Seni.

**4. Sarana dan Prasarana TK Bungong seuleupok Banda Aceh**

Tabel 4.2 Data Fasilitas TK Bungong seuleupok Banda Aceh

No	Ruang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Kelas	5	Baik
3	Kursih	10/kelas	Baik
4	Meja	10/kelas	Baik
5	Kamar Mandi	4	Baik
6	Cuci Tangan/Westafel	6	Baik
7	Lemari	5	Baik

8	Kantor	2	Baik
9	Gudang	1	Baik
10	Aula Serba Guna	1	Baik
11	Perpustakaan	1	Baik
12	P3K	1	Baik
13	AC	2	Baik
14	Ayunan	4	Baik
15	Bola Bermain	2	Baik
16	Tanjakan Majemuk	3	Baik
17	Jaring Laba-Laba	2	Baik
18	Jungkat-Jungkit	2	Baik
19	Pelosotan	1	Baik
20	Bak Pasir	1	Baik

## 5. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Anak Didik TK Bungong seuleupok Banda Aceh

### a. Guru di TK Bungong seuleupok

Daftar tenaga pendidik dan Tenaga kependidikan yang ada di Sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4.3 Data Guru TK Bungong seuleupok Banda Aceh

No	Nama	Jabatan
1	Maryani, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Halimatun Sakdiah, S.Pd. I	Operator Sekolah
3	Mizawati, S. Pd	Bendahara
4	Rahmawati, S.Pd. Aud	Guru
5	Suryani, S.Pd	Guru
6	Evaheni Puspriyanti, S.Pd	Guru
7	Yuslimar, S.Pd	Guru
8	Cut Yuslimar, S.Pd	Guru
9	Safrina, A.Ma	Guru
10	Mariana Husni, S.Pd	Guru
11	Elvina, S.Pd	Guru
12	Runliyati, S.Pd	Guru
<b>Jumlah</b>		12 Orang

### b. Peserta Didik di TK Bungong seuleupok Banda Aceh

Rincian Jumlah Peserta didik pada Sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh dapat dilihat Pada Tabel :

Tabel 4.4 Peserta Didik di TK Bungong seuleupok Banda Aceh

Kelas	Jumlah anak didik			
	2020/2021	2021/2022	2022/2023	2023/2024
A-1	9	7	10	15
A-2	9	7	10	14
A-3	-	-	9	-
B-1	16	7	16	18
B-2	17	10	17	18
B-3	16	9	16	17
B-4	16	10	-	-
TOTAL	83	50	78	82

### B. Hasil Penelitian

Dalam hal ini, peneliti akan membahas secara sistematis yang berkenaan dengan data yang berhasil peneliti peroleh di lapangan. Adapun data penelitian ini bertemakan Pelaksanaan Kegiatan Intrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Percaya diri di TK Bungong seuleupok Banda Aceh. Hasil ini peneliti peroleh dengan menggunakan Metode Dokumentasi, Observasi, dan Wawancara. Adapun subjek yang di teliti dalam penelitian ini antara lain : Kepala sekolah (KS), Wakil kurikulum (WK) dan 2 orang Guru di kelas A-1 dan B-1.

### **1. Strategi Guru Melaksanakan Kegiatan Intrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Percaya diri di TK Bungong Seuleupok Banda Aceh**

Untuk mengetahui Strategi guru melaksanakan kegiatan intrakurikuler dalam pembentukan karakter percaya diri anak didik pada TK Bungong seuleupok Banda Aceh, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun pertanyaan pertama diajukan oleh peneliti kepada Kepala Sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh yaitu: Bagaimana bentuk penerapan yang digunakan di sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh dalam kegiatan Intrakurikulernya? “Adapun jawaban dari Kepala Sekolah ialah: Menggunakan kurikulum merdeka, dalam penerapan kegiatan intrakurikulernya dengan menggunakan banyak metode pembelajaran dan pendekatan agar terwujudnya merdeka bermain untuk anak, kepala sekolah juga menambahkan bahwa, pelaksanaannya dengan menggunakan metode pembiasaan, seperti kegiatan Upacara bendera setiap hari senin, anak akan diminta menjadi pemimpin upacara, kemudian dalam kegiatan kerjasama anak dalam belajar dan bermain, kemudian juga pada kegiatan lain seperti anak diminta untuk menceritakan kembali pengalaman yang telah anak dapatkan di rumah pada awal kegiatan pembelajaran di depan teman-teman yang lain di kelas dan yang telah anak dapatkan di kelas pada akhir kegiatan pembelajaran hari ini, kepala sekolah menambahkan kembali hal ini rutin kami lakukan secara berulang-ulang supaya anak dapat betul-betul paham memahaminya dan dapat tertanam di hatinya”<sup>84</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Waka kurikulum, yaitu:

---

<sup>84</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

Bagaimana bentuk penerapan yang digunakan di sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh dalam kegiatan Intrakurikuler nya ? “Waka Kurikulum menjawab: dengan menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran intrakurikuler nya, waka kurikulum juga menambahkan bahwa di TK Seuleupok Menggunakan Kurikulum Merdeka”<sup>85</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Guru di kelas A-1 (usia anak didik 4-5 tahun), yaitu: Bagaimana bentuk penerapan yang digunakan di sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh dalam kegiatan Intrakurikuler nya? “Guru Kelas A-1 menjawab: menggunakan kurikulum merdeka dan memakai program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang berkaitan pada nilai Berakhlak mulia, mandiri bernalar kritis. Dan juga menggunakan sentra dimana untuk mewujudkan misi dari kurikulum merdeka yaitu anak merdeka belajar, merdeka bermain, dan guru disini banyak menggunakan metode pembelajaran dan pendekatan belajar yang digunakan pada anak”<sup>86</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Guru di kelas B-1 (usia anak didik 5-6 tahun), yaitu: Bagaimana bentuk penerapan yang digunakan di sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh dalam kegiatan Intrakurikuler nya? “ Guru Kelas B-1 menjawab : menggunakan kurikulum merdeka, yaitu merdeka bermain untuk anak didik dengan metode sentra”<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari lapangan

---

<sup>85</sup> Hasil Wawancara dengan Wakil Kurikulum di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas A-1 di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas B-1 di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

mengenai bentuk penerapan yang digunakan di sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh dalam kegiatan Intrakurikulernya, didapatkan bahwa yaitu dengan menggunakan kurikulum merdeka dengan memadukan metode pembelajaran sentra.

Jawaban di atas sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi yang didapatkan peneliti dari modul ajar intrakurikuler yang diberikan guru di kelas pada hari jumat kepada peneliti<sup>88</sup> dimana peneliti melihat bahwa dalam bentuk penerapan yang digunakan dalam kegiatan intrakurikuler menggunakan kurikulum merdeka dengan memadukan metode sentra, adapun sentra-sentra yang dipakai dan ada di TK Bungong seuleupok Banda Aceh diantaranya ada menggunakan Sentra Bahan Alam, Sentra Olah tubuh, Sentra Seni, Sentra Balok, dan Sentra Persiapan, maka hasil wawancara sesuai dengan hasil dokumentasi.

Pertanyaan selanjutnya, Peneliti mengajukan pertanyaan kepada Kepala sekolah: Dimana sajakah tempat pelaksanaan kegiatan intrakurikuler berlangsung ? “Kepala Sekolah menjawab: “ di sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh lebih tepatnya di kelas”<sup>89</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Waka kurikulum, Dimana sajakah tempat pelaksanaan kegiatan intrakurikuler berlangsung? “Waka Kurikulum menjawab: pelaksanaan kegiatan Intrakurikuler dilakukan di dalam kelas”<sup>90</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Guru di kelas A-1 yaitu:

---

<sup>88</sup> Hasil Observasi dan Dokumentasi hari Jumat, 26 April 2024

<sup>89</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

<sup>90</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

Dimana sajakah tempat pelaksanaan kegiatan intrakurikuler berlangsung ? “Guru Kelas A-1 menjawab : di kelas dan ruangan terbuka”<sup>91</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Guru di kelas B-1 yaitu: Dimana sajakah tempat pelaksanaan kegiatan intrakurikuler berlangsung ? “Guru Kelas B-1 menjawab : iya, di kelas”<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa, tempat pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dilakukan di kelas, ruangan terbuka hasil di atas sesuai dengan hasil observasi dan telah sesuai dengan hasil dokumentasi yang di peroleh oleh peneliti di masing kelas anak didik pada hari jumat<sup>93</sup> peneliti melihat bahwa pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dilakukan di dalam kelas, maka hasil observasi sesuai dengan hasil wawancara.



Gambar 4. 1. Dokumentasi tempat pelaksanaan kegiatan intrakurikuler

Pertanyaan selanjutnya kepada Kepala sekolah kapan sajakah waktu kegiatan Intrakurikulernya dilakukan? “Kepala Sekolah menjawab: waktu

<sup>91</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas A-1 di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

<sup>92</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas B-1 di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

<sup>93</sup> Hasil Observasi hari Jumat, 26 April 2024

kegiatannya sudah terjadwal dilakukan pada hari senin- hari sabtu, masing-masing waktu pembelajaran intrakurikulernya satu jam (kira-kira 45 menit)”<sup>94</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Waka kurikulum yaitu kapan sajakah waktu kegiatan Intrakurikulernya dilakukan? “ Waka Kurikulum menjawab: senin- sabtu, waktu pembelajaran intrakurikulernya selama 45 menit”<sup>95</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Guru di kelas A-1 : kapan sajakah waktu kegiatan Intrakurikulernya dilakukan ? “Guru Kelas A-1 menjawab : jadwal sekolah dari hari senin dan berakhir pada hari sabtu waktu kegiatannya pada jam 08.00 atau 08.15-08.45 (kira kira 45 menit)”<sup>96</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Guru di kelas B-1 : Kapan sajakah waktu kegiatan Intrakurikulernya dilakukan ? “Guru Kelas B-1 menjawab: dari hari senin-sabtu, durasi waktu pembelajarannya selama 45 menit, guru kelas B-1 menambahkan kembali jika di hari sabtu anak didik tidak banyak yang datang ke sekolah karena hari cuti orang tua anak didik bekerja di kantor”<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari lapangan bahwa, waktu kegiatan intrakurikuler dilakukan selama satu jam atau perkiraan 45 menit di kelas, dan jadwal masuk sekolah anak didik pada hari senin-sabtu. Hasil di atas sesuai dengan observasi dan dokumentasi yang peneliti dapatkan di kelas di TK

---

<sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

<sup>95</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

<sup>96</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas A-1 di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

<sup>97</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas B-1 di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari jumat,<sup>98</sup> peneliti melihat bahwa pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dilakukan pada hari senin-sabtu masing masing durasi waktu pembelajarannya selama 45 menit, berdasarkan pernyataan dan di atas maka sesuai dengan hasil wawancara.

Hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil dokumentasi terkait jadwal pelaksanaan kegiatan intrakurikuler :

JADWAL BELAJAR TK BUNGONG SELEUPOK UNIVERSITAS SYIAH KUALA KOTA BANDA ACEH	
	IMTAQ ± 15 MENIT (08.00 WIB - 08.15 WIB)
I.	KEGIATAN AWAL ± 30 MENIT (08.15 WIB - 08.45 WIB)
II.	KEGIATAN INTI ± 60 MENIT (08.45 WIB - 09.45 WIB)
III.	ISTIRAHAT / MAKAN ± 45 MENIT (09.45 WIB - 10.30 WIB)
IV.	KEGIATAN AKHIR ± 30 MENIT (10.30 WIB - 11.00 WIB)

Gambar 4.2. Dokumentasi jadwal pelaksanaan kegiatan intrakurikuler

Pertanyaan selanjutnya kepada Kepala sekolah: Siapa sajakah yang akan berperan dalam mewujudkan pelaksanaan kegiatan intrakurikuler tersebut ?“Kepala Sekolah menjawab: melibatkan semua pihak mulai dari guru, kepala sekolah, anak didik, dan semua tim yang terkait di sekolah”<sup>99</sup>

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Waka kurikulum TK Bungong seuleupok, yaitu: Siapa sajakah yang akan berperan dalam

<sup>98</sup> Hasil Observasi dan Dokumentasi hari Jumat, 26 April 2024

<sup>99</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

mewujudkan pelaksanaan kegiatan intrakurikuler tersebut ?“Waka Kurikulum menjawab: semua guru, kepala sekolah, anak didik”<sup>100</sup>

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru di kelas A-1 TK Bungong seuleupok, yaitu: Siapa sajakah yang akan berperan dalam mewujudkan pelaksanaan kegiatan intrakurikuler tersebut? Guru Kelas A-1 menjawab: semua guru, anak didik, dan kepala sekolah”<sup>101</sup>

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru di kelas B-1 TK Bungong seuleupok, yaitu: Siapa sajakah yang akan berperan dalam mewujudkan pelaksanaan kegiatan intrakurikuler tersebut ? Guru Kelas B-1 menjawab: para guru, semua anak didik di TK Bungong Seuleupok dan kepala sekolah beserta staffnya”<sup>102</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa, yang akan berperan dalam mewujudkan pelaksanaan kegiatan intrakurikuler tersebut adalah semua pihak yang terlibat di sekolah tanpa terkecuali.

Pertanyaan selanjutnya kepada Kepala sekolah: Apakah dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler di sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh dapat membentuk karakter percaya diri anak didik ?

“Kepala Sekolah menjawab: iya, dapat membentuk, karena tujuan kami memberikan pelayanan misalnya anak diminta untuk menceritakan kembali pengalaman yang telah anak dapatkan di rumah pada awal kegiatan pembelajaran di depan teman-teman yang lain di kelas, kegiatan itu dilakukan berulang-ulang sehingga anak menjadi terbiasa, tahap-pertahap kami membentuk karakter anak agar bisa berani untuk tampil dan

---

<sup>100</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

<sup>101</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas A-1 di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

<sup>102</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas B-1 di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

dan berani berbicara dan mandiri”<sup>103</sup>

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Waka kurikulum, yaitu Apakah dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler di sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh dapat membentuk karakter percaya diri anak didik ? “Waka Kurikulum menjawab: iya, dapat terbentuk”<sup>104</sup>

Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Guru di kelas A-1, yaitu Apakah dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler di sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh dapat membentuk karakter percaya diri anak didik ? “ Guru Kelas A-1 menjawab: dapat terbentuk dibuktikan dengan anak sudah mulai aktif dan sudah mau tampil dan berbicara kepada guru untuk bertanya sesuatu dan mandiri dalam melakukan berbagai aktivitas dalam pelaksanaan proses pembelajaran intrakurikulernya”<sup>105</sup>

Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Guru di kelas B-1, yaitu Apakah dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler di sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh dapat membentuk karakter percaya diri anak didik ? “ Guru Kelas B-1 menjawab : Biasanya akan terbentuk tapi pelan-pelan dalam membentuk karakternya tidak bisa sekaligus, atau terbentuk dengan cepat”<sup>106</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dilapangan bahwa,

---

<sup>103</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

<sup>104</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

<sup>105</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas A-1 di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

<sup>106</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas B-1 di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler di sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh dapat membentuk karakter percaya diri anak didik akan tetapi prosesnya tidak instan dengan kata lain terbentuknya karakter percaya diri anak didik di TK Bungong seuleupok Banda Aceh tersebut tidaklah cepat dan tidaklah mudah.

Pertanyaan selanjutnya kepada Kepala sekolah: Apa saja kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh?

“Kepala Sekolah menjawab: banyak, diantaranya ada upacara bendera, menceritakan pengalaman, senam pagi, baris berbaris, ikrar, doa masuk kelas, bernyanyi, dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tema pada kegiatan masing-masing sentra, seperti pada sentra seni, anak didik melakukan gerakan olah tubuh seperti gerakan tari, dan sebelum masuk pada kegiatan pembelajaran anak-anak akan diminta terlebih dahulu untuk membuat kesepakatan bersama pada kegiatan, dan hal ini juga rutin dilakukan sebelum memulai suatu kegiatan pembelajaran”<sup>107</sup>

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Waka kurikulum yakni Apa saja kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh ? “Waka Kurikulum menjawab: ada banyak, ada upacara setiap hari senin, menceritakan pengalaman di kelas, setiap kegiatan yang berhubungan dengan masing-masing sentra, misalnya kegiatan pada sentra bahan alam, dimana anak belajar di kelas kemudian akan diperlihatkan hal-hal langsung yang berkaitan dengan alam dilingkungan sekitar mereka atau melakukan kunjungan sesuai tema pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan kata lain didukung oleh penggunaan sumber-sumber belajar yang nyata dan ada di lingkungan sekitar anak”<sup>108</sup>

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Guru di kelas A-1

---

<sup>107</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

<sup>108</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

tentang Apa saja kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh? “Guru Kelas A-1 menjawab: banyak kegiatan intrakurikuler di sekolah contoh ada senam yang dilakukan setiap hari Selasa, Rabu, Sabtu, kegiatan ini rutin dilakukan, kemudian ada upacara setiap hari Senin, ada ikrar, baris berbaris, doa masuk kelas, dan lain sebagainya”<sup>109</sup>

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Guru di kelas B-1 tentang Apa saja kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh ?

“Guru Kelas B-1 menjawab: macam kegiatan intrakurikuler yang diajarkan di kelas menurut sentranya, menurut tema yang akan kita kasih ke anak didik kegiatan yang dilaksanakan disini banyak, tapi ya di ambil pointnya saja, dimana anak optimis, bisa belajar menari, anak bisa mengenal huruf, anak disini bisa bersosialisasi dengan teman, bisa berbagi dengan teman, bisa bekerja sama dengan teman, dan bisa saling menyayangi teman”<sup>110</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dilapangan bahwa, kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh ada banyak, diantaranya ada upacara bendera yang rutin dilakukan setiap hari Senin, kemudian senam, baris berbaris, ikrar, doa masuk kelas, senam, serta kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada masing-masing sentra di kelas dan lain sebagainya.

Pertanyaan selanjutnya kepada Kepala sekolah: Mengapa pelaksanaan kegiatan intrakurikuler di TK Bungong Seuleupok Banda Aceh perlu dilakukan ?

“Kepala Sekolah menjawab: “karena jika tidak ada kegiatan intrakurikuler, pembelajaran apa yang harus dilakukan. Untuk itu harus ada pelaksanaan

---

<sup>109</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas A-1 di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

<sup>110</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas B-1 di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

pembelajaran tersebut dan pelaksanaan itu perlu sekali dilakukan kegiatan intrakurikuler agar kemampuan anak dapat tumbuh, terbentuk dan berkembang serta sekaligus untuk mencapai tujuan, (misi dan visi) pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya ”<sup>111</sup>

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Waka kurikulum tentang Mengapa pelaksanaan kegiatan intrakurikuler di TK Bungong Seuleupok perlu dilakukan ? “Waka Kurikulum menjawab: harus dilakukan karena sudah ketentuannya”<sup>112</sup>

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Guru di kelas A-1 tentang Mengapa pelaksanaan kegiatan intrakurikuler di TK Bungong Seuleupok Banda Aceh perlu dilakukan ? “Guru Kelas A-1 menjawab: karena sudah ketetapannya”<sup>113</sup>

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Guru di kelas B-1 tentang Mengapa pelaksanaan kegiatan intrakurikuler di TK Bungong Seuleupok Banda Aceh perlu dilakukan ?

“Guru Kelas B-1 menjawab: karena supaya anak didik tahu, bagaimana yang dikatakan berteman, bersosialisasi berteman itu, supaya mereka dari kecil ada pendekatan, bukan di sekolah saja, pembiasaan itu juga harus diterapkan di rumah, sehingga terjadinya kesinambungan antara guru, orang tua, supaya anak didik menjadi paham, bagaimana guru melakukan kegiatan intrakurikuler tersebut, jadi ada kegiatannya”<sup>114</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dilapangan bahwa, mengapa kegiatan intrakurikuler di TK Bungong Seuleupok Banda Aceh itu perlu

---

<sup>111</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

<sup>112</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

<sup>113</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas A-1 di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

<sup>114</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas B-1 di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

dilakukan, dikarenakan sudah ketentuannya dan harus dilakukan kegiatan pembelajarannya dan juga supaya anak didik mendapatkan kemampuan pencapaian dari hasil belajarnya.

Pertanyaan selanjutnya kepada Kepala sekolah: Bagaimana proses berjalan pelaksanaan kegiatan intrakurikuler di sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh ?

“Kepala Sekolah menjawab: proses kegiatan pembelajaran intrakurikuler sudah baik, ditandai semua anak didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Contoh kegiatannya misalnya anak di kelas belajar tentang menggambar, menggambar sampai menghasilkan suatu gambar yang benar, bukan gambar yang bagus akan tetapi yang benar, guru akan membimbing dan mengawasi anak dalam proses belajarnya dengan bagaimana cara memegang pensil yang benar, bagaimana cara menarik garis, garis lurus, garis lengkung sampai menjadi sesuatu gambar yang diinginkan, dan kegiatan pembelajaran ini rutin dilakukan sampai anak terbiasa dan mandiri untuk melakukannya sendiri”<sup>115</sup>

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Waka kurikulum tentang Bagaimana proses berjalan pelaksanaan kegiatan intrakurikuler di sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh ?”Waka Kurikulum menjawab: telah sesuai dan sudah berjalan dengan baik dan mengikuti pedoman”<sup>116</sup>

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Guru di kelas A-1 Bagaimana proses berjalan pelaksanaan kegiatan intrakurikuler di sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh ?

“Guru Kelas A-1 menjawab: sudah berjalan dengan baik, kami para guru ada menggunakan modul ajar intrakurikuler sebagai pedoman untuk kami mengajar ditandai dengan anak sudah mau mengikuti pembelajaran aktif dalam belajar, kemudian anak sudah berani bertanya (harus didekati dan

---

<sup>115</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

<sup>116</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

dipancing dulu), sudah tidak takut dan tidak ragu lagi, dan mandiri, serta bertanggung jawab terhadap pilihannya”<sup>117</sup>

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Guru di kelas B-1 Bagaimana proses berjalan pelaksanaan kegiatan intrakurikuler di sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh ?

“Guru Kelas B-1 menjawab: iya, berjalan dengan baik, tahapannya, kami mengarahkan anak terlebih dahulu, mengenalkan dahulu pada anak ada kegiatan pembukanya, apa yang akan kita berikan kepada anak, misalnya seperti contoh guru menjelaskan bahwa hari ini belajar tema transportasi, anak belajar tentang tema transportasi, misalnya pada tema kendaraan yakni kendaraan laut, guru akan mempersiapkan media pembelajarannya dari lama, seperti gambar kendaraan laut, kemudian memperlihatkan kepada anak bahwa bentuknya seperti ini, dan sekali-kali juga akan mengajak anak keluar ke tempat kendaraan laut itu berada untuk menunjukan secara lebih nyata lagi, agar anak lebih memahami dan mengenalnya”<sup>118</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa, proses berjalan pelaksanaan kegiatan intrakurikuler di sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh bahwa tahap demi tahap sudah dilakukan dan sudah mulai berjalan dengan baik. Jawaban di atas sesuai dengan hasil observasi di kelas pada hari Jumat<sup>119</sup> peneliti melihat bahwa guru ada menggunakan modul ajar sebagai pedoman nya, dan pada modul ajar kegiatan intrakurikuler yang diberikan guru kepada peneliti sudah dilakukan sesuai pedoman mulai dari kegiatan pembuka sampai di kegiatan akhir.

Pertanyaan selanjutnya kepada Kepala sekolah yaitu: Strategi apa yang

---

<sup>117</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas A-1 di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

<sup>118</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas B-1 di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

<sup>119</sup> Hasil Observasi pada hari Jumat, 26 April 2024

digunakan guru dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dalam memancing rasa dan karakter percaya diri anak didik ?

“Kepala Sekolah menjawab: jika memancing rasa karakter percaya diri anak contoh, masalah pada anak yang belum aktif dalam kegiatan pembelajaran, belum fokus, belum berani berbicara kemudian bergantung selalu pada guru (belum mandiri) dan juga permasalahan anak sendiri yang membuatnya jadi kesal dan tidak mau belajar, maka tindakan yang akan guru lakukan yaitu dengan cara mendampingi anak, dengan melakukan pendekatan pada anak, dengan membuat anak nyaman dulu, seperti tidak membanding-bandingkan anak, pada anak didik yang lain dirangkul dan lain sebagainya. Kemudian guru akan melakukan observasi anak dan kelas. mencari penyebab mengapa permasalahan tersebut ada, jika hal ini disebabkan karena kelas yang tidak kondusif dan tidak nyaman maka guru akan buat rencana semacam ide untuk membuat kelas menjadi menyenangkan dan nyaman untuk anak, dan contoh lainnya pada media pembelajarannya dan ini berpusat pada gurunya, strategi apa yang diberikan oleh guru terhadap masalah yang di dapatkan pada anak didiknya, karena masing-masing guru akan berbeda-beda strategi yang akan dipakai”<sup>120</sup>

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Waka kurikulum, yaitu Strategi apa yang digunakan guru dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dalam memancing rasa dan karakter percaya diri anak didik ?

“Waka Kurikulum menjawab: tergantung pada guru kelasnya, karena masing-masing guru memiliki strategi yang berbeda-beda pada pelaksanaan kegiatan intrakurikulernya dalam membentuk karakter percaya diri anak seperti aktif, optimis, dan juga mandiri”<sup>121</sup>

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Guru di kelas A-1, yaitu Strategi apa yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dalam memancing rasa dan karakter percaya diri anak didik ?

“Guru Kelas A-1 menjawab: dengan guru melakukan observasi pada anak terlebih dahulu, untuk mencari tau penyebab mengapa anak tidak mau belajar (tidak aktif), tidak berani berbicara, tidur dan sebagainya. Guru

---

<sup>120</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

<sup>121</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

kelas A-1 melanjutkan biasanya kalau saya dalam kegiatan proses belajar mengajar, mengevaluasi media pembelajaran yang saya gunakan, apakah menarik, menyenangkan anak atau tidak. Terus merancang dan memilih media pembelajaran yang akan saya gunakan dengan memperhatikan kebutuhan dan sesuai perkembangan anak, selanjutnya mencari suasana baru, agar anak tidak mudah bosan atau jenuh, misalnya kegiatan intrakurikuler pada salah satu kegiatan sentra, yaitu pada sentra bahan alam, dimana guru akan memperlihatkan secara langsung bukti nyata sumber sumber dilingkungan sekitar yang berkaitan dengan tema misalnya membawa anak diruangan terbuka dengan memperlihatkan bahwa ini daun, akar, batang dan lain sebagainya” jadi tidak hanya menggunakan bahan-bahan cetak (seperti gambar) menunjukan pada anak saja, akan tetapi anak didik diperlihatkan langsung aslinya di lingkungan sekitar terdekat. Dengan begitu anak akan mudah belajar dan tidak monoton sehingga dapat terjalin hubungan komunikasi yang baik oleh guru dengan anak dan anak pada anak yang lain. Oleh karenanya dengan begitu karakter percaya diri anak dapat terbentuk<sup>122</sup>

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Guru di kelas B-1, yaitu Strategi apa yang digunakan guru dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dalam memancing rasa dan karakter percaya diri anak didik ?

“Guru Kelas B-1 menjawab: Dalam kegiatan Pembelajaran memancing rasa percaya diri anak mulai dari keaktifan, berani berbicara, mandiri biasanya kalau saya dengan melibatkan anak didik pada proses belajar mengajarnya seperti kegiatan sentra misalnya contoh lain nya seperti membuat kesepakatan bersama saat bermain, antara guru dan anak didik, misalnya seperti membuat kesepakatan konsekuensi terhadap anak yang mengasingkan diri artinya tidak mau belajar, guru kelas A-1 melanjutkan konsekuensi ini diberikan kepada anak bukan untuk membuat anak takut, akan tetapi cara ini dibuat sehingga dapat membentuk anak menjadi mandiri, dengan pilihan yang dia ambil”<sup>123</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa, berkenaan dengan Strategi apa yang digunakan guru dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dalam memancing rasa dan karakter percaya diri anak didik bahwa

---

<sup>122</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas A-1 di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

<sup>123</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas B-1 di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

membuat anak didik terlebih dahulu nyaman dengan guru kemudian dengan melibatkan anak didik dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler mulai dari bentuk-bentuk diskusi kecil, kerjasama dan lain sebagainya. Kemudian merancang media pembelajaran, mencari kebutuhan anak didik. Hasil wawancara di atas sesuai dengan observasi di sekolah TK Bungong Seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat.<sup>124</sup>

## **2. Metode guru dalam Melaksanakan Kegiatan Intrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Percaya diri di TK Bungong Seuleupok Banda Aceh**

Untuk mengetahui Metode apa saja yang digunakan guru dalam Pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dalam pembentukan karakter percaya diri anak didik pada TK Bungong seuleupok Banda Aceh, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Pertanyaan selanjutnya kepada Kepala sekolah yaitu: Metode apa saja yang guru di TK Bungong seuleupok gunakan dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dalam memancing karakter percaya diri anak didik?

“Kepala Sekolah menjawab: metode yang sering digunakan ialah metode bercerita, metode tanya jawab, metode bercakap-cakap dan ada beberapa metode lain yang digunakan guru di sekolah TK Bungong seuleupok diantaranya ada Metode Diskusi, Metode Demonstrasi, Metode Eksperimen, Metode Resitasi seperti pemberian tugas pada anak, Metode Karyawisata, Metode Bernyanyi, Metode keteladanan dan Metode Pembiasaan, misalnya contoh pada metode pembiasaan dan keteladanan seperti bersalaman, mengucapkan salam interaksi anak didik dan guru, mengucapkan terimakasih, dan lain-lain”. Dan penggunaan metode ini tergantung guru dan sesuai kebutuhan dan karakter anak didik di kelas”<sup>125</sup>

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Waka kurikulum

<sup>124</sup> Hasil Observasi pada hari Jumat, 26 April 2024

<sup>125</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

TK Bungong seuleupok Banda Aceh yaitu: Metode apa saja yang guru di TK Bungong seuleupok gunakan dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dalam memancing karakter percaya diri anak didik ?“Waka Kurikulum menjawab: ada banyak, diantaranya ada metode tanya jawab, metode bercerita, metode bercakap-cakap, metode karyawisata, diskusi, pembiasaan dan metode pembelajaran lain-lainnya”<sup>126</sup>

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Guru di kelas A-1 yaitu: Metode apa saja yang guru di TK Bungong seuleupok gunakan dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dalam memancing karakter percaya diri anak didik ?

“Guru Kelas A-1 menjawab : biasanya saya menggunakan metode tanya jawab dan metode bercerita pada anak yang belum atau kurang percaya diri, dengan melalui pendekatan pada anak dan mengajak anak untuk bercerita, dengan menggali informasi yang disukai anak terlebih dahulu untuk memancing anak untuk mau menjawab pertanyaan kita, kemudian dengan memberikan semangat pada anak yang kurang percaya diri, dengan melakukan pendekatan seperti mendekati anak, merangkul anak, memberikan senyuman dan pelukan dan lemah lembut serta perhatian kepada anak yang bermasalah. Dan pada pembelajaran di kelas biasanya saya memancing karakter aktif anak menggunakan beberapa metode seperti diskusi, tanya jawab, supaya anak menjadi berani berbicara, dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang mudah dan yang disukai anak, dan metode pembiasaan seperti mengucapkan terimakasih kepada guru, anak mandiri dan mengatakannya tanpa diminta atau disuruh”<sup>127</sup>

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Guru di kelas B-1 yaitu: Metode apa saja yang guru di TK Bungong seuleupok gunakan dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dalam memancing rasa dan karakter percaya diri anak didik ?

---

<sup>126</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

<sup>127</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas A-1 di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

“Guru Kelas B-1 menjawab : Biasanya saya menggunakan metode bercerita, metode tanya jawab, metode bercakap-cakap, metode diskusi, metode pembiasaan, metode pengulangan, salah satu contoh kegiatan intrakurikuler misalnya, anak diminta untuk menceritakan tentang pengalaman yang didapatkan di rumah di kelas di depan teman teman kelas lainnya, kegiatan ini rutin dilakukan agar anak terbiasa berbicara serta optimis, tidak ragu-ragu bertanya serta mandiri. Kemudian memberikan pertanyaan kepada anak membuat anak penasaran untuk memancing rasa keingintahuan-nya sehingga anak akan berbicara untuk bertanya, dan pada kegiatan pembuka yakni membuat kesepakatan bersama saat kegiatan, diskusi antara guru dan anak didik di kelas”<sup>128</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa, Metode yang digunakan guru dalam melaksanakan Kegiatan Intrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Percaya diri anak di TK Bungong seuleupok ialah ada banyak metode yang guru gunakan tergantung masing-masing guru dalam mengajar di kelas dan tergantung sesuai pada karakter anak didik di kelas. Dan metode Pembelajaran yang biasanya digunakan guru di TK Bungong seuleupok ialah Metode Bercerita, Metode Bercakap-cakap, Metode Tanya Jawab, dan tambahan metode pembelajaran lainnya seperti Metode Diskusi, Metode Demonstrasi, Metode Eksperimen, Metode Resitasi seperti pemberian tugas pada anak, Metode Karyawisata, Metode Bernyanyi, Metode keteladanan dan Metode Pembiasaan.

Pertanyaan selanjutnya kepada Kepala sekolah yaitu: Bagaimana cara guru dalam mengatasi berbagai masalah yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler di kelas ? “Kepala Sekolah menjawab: dengan cara melakukan evaluasi, melihat kembali program-program kegiatan baik kegiatan yang sudah

---

<sup>128</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas A-1 di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

berjalan maupun kegiatan yang belum berjalan, didiskusikan pada saat rapat bersama”<sup>129</sup>

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Waka kurikulum TK Bungong seuleupok Banda Aceh yaitu: Bagaimana cara guru dalam mengatasi berbagai masalah yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler di kelas ? “Waka Kurikulum menjawab: jika ada masalah pada anak dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler yang melibatkan orang tua, maka guru akan melakukan pendekatan pada orang tua anak didik yang terkait”<sup>130</sup>

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Guru di kelas A-1 Bungong seuleupok Banda Aceh yaitu: Bagaimana cara guru dalam mengatasi berbagai masalah yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler di kelas ? “Guru Kelas A-1 menjawab: dengan melakukan pendekatan terhadap anak yang terkait”<sup>131</sup>

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Guru di kelas B-1 Bungong seuleupok Banda Aceh yaitu: Bagaimana cara guru dalam mengatasi berbagai masalah yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler di kelas ? “Guru Kelas B-1 menjawab: misalnya masalah pada orang tua murid yang kurang kepedulian terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran anak di sekolah, kemudian guru akan melakukan pendekatan pada orang tua murid yang terkait”<sup>132</sup>

---

<sup>129</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

<sup>130</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

<sup>131</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas A-1 di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

<sup>132</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas B-1 di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan dari wawancara bahwa, cara guru dalam mengatasi masalah yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikulernya yaitu dengan mengevaluasi program-program sekolah kembali yang berhubungan pada pelaksanaan kegiatan intrakurikulernya, kemudian mencari solusi bersama terkait masalah tersebut, dan jika permasalahannya muncul pada anak ataupun orang tua, maka guru akan melakukan pendekatan terhadap pihak yang terkait.

Pertanyaan selanjutnya kepada Kepala sekolah yaitu: Bagaimana cara guru dalam mengatasi berbagai masalah yang muncul dalam pembentukan karakter percaya diri anak didik? “Kepala Sekolah menjawab: Dengan cara melakukan observasi kepada anak, kemudian melakukan pendekatan, dengan melihat kembali dan memilih metode pembelajaran yang cocok pada anak didik yang terkait kemudian selanjutnya guru akan mencari strategi dalam menyelesaikan masalah tersebut”<sup>133</sup>

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Waka kurikulum TK Bungong seuleupok Banda Aceh yaitu: Bagaimana cara guru dalam mengatasi berbagai masalah yang muncul dalam pembentukan karakter percaya diri anak didik? “Waka Kurikulum menjawab: jika masalah ada pada karakter percaya diri anak biasanya guru disini melakukan pendekatan pada anak yang terkait”<sup>134</sup>

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Guru di kelas A-1 TK Bungong seuleupok Banda Aceh yaitu: Bagaimana cara guru dalam mengatasi

---

<sup>133</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

<sup>134</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

berbagai masalah yang muncul dalam pembentukan karakter percaya diri anak didik?

“Guru Kelas A-1 menjawab: biasanya kalo saya mengatasinya dengan cara saya akan konsultasi kepada orang tua anak didik yang terkait dulu, saya akan melakukan pendekatan kepada orang tua dan akan bertanya, bercerita, dan berdiskusi kepada orang tua. Untuk mengetahui bagaimana anak didik dirumah, dengan kata lain kerjasama antara orang tua dengan guru itu sangat relavan, maksudnya harus ada pendekatan antara guru dengan orang tua, jadi bisa saling memantasi baik di rumah ataupun di sekolah. Kemudian melanjutkan dengan di kelas saya akan menceritakan sesuatu yang bermakna di depan anak-anak lain serta nantinya melemparkan pertanyaan kecil untuk memancing anak supaya mau unjuk diri, untuk bertanya tanpa diminta, serta aktif. kemudian ada juga masalah anak yang seperti cepat bosan, jenuh ketika belajar, maka misalnya pada pembelajaran sentra bahan alam, anak bosan jika guru hanya memberikan teori/konsep saja di kelas untuk itu supaya tidak monoton saya akan mengajak anak belajar di ruangan terbuka menunjukan yang nyata dari yang sudah dipelajari di kelas supaya anak lebih mengenal dan paham, misalnya dengan menunjukan ini bentuk pohon, ini bentuk daun, ini batang, ini akar dan lain sebagainya sekaligus untuk mempertajam panca indra anak dengan begitu tanpa sadar dan memancing rasa keinginan tahu anak yang mendalam sehingga nantinya anak akan berani bertanya sedikit-sedikit, dengan ini juga dapat membentuk karakter anak misalnya pada karakter percaya diri anak, dan ini namanya menggunakan metode *Field trip*”<sup>135</sup>

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Guru di kelas B-1 TK Bungong seuleupok Banda Aceh yaitu: Bagaimana cara guru dalam mengatasi berbagai masalah yang muncul dalam pembentukan karakter percaya diri anak didik? “Guru Kelas B-1 menjawab: apabila jika anak tersebut belum optimis, belum aktif dalam pembelajaran, dan belum mandiri, maka guru disini akan melakukan pendekatan pada anak, dengan bertanya pada anak dengan cara lembut dan penuh perhatian, dan dengan kasih sayang sambil dirangkul supaya anak nyaman pada guru, membuat anak nyaman terlebih dahulu, apabila masalahnya

---

<sup>135</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas A-1 di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

pada guru pada proses pelaksanaan pembelajaran anak tidak terlalu dengar maka guru akan mengeraskan suaranya dengan maksud agar anak-anak paham dan dapat didengar dengan jelas oleh anak. Kemudian setelah itu guru akan menggali informasi dengan bertanya hal-hal kecil yang disukai anak seperti pengalaman anak dirumah dan lain sebagainya. tanya jawab diajak anak tersebut berbicara sampai berani berbicara sedikit-sedikit. Setelahnya guru akan bercerita di depan kelas, dengan menyampaikan sesuatu yang bermakna pada anak dengan kata lain dengan berkomunikasi bermakna antara guru dan anak. Dan kegiatan ini dilakukan pada anak sampai anak tersebut sudah berani dilepas, jadi anak bertahap-tahap sehingga anak dapat berdiri gagah sendiri di depan itulah pembiasaan yang dilakukan sampai detik ini”<sup>136</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa, cara guru dalam mengatasi berbagai masalah yang muncul dalam pembentukan karakter percaya diri anak didik yaitu dengan melalui pendekatan dan guru dengan pemilihan metode-metode atau cara yang tepat dan harus disesuaikan pada masing masing karakter anak.

Pertanyaan selanjutnya kepada Kepala sekolah yaitu: Bagaimana cara ibu dalam menyusun dan menetapkan jadwal kegiatan mengajar guru dan jadwal belajar anak didik?

“Kepala Sekolah menjawab: Sebelum anak pertama sekolah, jadwal kegiatan mengajar guru dan jadwal mengajar anak akan disusun sebelum awal sekolah, sebelum tahun ajaran sekolah program dibuat, kepala sekolah melakukan rapat guru sekolah tanpa anak, maksudnya di waktu anak libur sekolah. Diwaktu itulah kami membentuk disitu kami membuat

---

<sup>136</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas B-1 di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

kurikulum sendiri, kami membuat program untuk tahunan, membuat program untuk bulanan, mingguan, harian, dan membuat program ekstrakurikuler. Kemudian kepala sekolah melanjutkan bahwa dalam bulan ini kami laksanakan untuk membuat kalender pendidikan, jika kalender itu sudah ada dari dinas kemudian disampaikan di sekolah TK kami kemudian mengembangkan kurikulum tersebut menjadi kurikulum TK Bungong seuleupok. Dan untuk ekstrakurikuler dengan memilih dan menetapkan untuk kegiatan karyawisatanya”<sup>137</sup>

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Waka kurikulum TK Bungong seuleupok Banda Aceh yaitu: Bagaimana cara ibu dalam menyusun dan menetapkan jadwal kegiatan mengajar guru dan jadwal belajar anak didik? “Waka Kurikulum menjawab: setiap akhir semester, ketika anak didik libur sekolah, disitulah guru-guru nantinya akan mengadakan rapat dan membahasnya”<sup>138</sup>

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Guru di kelas A-1 TK Bungong seuleupok Banda Aceh yaitu: Bagaimana cara ibu dalam menyusun dan menetapkan jadwal kegiatan mengajar guru dan jadwal belajar anak didik?

“Guru Kelas A-1 menjawab: setiap akhir semester, di waktu senggang ketika anak libur, disitulah guru akan menyusun jadwal, tema dan membuat sub tema juga, sehingga sudah ada pedoman, kemudian guru kelas A-1 menambahkan kembali bahwa kalau tidak ada pedoman seperti bahan ajar maka kami para guru tidak tau apa yang diberikan pada anak dan tidak tau belajar apa”<sup>139</sup>

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Guru di kelas B-1 TK Bungong seuleupok Banda Aceh yaitu: Bagaimana cara ibu dalam menyusun dan menetapkan jadwal kegiatan mengajar guru dan jadwal belajar anak didik?

---

<sup>137</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

<sup>138</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

<sup>139</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas A-1 di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

“Guru Kelas B-1 menjawab: diwaktu libur guru-guru akan mengadakan rapat duduk bersama di sekolah untuk membahas mendiskusikan tentang jadwal mengajar guru, anak didik, tema, sub tema dan lainnya. Untuk pedoman, dan pelaksanaannya di awal semester”<sup>140</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa, guru dalam menyusun dan menetapkan jadwal kegiatan mengajar guru dan jadwal belajar anak didik dapat peneliti simpulkan yaitu dengan mengadakan rapat bersama terlebih dahulu, dilakukan ketika libur sekolah anak didik kemudian akan membahas terkait dengan program mulai dari jadwal mengajar guru, anak didik, tema dan sub tema, dan lain-lainnya berdiskusi untuk mendapatkan keputusan bersama terkait perihal tersebut, setelahnya kemudian di awal semester akan dilakukan penerapannya.

Pertanyaan selanjutnya kepada Kepala sekolah yaitu : Bagaimana cara ibu dalam menyusun program kegiatan belajar mengajar dan tema/sub tema?

“Kepala Sekolah menjawab: cara menyusunnya, setelah kami menganalisis program tahun lalu, kita melakukan *feedback* dulu apa yang terjadi di tahun ini, program apa yang tidak berjalan atau belum berjalan, tindakan apa yang harus dilakukan, apa kelebihan dan apa kekurangannya baru kemudian kami menjadikan menyusun kegiatan program ini ditambahkan dengan kegiatan yang lama yang tertinggal”<sup>141</sup>

Pertanyaan selanjutnya kepada Waka kurikulum yaitu : Bagaimana cara ibu dalam menyusun program kegiatan belajar mengajar dan tema/sub tema?“Waka Kurikulum menjawab: dengan melihat kembali program-program

---

<sup>140</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas B-1 di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

<sup>141</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

apa yang belum berjalan, kemudian melakukan observasi pada kebutuhan anak, akan disesuaikan dulu, dengan melakukan *feedback*”<sup>142</sup>

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Guru di kelas A-1 TK Bungong seuleupok Banda Aceh yaitu: Bagaimana cara ibu dalam menyusun program kegiatan belajar mengajar dan tema/sub tema? Guru Kelas A-1 menjawab: dengan mengecek kembali program-program baik yang sudah berjalan maupun yang belum berjalan, juga pada sub tema dan tema untuk anak didik kemudian dari program tersebut akan dilihat apa kelebihan dan kekurangannya, jika sudah pas kami para guru akan menyusunnya kembali”<sup>143</sup>

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Guru kelas B-1 TK Bungong seuleupok Banda Aceh yaitu: Bagaimana cara ibu dalam menyusun program kegiatan belajar mengajar dan tema/sub tema? “Guru Kelas B-1 menjawab: dengan *cross check* program kemudian observasi kembali pada kebutuhan anak kemudian baru menyusun kembali program belajar mengajar dan analisis mata pelajarannya jika di TK dinamakan dengan tema dan sub tema dengan kata lain analisis bahan ajar untuk anak didik”<sup>144</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa, cara guru dalam menyusun program kegiatan belajar mengajar dan analisis pembelajaran dapat peneliti tarik kesimpulan yaitu dengan cara analisis SWOT dimana guru akan melihat kembali kelebihan dan kekurangan pada program lalu,

---

<sup>142</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

<sup>143</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas A-1 di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

<sup>144</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas B-1 di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

kemudian melakukan observasi pada anak apa kebutuhannya dengan melihat juga pada peluang dan ancamannya bagi anak didik, dan jika dimungkinkan sesuai baru kemudian guru akan menyusun kembali program yang baru dengan melihat pada beberapa aspek tersebut.

Pertanyaan selanjutnya kepada Kepala sekolah yaitu: Bagaimana cara ibu merencanakan serta mengevaluasi administrasi guru terkait kegiatan intrakurikuler dalam pembentukan karakter percaya diri anak didik? “Kepala sekolah menjawab: Dengan mengevaluasi RPP tahun lalu dengan membuat RPP ditahun ini, karena dilihat dari program tahunan dulu dibuat, apa kendalanya nya di lihat kekurangannya, tidak bisa dilakukan kendalanya ini, kekurangannya ini, kemudian baru diganti dan dibuat yang lain, perencanaan tersebut dibuat pada awal semester”<sup>145</sup>

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Waka kurikulum TK Bungong seuleupok Banda Aceh yaitu: Bagaimana cara ibu merencanakan serta mengevaluasi administrasi guru terkait kegiatan intrakurikuler dalam pembentukan karakter percaya diri anak didik? “Waka Kurikulum menjawab: biasanya guru-guru dengan melihat kembali salah satu bentuk administrasi guru yang telah dibuat, menganalisis program tersebut apakah ada kendala, dimana kendala tersebut, gimana perbaikannya, dan hal lain sebagainya, mulai dari alokasi kegiatan belajar mengajar, kegiatan tema dan sub temanya, dan lainnya kemudian setelah itu baru disusun rencana kegiatan nya yang baru untuk satu

---

<sup>145</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

tahun ke depan”<sup>146</sup>

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Guru di kelas A-1 Bungong seuleupok Banda Aceh yaitu: Bagaimana cara ibu merencanakan serta mengevaluasi administrasi guru terkait kegiatan intrakurikuler dalam pembentukan karakter percaya diri anak didik ? “Guru Kelas A-1 menjawab: iya, salah satunya adalah dengan mengevaluasi dari kegiatan belajar mengajar, tema dan sub tema, dan lainnnya. Misalnya mengevaluasi pada modul ajar kegiatan intrakurikuler untuk karakter percaya diri anak tentang tema tentang alam pada sentra bahan alam, guru membuat tema yang paling dekat dengan anak supaya anak bisa menjangkau contohnya tentang buah-buahan yang bisa langsung ditunjukkan pada anak didik. Langsung ada alat dan bahan, sehingga anak bisa melihat kenyataan supaya anak tidak jenuh atau bosan juga ketika kegiatan belajar mengajar (KBM), kegiatan ini dinamakan *Field trip*. Jadi anak yang awalnya belum aktif, cepat bosan, tidur, takut bicara, tidak mandiri. Dengan menggunakan metode *Field trip* ini dapat sedikit membantu anak didik yang bermasalah pada karakternya. Jadi guru tidak hanya sekedar mengevaluasi situ saja dari media pembelajaran dan lainnya, akan tetapi pada metode pembelajaran yang digunakan untuk anak didik, guru harus bisa merencanakan, mencari penyelesaian dari pelaksanaan kegaitan belajar mengajar tersebut dengan memilih metode yang tepat untuk anak dan untuk merencanakan membuat media pembelajaran yang menarik kedepannya untuk anak didik. Dengan kata lain melakukan observasi dulu kepada anak didik, mencari apa kebutuhan anak didik kemudian baru guru

---

<sup>146</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

bisa kembali membuat modul ajarnya yang baru untuk kedepan”<sup>147</sup>

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Guru di kelas B-1 Bungong seuleupok Banda Aceh yaitu: Bagaimana cara ibu merencanakan serta mengevaluasi administrasi guru terkait kegiatan intrakurikuler dalam pembentukan karakter percaya diri anak didik ? “Guru Kelas B-1 menjawab: Iya, dengan melihat kekurangan ataupun kendala yang ada pada sebelumnya kemudian merencanakan kedepannya itu seperti apa kemudian setelah itu menyusun kembali”. Misalnya pada RPP atau modul ajar guru, guru melakukan observasi pada anak didik di sekolah, di kelas, melihat apa kebutuhannya, setelah ditemukan baru guru memperbaikinya atau menyusunnya kembali untuk kedepan”<sup>148</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari lapangan mengenai bagaimana cara guru merencanakan serta mengevaluasi administrasi guru terkait kegiatan intrakurikuler dalam pembentukan karakter percaya diri anak didik, dapat peneliti simpulkan pada hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari keempat sumber yaitu dengan melihat kembali bentuk-bentuk administrasi guru tersebut, mencari ada pada program-program kegiatan apa kekurangan dan kendala jika ada maka guru akan melakukan perbaikan atau diganti, kemudian baru menyusun kembali program nya.

Pertanyaan selanjutnya kepada Kepala sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh yaitu: Bentuk administrasi guru apa sajakah yang sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh gunakan dalam pelaksanaan kegiatan

---

<sup>147</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas A-1 di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

<sup>148</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas B-1 di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

intakurikuler sekaligus dalam pembentukan karakter percaya diri anak didik ?  
“Kepala Sekolah menjawab: banyak diantaranya ada, Pembukuan, modul ajar atau RPP, SOP, Kalender Pendidikan, Prosedure Penilaian”<sup>149</sup>

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Waka kurikulum Bungong seuleupok Banda Aceh yaitu: Bentuk administrasi guru apa sajakah yang sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh gunakan dalam pelaksanaan kegiatan intakurikuler sekaligus dalam pembentukan karakter percaya diri anak didik ? “Waka Kurikulum menjawab: ada banyak seingat ibu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) baik RPP harian dan RPP mingguan atau dalam kurikulum merdeka dinamakan modul ajar guru, ada pembukuan data anak didik, investaris barang, kalender pendidikan, program tahunan, ada buku absensi dan lain-lainnya”<sup>150</sup>

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Guru di kelas A-1 Bungong seuleupok Banda Aceh yaitu: Bentuk administrasi guru apa sajakah yang sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh gunakan dalam pelaksanaan kegiatan intakurikuler sekaligus dalam pembentukan karakter percaya diri anak didik bu ? “Guru Kelas A-1 menjawab: ada modul ajar, absensi buku absensi, buku daftar tamu dan lain-lainnya”<sup>151</sup>

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Guru di kelas B-1 Bungong seuleupok Banda Aceh yaitu: Bentuk administrasi guru apa sajakah

---

<sup>149</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

<sup>150</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

<sup>151</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas A-1 di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

yang sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh gunakan dalam pelaksanaan kegiatan intakurikuler sekaligus dalam pembentukan karakter percaya diri anak didik bu ? “Guru Kelas B-1 menjawab: sedikitnya ada Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) baik yang harian maupun mingguan, kemudian ada program tahunan, ada buku penilaian, buku daftar tamu, buku inventaris, kalender pendidikan, buku absensi dan lainnya”<sup>152</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari lapangan mengenai Bentuk administrasi guru apa sajakah yang sekolah gunakan dalam pelaksanaan kegiatan intakurikuler sekaligus dalam pembentukan karakter percaya diri anak didik, yakni ada banyak diantaranya ada Rencana pelaksanaan pembelajaran baik harian maupun mingguan (RPPH/RPPM) atau Modul ajar kegiatan Intrakurikuler, kemudian ada program tahunan, ada buku penilaian, buku dattar tamu, buku inventaris, kalender pendidikan, buku absensi dan lain-lainnya, dan hasil wawancara tersebut telah sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti dapatkan di tempat penelitian.

Pertanyaan selanjutnya kepada Kepala sekolah yaitu: Bagaimana cara ibu mengoordinasikan pembuatan Administrasi Guru ?

“Kepala Sekolah menjawab: dengan melakukan observasi kelas, ada jadwal observasi yang kita buat misalnya untuk semester pertama observasinya tentang perangkat ajar ataupun kelengkapan administrasi guru, jadi yang harus disediakan di dalam kelas apa saja contoh misalnya guru ada buku tamu, buku observasi, buku rapat, buku penilaian anak”<sup>153</sup>

---

<sup>152</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas B-1 di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

<sup>153</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Waka kurikulum Bungong seuleupok Banda Aceh yaitu: Bagaimana cara ibu mengoordinasikan pembuatan Administrasi Guru ? “Waka Kurikulum menjawab: dengan cara melakukan kerjasama pada semua pihak yang terlibat dalam pembuatan administrasi guru”<sup>154</sup>

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Guru di kelas A-1 Bungong seuleupok Banda Aceh yaitu: Bagaimana cara ibu mengoordinasikan pembuatan Administrasi Guru ? “Guru Kelas A-1 menjawab: dengan melakukan observasi terlebih dahulu dalam pelaksanaan pembelajaran, dan didukung oleh semua pihak di sekolah yang terkait untuk sama-sama mencapai tujuan yang diinginkan dan yang telah ditetapkan sebelumnya”<sup>155</sup>

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Guru di kelas B-1 Bungong seuleupok Banda Aceh yaitu: Bagaimana cara ibu mengoordinasikan pembuatan Administrasi Guru ? “Guru Kelas B-1 menjawab: iya, dengan melakukan observasi terlebih dahulu, disesuaikan terlebih dahulu”<sup>156</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari lapangan mengenai Bagaimana cara ibu mengoordinasikan pembuatan Administrasi Guru ialah dengan melakukan observasi yang berhubungan pada pelaksanaan pembelajaran intrakurikulernya, adanya tujuan dan harapan yang ingin dicapai

---

<sup>154</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

<sup>155</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas A-1 di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

<sup>156</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas B-1 di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

untuk itu perlu adanya kerjasama antara semua pihak yang terkait, melibatkan semua pihak di sekolah untuk sama-sama mewujudkan tujuan tersebut.

Pertanyaan selanjutnya kepada Kepala sekolah yaitu: Bagaimana cara ibu menyusun raport anak didik ?

“Kepala Sekolah menjawab: lebih tepatnya untuk di TK menggunakan laporan penilaian anak didik, nanti kita (guru) akan melaporkan laporan penilaian anak dengan penilaian harian, mingguan, bulanan, setelahnya baru membuat deskripsi kemudian baru dinaikan ke penilaian akhir”<sup>157</sup>

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Waka kurikulum Bungong seuleupok Banda Aceh yaitu: Bagaimana cara ibu menyusun raport anak didik? “Waka Kurikulum menjawab: sebelum menyusun penilaian laporan anak didik guru akan memberikan laporan hasil pembelajaran anak didik yang terkait di kelas pada saya, seperti folio anak didik kemudian setelahnya baru disusun”<sup>158</sup>

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Guru di kelas A-1 Bungong seuleupok Banda Aceh yaitu: Bagaimana cara ibu menyusun raport anak didik ?”Guru Kelas A-1 menjawab: perlu bagi guru untuk mendokumentasikan kegiatan anak didik di kelas sebagai folio dan bukti guru terhadap laporan penilaian perkembangan anak didik setiap harinya, jadi nanti folio tersebut akan diberikan ke waka kurikulum atau ditunjukkan pada kepala sekolah terkait perkembangan anak setiap harinya untuk keperluan tahapan dalam menyusun laporan akhir perkembangan anak didik”<sup>159</sup>

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Guru di kelas B-1

---

<sup>157</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

<sup>158</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

<sup>159</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas A-1 di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

Bungong seuleupok Banda Aceh yaitu: Bagaimana cara ibu menyusun raport anak didik? ”Guru Kelas B-1 menjawab: pada setiap waktu kegiatan pembelajaran anak didik, guru ada mendokumentasikan kegiatan anak di sekolah baik di kelas, baik video atau foto yang tujuannya untuk melihat sudah sampai dimana perkembangan anak dan dokumentasi itu berguna sebagai bukti untuk menyusun laporan penilaian perkembangan anak nantinya ke penilaian akhir”<sup>160</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari lapangan mengenai bagaimana cara guru Bungong seuleupok Banda Aceh menyusun raport anak didik di TK Bungong seuleupok Banda Aceh adalah menggunakan laporan penilaian anak dengan melalui dokumentasi yang telah diambil oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran pada anak didik, sebagai acuan guru dalam menyusun penilaian tersebut untuk mengetahui dan bukti perkembangan anak pada setiap harinya. Kemudian memberikan hasilnya atau buktinya kepada waka kurikulum.

### **3. Implikasi dari Pelaksanaan Kegiatan Intrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Percaya diri di TK Bungong seuleupok Banda Aceh**

Untuk mengetahui, Implikasi atau manfaat dari pelaksanaan kegiatan intrakurikuler di sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada anak didik maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya. yaitu Adapun pertanyaan pertama diajukan oleh peneliti kepada Kepala sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh adalah: Sejauhmana implikasi atau manfaat dari pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dalam pembentukan karakter percaya diri anak didik di TK Bungong seuleupok

---

<sup>160</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas B-1 di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

Banda Aceh “Adapun jawaban dari Kepala Sekolah adalah: sangat bermanfaat, karena ini adalah kegiatan dari pelayanan kita (para guru) di sekolah untuk hasil yang ingin sama-sama dicapai, manfaat untuk anak dari pembelajaran yang disusun dan telah diberikan untuk anak agar anak bisa berani untuk tampil, anak berani untuk mengemukakan keinginannya, berani berbicara, bisa mengekspresikan diri di depan kelas, dan di depan teman-temannya atau di tempat umum. Setiap pembelajaran yang diberikan mempunyai makna pada anak, misalnya dimulai dengan hal-hal yang kecil anak diminta sesuatu dengan secara langsung, untuk salah dan benar nya itu anak akan bertanya kembali pada gurunya. Itu saja guru sudah memberikan pembelajaran pada anak, semuanya akan bertahap perkembangan anaknya yang awalnya tidak bisa lama-lama pembiasaan anak akan menjadi bisa karena sudah terbiasa, dan ketika anak dirumah, anak akan menceritakan/menyampaikan bagaimana keadaan sekolah dan anak tersebut di sekolah, dan hal ini juga harus di dukung kerjasama para guru dan orang tua juga di sekolah untuk sama-sama melihat dan meninjau informasi masing-masing perkembangan anak”<sup>161</sup>

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Waka kurikulum Bungong seuleupok Banda Aceh yaitu: Sejauhmana implikasi atau manfaat dari pelaksanaan intrakurikuler dalam pembentukan karakter percaya diri anak didik di TK Bungong seuleupok Banda Aceh ?“Waka Kurikulum menjawab: iya,

---

<sup>161</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari jumat, 26 April 2024

manfaatnya banyak sekali, adapun contohnya anak apa yang dilakukan dan di dapati anak didik di sekolah, akan bercerita dirumah pada kedua orang tuanya”<sup>162</sup>

Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Guru di kelas A-1 Bungong seuleupok Banda Aceh yaitu: Sejauhmana implikasi atau manfaat dari pelaksanaan intrakurikuler dalam pembentukan karakter percaya diri anak didik di TK Bungong seuleupok Banda Aceh ?

“Guru Kelas A-1 menjawab: Manfaatnya banyak sekali, ketika anak pada awal masuk sekolah tidak berani apa-apa kemudian ketika sudah di sekolah perkembangan anak sudah mulai ada, banyak sekali manfaatnya, hal itu dari pelaksanaan belajar mengajarnya di kelas dan sekaligus hal itu membantu anak dalam pembentukan karakter percaya dirinya (percaya diri anak didik)”<sup>163</sup>

Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Guru di kelas B-1 Bungong seuleupok Banda Aceh yaitu: Sejauhmana implikasi atau manfaat dari pelaksanaan intrakurikuler dalam pembentukan karakter percaya diri anak didik di TK Bungong seuleupok Banda Aceh ?“Guru Kelas B-1 menjawab: sangat jauh manfaatnya nak, anak didik yang awal masuk ke sekolah tidak percaya diri lama-lama bertahap dan proses belajar di sekolah karakter percaya dirinya dapat terbentuk”<sup>164</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari lapangan mengenai Sejauhmana implikasi atau manfaat dari pelaksanaan intrakurikuler dalam pembentukan karakter percaya diri anak didik di TK Bungong seuleupok Banda Aceh adalah manfaatnya sangat besar yang sudah didapatkan pada anak

---

<sup>162</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

<sup>163</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas A-1 di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

<sup>164</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas B-1 di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

didik, anak yang pada awalnya tidak memiliki karakter percaya diri karena sudah belajar di sekolah sini, pertahap-tahap dan berproses karakter percaya diri anak sudah dapat terbentuk hal ini dapat dilihat dari kerjasama antara para guru dan orang tua tentang perkembangan dalam pembentukan karakter anak khususnya karakter percaya diri dengan kata lain saling berbagi informasi tentang anak didik, didapatkan bahwa anak sudah berani dalam bercerita pada orang tua tentang kesehariannya belajar di sekolah bersama guru-guru dan teman-temannya, dan manfaat lain-lainnya.

Pertanyaan selanjutnya kepada Kepala sekolah yaitu: Apa upaya yang ibu lakukan agar tercapainya pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dalam pembentukan karakter percaya diri di TK Bungong seuleupok Banda Aceh berjalan dengan efektif dan efisien bu?

“Kepala Sekolah menjawab: upaya yang dilakukan dengan cara mereview akhir tahun, yang membuat program yang kita buat itu agar bisa tercapai dengan maksimal, kemudian harus sesuai dengan perkembangan zaman, karena tema yang dikembangkan di sekolah itu yang pertama yakni yang terdekat dengan diri anak, dengan kata lain sesuai dengan apa terdekat dengan apa yang dilihat, dan lingkungan anak. Dan tentu setiap sekolah memiliki program yang berbeda-beda dan tidak sama antara sekolah satu dengan sekolah lainnya.

Kemudian tidak lepas/jauh juga dari tema yang ditetapkan pemerintah. Dulu pemerintah menetapkan pada 12 tema, sekarang ada 11 tema, bisa jadi di TK Bungong seuleupok Banda Aceh diambil 2 tema, seperti semester ini 1 tema, di semester depan 1 tema, akan tetapi mencangkup ke 11 tema itu, misalnya pada tema diri sendiri dan lingkungan sekolah, lalu dikembangkan menjadi sub-sub temanya, misalnya tema diri sendiri, lingkungan ku, kebutuhanku kami masukan ke diri sendiri dengan tema ”Diri sendiri”, jadi sekolah kembangkan diluaskan lagi tema tersebut mencangkup beberapa tema, tetapi tema tersebut tidak disebutkan kepada anak-anak, pemakaian tema tersebut tidak tentu dan menurut tahun karena itu kesepakatan, jadi harus ada kesepakatan dulu, dan dari tema dan media pembelajaran yang digunakan guru di kelas pada kegiatan belajar mengajar nya dimuat dan dikembangkan dengan kurikulum merdeka dan mencangkup pertanyaan 5W+1H didalamnya.

Kemudian kepala sekolah melanjutkan kalau berkenaan dengan media pembelajaran, media pembelajaran nya untuk pertahun, dan itu kreativitas guru, media yang dibuat dan akan digunakan kedepannya dituntut guru untuk kreatif, jadi guru di kelas guru tidak memberi lembaran kerja pada anak, jadi anak bisa, mewarnai dan menggambar bebas. Dari satu gambar dapat menciptakan yang lain. Jadi anak mendapatkan pengalaman. Jadi dalam penggunaan media pembelajaran untuk anak didik guru harus menyiapkan media tersebut jauh hari atau lama. Selanjutnya jika dikalender sekolah tidak dimasukan tema tapi dikegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikulernya. Jadi terjadwal”<sup>165</sup>

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Waka kurikulum Bungong seuleupok Banda Aceh yaitu: Apa upaya yang ibu lakukan agar tercapainya pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dalam pembentukan karakter percaya diri di TK Bungong seuleupok Banda Aceh berjalan dengan efektif dan efisien bu?

“Waka Kurikulum mengatakan: iya, dengan bertanggung jawab pada semua *job desk* saya misalnya ibu mensosialisasikan kurikulum merdeka, membagikan tugas dan penyusunan jadwal kegiatan belajar mengajar atau kegiatan pembelajaran, kemudian kepala sekolah menambahkan mengkoordinasikan dan mengarahkan dalam penyusunan serta dalam pelaksanaan kurikulum merdeka”<sup>166</sup>

Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Guru di kelas B-1 dan guru kelas A-1 Bungong seuleupok Banda Aceh yaitu: Apa upaya yang ibu lakukan agar tercapainya pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dalam pembentukan karakter percaya diri di TK Bungong seuleupok Banda Aceh berjalan dengan efektif dan efisien bu? “Guru Kelas A-1 menjawab: semua harus dilibatkan dalam kegiatan ini baik pada guru, anak dan orang tua, jadi kami juga melakukan kerjasama pada orang tua murid untuk sama-sama membantu tercapainya tujuan

---

<sup>165</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

<sup>166</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

yang diharapkan, kemudian dilanjutkan oleh “Guru Kelas B-1 jadi semuanya saling terlibat dan saling berinteraksi satu sama yang lain jadi kami juga berupaya dalam berkomunikasi pada guru sehingga para guru juga mendapatkan informasi bagaimana perkembangan anak ketika dirumah dan di sekolah, karena untuk pembelajaran anak juga, sehingga apa yang berjalan nanti sesuai dengan aturan yang sekolah buat dan sesuai hasil tercapainya tujuan yang diharapkan atau yang diinginkan”<sup>167</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa, upaya yang lakukan guru agar tercapainya pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dalam pembentukan karakter percaya diri di TK Bungong seuleupok Banda Aceh berjalan dengan efektif dan efisien yakni dengan mereview semua program yang telah dibuat, kemudian berupaya dalam menentukan tema pembelajaran yang digunakan kedepannya sesuai dengan perkembangan zaman dan mudah dijangkau oleh anak, kemudian guru berupaya membuat media pembelajaran yang semenarik dan sekreatif mungkin untuk anak didik dalam mendukung pembelajaran anak didik di kelas. Dari segi media pembelajaran tersebut guru telah membuat dan menyiapkannya dari jauh hari, guru melaksanakan kegiatan intrakurikuler pada anak didik seoptimal mungkin sehingga dapat membentuk karakter percaya diri anak sesuai dan kemudian berupaya menjalin hubungan komunikasi yang baik kepada orang tua murid, dan upaya lain-lainnya.

Pertanyaan selanjutnya kepada Kepala sekolah yaitu: Apakah ada ibu mengarahkan guru untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara optimal ?

---

<sup>167</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas B-1 dan guru kelas A-1 di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

“Kepala Sekolah menjawab: ada, dan pasti saya arahkan bahkan ditegur kalau tidak optimal, misalnya guru sibuk dengan kurikulum sibuk dengan aplikasi guru karena dituntut harus mengisi ini, nah itu saya akan melarang dengan mengatakan oh ini tidak boleh, jangan kita terpaku pada kurikulum merdeka, karakter yang kita bentuk dan kembangkan tertinggal dikarenakan sibuk dengan hal yang belum terlalu prioritas, sehingga anak menjadi terbengkalai, sibuk dengan kurikulum karena tidak ada pelatihan”<sup>168</sup>

Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Waka kurikulum Bungong seuleupok Banda Aceh yaitu: Apakah ada ibu mengarahkan guru untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara optimal ?“Waka Kurikulum menjawab: ada, yang berwenang kepala sekolah sebetulnya akan tetapi sama-sama saling mengingatkan kepada guru lainnya, saling berkomunikasi”<sup>169</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari lapangan yaitu bahwa kepala sekolah ada mengarahkan guru dalam melaksanakan masing-masing tupoksi dan fungsinya agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

Pertanyaan selanjutnya kepada Kepala sekolah yaitu: Apakah ada ibu mengevaluasi proses pelaksanaan mengajar guru dan belajar anak didik ?

“Kepala Sekolah menjawab: iya ada, ada mengevaluasi dengan observasi perangkat ajar, kelengkapan administrasi, kelengkapan bahan ajar, kegiatan pelayanan pada anak, pelayanan ini dengan melihat bagaimana cara pelayanan guru berikan pada anak ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas contohnya seperti rangkulan pada anak”<sup>170</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari lapangan bahwa, kepala sekolah ada mengevaluasi proses mengajar guru yaitu dengan

---

<sup>168</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

<sup>169</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

<sup>170</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah di TK Bungong seuleupok Banda Aceh pada hari Jumat, 26 April 2024

mengobservasi perangkat ajar, kelengkapan administrasi, kelengkapan bahan ajar, kegiatan pelayanan anak di sekolah (di kelas), dan lain sebagainya.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Strategi Guru Melaksanakan Kegiatan Intrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Percaya diri di TK Bungkong Seuleupok Banda Aceh

Strategi pembelajaran, dapat diartikan sebagai rencana kegiatan pembelajaran untuk mencapai sesuatu. Strategi Pembelajaran adalah suatu cara atau metode yang dilakukan oleh individu (guru) terhadap individu yang lain (murid) dalam upaya terjadinya perubahan pada aspek *kognitif*, *afektif* dan *motorik* secara berkesinambungan.<sup>171</sup> Dalam penggunaan strategi pembelajaran di sekolah masing-masing guru memiliki strategi tersendiri dan masing sekolah memiliki strategi yang berbeda-beda. Oleh karena itu agar sebuah pembelajaran dapat disampaikan dengan lebih efektif, maka para guru memerlukan sebuah strategi yang cocok untuk mendukung proses pembelajaran. Strategi pembelajaran berperan sangat penting untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang lebih efektif atau optimal agar membuat siswa/ anak didik lebih tertarik dan agar tujuan pembelajaran itu sendiri dapat tercapai dan berhasil.

Dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran, guru berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah karena Guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik/siswa dan memberikan berbagai informasi kepada mereka. Mengajarkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik dan menanamkan ilmu pengetahuan

---

<sup>171</sup> Mahfiroh, S. Ag, *Menguasai Strategi Pembelajaran...*, hlm. 9.

merupakan dua tanggung jawab seorang guru. Selain kecerdasan intelektual siswa, guru juga bertanggung jawab terhadap perilaku dan karakter siswanya. Merujuk pada Bukhari, menemukan bahwa peran guru adalah sebagai demonstran, manajer kelas, mediator dan evaluator. Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, efisien dan bermutu, maka keempat peran guru harus dipenuhi secara optimal dan konsisten.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di TK Bungong seuleupok Banda Aceh menunjukkan bahwa, pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dalam pembentukan karakter percaya diri anak didik sudah baik dari segi pelaksanaan maupun dari segi pembentukan karakter anak didiknya, hal ini didukung oleh guru di TK Bungong seuleupok memiliki strategi dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler untuk pembentukan karakter percaya diri anak didik seperti guru memiliki modul ajar sebagai pedoman kegiatan pembelajarannya kemudian strategi guru supaya kelas dapat kondusif misalnya guru dalam menciptakan kelas yang kondusif serta menyenangkan untuk anak didik dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun bentuk penerapan yang digunakan TK Bungong seuleupok dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikulernya menggunakan Kurikulum Merdeka dengan memadukan pendekatan metode sentra dan menurut hasil observasi yang telah di dapatkan melalui modul ajar yang telah diberikan informan kepada peneliti bahwa di TK Bungong seuleupok juga ada P5 yang terkait dengan Nilai Berakhlak mulia, mandiri bernalar kritis. Pada guru di TK Bungong seuleupok memiliki modul ajar intrakurikuler yang sama sebagai acuan untuk proses belajar

mengajar, Dalam modul ajar intrakurikuler yang telah disusun oleh guru memuat isi yaitu topik, sub topik, sub-sub topik, P5, Model pembelajaran, alokasi waktu, dan lain sebagainya. Hal ini telah sesuai dengan wawancara dan hasil dokumentasi yang telah didapatkan peneliti. Kegiatan intrakurikuler ini dilakukan di kelas dengan waktu yang telah disepakatkan dan ditetapkan oleh sekolah. Dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler nya melibatkan semua pihak yang terkait di sekolah tanpa terkecuali, baik itu kepala sekolah, anak didik dan semua guru-guru di TK Bungong seuleupok Banda Aceh. kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh hal ini menurut hasil observasi dan wawancara peneliti dengan pihak terkait di sekolah mengatakan bahwa dimana dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran intrakurikuler yaitu sesuai dengan modul ajar yang diberikan guru kepada peneliti dan sesuai dengan hasil wawancara peneliti mendapatkan kegiatan tersebut berupa menceritakan pengalaman, kegiatan yang rutin dilaksanakan, senam, baris berbaris, ikrar, doa masuk kelas, bernyanyi, dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tema, sub tema, sub-sub tema pada kegiatan masing-masing sentra dan lain sebagainya. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya, sebelum masuk pada kegiatan pembelajaran anak-anak akan diminta terlebih dahulu untuk membuat kesepakatan bersama antara guru dan anak didik di kelas, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memancing rasa aktif anak dalam berbicara karena dalam kegiatan ini anak akan diminta untuk optimis berbicara di depan, sehingga bisa memunculkan rasa penasaran siswa lain sehingga nantinya anak didik akan bertanya kepada guru dengan pertanyaan yang beragam-ragam untuk

itu anak akan menjadi aktif. Dan ini merupakan salah satu strategi guru dalam membangun komunikasi antar anak sekaligus dalam membentuk karakter percaya diri anak dalam memancing karakter aktif, optimis dan anak yang mandiri dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler. Hal ini merupakan salah satu contoh yang diceritakan dan didapati peneliti berupa pembiasaan. Yaitu berupa strategi pembiasaan pada pembentukan karakter, khususnya karakter percaya diri. Begitu juga sama kegiatan yang rutin dilakukan guru TK Bungong seuleupok diakhir kegiatan pembelajaran, yaitu guru akan bertanya kembali kepada anak didik terhadap hal yang sudah dipelajari di kelas, dan ini termasuk dalam pengulangan. Dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan intrakurikuler untuk membentuk karakter percaya diri anak didik guru sekolah TK Bungong seuleupok dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dalam membentuk karakter percaya diri anak didik menggunakan strategi pembiasaan dan pengulangan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler dan dalam pembentukan karakter percaya diri anak TK Bungong seuleupok menggunakan pendekatan Metode Sentra. Metode Sentra sendiri dapat diterapkan juga pada lembaga pendidikan anak usia dini termasuk untuk anak KB, TPA dan TK. Ciri-ciri dari Metode Sentra adalah pembelajarannya tidak dominan terhadap gurunya melainkan berpusat pada anak. dalam pelaksanaan metode sentra guru sebagai fasilitator dan pembimbing memberikan dukungan penuh kepada setiap anak untuk aktif mencoba, kreatif, dan berani mengambil keputusan sendiri tanpa intimidasi dari gurunya. Peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator tidak mendekte anak dalam pengajarannya sehingga teratur dalam proses

pembelajarannya dalam arti bebas tapi tetap mematuhi aturan yang ada. Kegiatan anak berpusat di sentra-sentra main yang berfungsi sebagai pusat minat untuk menyalurkan potensi yang dimiliki masing-masing anak.<sup>172</sup>

Terdapat 5 sentra yang ada diterapkan di sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh yaitu sentra bahan alam, sentra olah tubuh, sentra seni, sentra balok, dan sentra persiapan. Dalam masing-masing sentra memiliki kegiatan dan media pembelajaran tersendiri. Kegiatan Pembelajaran Intrakurikuler di dalam ruangan direncanakan agar anak dapat mencapai keterampilan yang ditentukan dalam hasil pembelajaran. Inti kegiatan pembelajaran intrakurikuler adalah permainan bermakna, perwujudan dari “kebebasan belajar, kebebasan bermain”. Kegiatan yang dipilih harus memberikan anak pengalaman yang menyenangkan dan bermakna. Kegiatan tersebut harus didukung dengan menggunakan sumber belajar nyata yang tersedia di lingkungan sekitar anak. Alat peraga atau sumber belajar yang secara fisik tidak dapat diperoleh dengan dukungan teknologi dan buku anak.

Adapun contoh lain dari pelaksanaan kegiatan intrakurikuler di TK Bungong seuleupok yang peneliti dapatkan dari informan yakni mewujudkan dari pembelajaran yang telah diajarkan kepada anak didik di kelas contohnya belajar pada tema kendaraan, guru mengajak anak didik untuk berkunjung ke Pelabuhan, untuk melihat dan menunjukkan pada anak didik nyatanya kendaraan laut seperti kapal. Kegiatan ini sesuai dengan salah satu tema pembelajaran TK kegiatan ini dikenal dengan metode *Field trip*. Metode *Field Trip* merupakan metode

---

<sup>172</sup> Skripsi oleh M. Zakaria Hanafi, “Implementasi Metode Sentra Dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini” Jurusan Pendidikan Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, hlm. 70.

pembelajaran dimana siswa atau anak didik dan guru berkunjung ke lingkungan sekitar atau berwisata. Maksud dari berwisata ini adalah cara mengajar yang dilakukan dengan mengajak anak didik atau siswa kesuatu tempat atau objek tertentu diluar sekolah untuk mengetahui atau menyelidiki sesuatu. Kegiatan ini bertujuan untuk memancing rasa penasaran anak untuk bertanya, aktif, mandiri dalam bersosialisasi dan lain-lainya. Kegiatan ini dimaksudkan agar anak tidak cepat bosan atau mudah tidur dalam proses belajar mengajar, dan pastinya tidak monoton. Dan hal ini kembali kepada guru dalam menciptakan strategi merencanakan kegiatan pembelajaran yang menarik dalam mencapai tujuan yang diinginkan khususnya tercapainya dalam membentuk karakter percaya diri anak yang meliputi anak yang aktif, optimis, dan mandiri.

Kegiatan intrakurikuler ini berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam hal ini, sekolah diberikan kebebasan untuk menentukan metode, strategi, serta prosedur pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan, jenis mata pelajaran, siswa, pengajar dan aset yang dimiliki sekolah. Tujuannya agar proses pembelajaran menjadi lancar.

Temuan dari hasil penelitian diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wina sanjaya yang berjudul Pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi didapati bahwa Kegiatan intrakurikuler ini berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam hal ini, sekolah diberikan kebebasan untuk menentukan metode, strategi, serta prosedur pembelajaran yang disesuaikan dengan jenis mata pelajaran, siswa, pengajar dan aset yang dimiliki sekolah. Tujuannya agar proses pembelajaran menjadi lancar. Dan sekilas sesuai dengan

hasil temuan yang didapatkan Resti Hardiani dalam skripsi yang berjudul Strategi Guru Dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Kelas 3 di SDN 005 Kiap Jaya Kabupaten Pelalawan, yaitu pada bagian strategi pembiasaan dalam pembentukan karakter anak didik/siswa.

Temuan ini juga sesuai dengan teori yang ditemukan pada artikel *Saskatchewan Educational* dalam buku yang berjudul Strategi Pembelajaran, berdasarkan hasil temuan yang didapatkan peneliti di Sekolah TK Bungong seuleupok adalah bahwa guru disana menggunakan Strategi Pembelajaran Langsung yaitu guru di TK Bungong seuleupok harus dapat dalam membuat media pembelajaran yang semenarik mungkin untuk dapat memancing karakter anak didik, dapat diartikan guru di TK Bungong seuleupok dituntut agar bisa membuat kreativitas semenarik mungkin untuk kegiatan pembelajaran anak didik, kemudian contoh lain berupa guru berceramah dengan memperluas informasi untuk anak didik, selanjutnya tanya jawab, praktek, dan ini contoh-contoh yang peneliti temukan dan termasuk dalam strategi pembelajaran langsung.

Kemudian peneliti menemukan bahwa guru di TK Bungong seuleupok ada melakukan observasi, memberikan dukungan atau motivasi kepada anak didik yang belum terbentuk karakter percaya dirinya, menciptakan media pembelajaran semenarik mungkin (guru sebagai fasilitator), membuat/merancang lingkungan belajar yang nyaman buat anak didik, melibatkan anak dalam kegiatan aktivitas belajar mengajar, juga menggunakan baik media cetak maupun non cetak. media pembelajaran cetak seperti gambar, HVS, kertas origami, Buku, bola, dan lain sebagainya. Selanjutnya juga menggunakan media non cetak seperti audio. dan

sumber sumber manusia (SDM ) seperti guru, mahasiswa, pemimpin dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan dilapangan di TK Bungong seuleupok dari pemaparan tersebut dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa guru disana menggunakan strategi pembelajaran tidak langsung, karena dari contoh tersebut termasuk ke dalam strategi pembelajaran tidak langsung.

Kemudian, dengan hasil temuan peneliti, dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan salah satu guru di sekolah TK Bungong seuleupok bahwa guru ada melibatkan anak didik dalam kegiatan belajar mengajar berupa melakukan diskusi dan saling berbagi kepada anak didik lain di kelas. Juga ada guru mendorong anak didik untuk mau membuat perjanjian bersama berkomitmen tentang apa yang boleh dilakukan dan hal apa yang tidak boleh dilakukan dengan kata lain guru memberi imbauan kepada siswa. Dan kegiatan ini dilakukan setiap hari sebelum baca doa. Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan dilapangan di TK Bungong seuleupok dari pemaparan tersebut dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa guru di sana menggunakan strategi pembelajaran interaktif, karena dari contoh tersebut termasuk ke dalam strategi pembelajaran interaktif.

Kemudian peneliti juga menyimpulkan bahwa guru TK Bungong seuleupok juga menggunakan strategi pembelajaran pengalaman kepada anak didiknya, contohnya seperti di kelas anak bermain peran atau lebih dikenal dengan metode simulasi dimana anak memerankan suatu cerita pada kehidupan nyata, seperti menjadi polisi dan lain-lain. Kemudian di luar kelas anak didik diajak ketempat yang asli dari bermain peran tersebut dengan kata lain anak memperoleh gambaran asli. Selanjutnya juga menggunakan strategi pembelajaran

mandiri melalui cara pembiasaan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi di TK Bungong seuleupok Banda Aceh, Pelaksanaan kegiatan Intrakurikuler dalam pembentukan karakter percaya diri anak didik di TK Bungong seuleupok Banda Aceh dapat dikatakan sudah baik dan efektif, yang dapat dilihat dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran intrakurikulernya dimana anak sudah mulai berani, aktif, dan mandiri hal ini karna didukung guru ada membuat perencanaan dalam kegiatan pembelajarannya serta penggunaan strategi yang tepat yang guru pakai dalam kegiatan belajar mengajar anak didik di sekolah/di kelas.

## **2. Metode Pembelajaran Guru dalam Melaksanakan Kegiatan Intrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Percaya diri di TK Bungong Seuleupok Banda Aceh**

Berdasarkan hasil pengamatan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dalam pembentukan karakter percaya diri di TK Bungong seuleupok Banda Aceh. Menurut Sanjaya, (dalam Suprihatiningrum, 2020), Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Menurut data pengamatan dari hasil penelitian yang telah didapatkan peneliti di TK Bungong seuleupok ada beberapa metode yang digunakan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran intrakurikuler dalam pembentukan karakter percaya diri yakni diantaranya ada Metode Bercerita, Metode Bercakap-cakap, Metode Tanya Jawab, Metode Diskusi, Metode karyawisata, Metode

Bernyanyi, Metode keteladanan dan Metode Pembiasaan, Metode *Field Trip* dan Metode lain sebagainya.

Dalam penggunaan metode pembelajaran tersebut peneliti mendapatkan bahwa guru di TK Bungong seuleupok tidak hanya menggunakan satu metode dalam kegiatan pembelajarannya akan tetapi guru menggunakan beberapa metode dalam kegiatan belajar mengajar anak, yang disesuaikan dari observasi guru terhadap masing-masing karakteristik anak. sebagai contoh pada strategi guru dalam membuat kesepakatan belajar pada anak didik, dalam mewujudkan nya guru menggunakan Metode bercakap-cakap, Metode cerita, dan Metode tanya jawab.

Setiap guru pasti mendapatkan masalah dalam kegiatan belajar mengajar anak didik di sekolah, perlu bagi seorang guru untuk bisa memilih metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah pada anak didiknya terkhusus dalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat untuk membentuk karakter percaya diri anak didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di TK Bungong seuleupok Banda Aceh menunjukkan bahwa, dari segi metode pembelajaran yang dipakai guru pada pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dalam pembentukan karakter percaya diri anak didik sudah baik.

### **3. Implikasi dari Pelaksanaan Kegiatan Intrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Percaya diri di TK Bungong Seuleupok Banda Aceh**

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan peneliti bahwa manfaat dari pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dalam pembentukan karakter percaya diri anak didik di TK Bungong seuleupok sangat jauh. Sangat bermanfaat dan sangat jauh manfaatnya dari pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dalam pembentukan karakter percaya diri anak, menurut hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah TK Bungong seuleupok mengatakan bahwa kegiatan ini merupakan kegiatan dari pelayanan sekolah kepada anak didik, dimana anak didik pada saat awal masuk sekolah belum terbentuk karakter nya sama sekali, dan ketika sudah di sekolah dan setelah anak didik tamat karakter anak didik akan pasti terbentuk, karna inilah salah satu tugas dari bentuk pelayanan sekolah kepada anak didik, dimana guru dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler nya harus memiliki strategi pembelajaran sekaligus metode pembelajaran yang relevan atau cocok untuk membentuk karakter anak terkhusus pada karakter percaya diri dimana dari segi strategi dan implikasi dan metode yang sudah dipilih dan digunakan harus bisa memancing karakter percaya diri anak, misalnya dalam merancang media pembelajaran untuk anak, guru harus bisa membuat media pembelajaran semenarik mungkin sebagai pendukung kegiatan pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar, untuk itu juga diperlukan keterlibatan dan dukungan dari semua pihak baik dari sekolah atau dari pihak wali murid untuk bersama - sama mencapai tujuan yang di harapkan.

Menurut hasil temuan dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu guru TK Bungong seuleupok mengatakan bahwa ada salah satu murid yang sudah lama tidak memiliki karakter percaya diri di kelas kemudian guru berinisiatif melakukan pendekatan kepada wali murid saling berkomunikasi tentang bagaimana perkembangan anak di rumah, dan guru membandingkannya juga perkembangan anak didik di sekolah seperti apa, didapatkan bahwa dimulai dari anak yang awalnya tidak berani berbicara dan tidak disangka pada akhirnya sedikit mendapatkan perubahan yakni sudah mulai berani dalam berbicara dirumah maupun di sekolah dan sudah mulai aktif belajar di kelas.

Dari penjelasan di atas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa dari pelaksanaan kegiatan intrakurikuler tersebut di sekolah dapat membentuk karakter percaya diri anak didik. Dan manfaat atau implikasi disini artinya, manfaat yang diperoleh oleh anak-anak didik di TK Bungong seuleupok itu berupa karakter percaya diri yakni aktif, optimis, dan mandiri.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan intrakurikuler dalam pembentukan karakter percaya diri anak di TK Bungong seuleupok Banda Aceh, maka dapat disimpulkan yaitu:

1. Dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dalam pembentukan karakter percaya diri pada anak didik di TK Bungong seuleupok Banda Aceh sudah berjalan dengan baik, sudah efektif dan efisien. Yang dapat dilihat pada ketercapaian terhadap indikator-indikator ada dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler diantaranya administrasi guru, sarana dan prasarana, dan sumber daya manusia (guru dan anak didik). Dalam indikator administrasi guru dapat dilihat dari guru di TK Bungong seuleupok memiliki modul ajar kegiatan intrakurikuler, sebagai pedoman pembelajarannya ada kalender pembelajaran/kalender sekolah, ada program bulanan dan tahunan, ada buku penilaian, buku daftar tamu, buku inventaris, kalender pendidikan, buku absensi dan lainnya. Kemudian dalam sarana prasarana di TK Bungong seuleupok yang meliputi media pembelajaran yang diciptakan dan digunakan oleh guru dalam mendukung pelaksanaan pembelajarannya, adanya ruang kelas untuk kegiatan belajar mengajar, dan sarana dan prasarana lainnya. Kemudian dalam sumber daya manusia di TK Bungong seuleupok yang meliputi semua orang baik guru dan anak didik yang harus ada dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran intrakurikuler dalam pembentukan karakter percaya diri anak, kemudian

ketercapaian terhadap indikator karakter percaya diri yaitu Aktif, Optimis (tidak memiliki keraguan), dan Mandiri. Dari segi Strategi guru dalam pelaksanaan kegiatan intakurikuler dalam pembentukan karakter percaya diri di TK Bungong seuleupok yakni penggunaan strategi yang digunakan diantaranya ada strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung, strategi pembelajaran interaktif, dan strategi pembelajaran mandiri serta pelaksanaannya pada metode pembiasaan dan pengulangan.

2. Dari segi Metode dalam pelaksanaan kegiatan intakurikuler dalam pembentukan karakter percaya diri guru di TK Bungong seuleupok yakni guru menggunakan Metode bercerita, Metode bercakap-cakap, Metode tanya jawab, Metode diskusi, Metode karyawisata, Metode bernyanyi, Metode keteladanan, Metode pembiasaan, dan Metode pengulangan serta Metode *field trip*, dan lain sebagainya.
3. Dari segi Implikasi dari pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dalam pembentukan karakter percaya diri di TK Bungong seuleupok dapat disimpulkan yakni, karakter percaya diri anak dapat terbentuk yang meliputi aktif, optimis, dan mandiri. Hal ini bisa dilihat dari awal masuk sekolah anak didik yang karakternya belum terbentuk sama sekali setelah tamat anak sudah menunjukkan hasil pembelajaran yang baik yakni berupa karakter percaya diri yang sudah tertanam dalam diri anak didik. Dan dapat dilihat juga dari anak yang sudah bisa dan berani mengaplikasikan ilmu yang telah di dapatkan anak didik di sekolah di kehidupan sehari-harinya.

## B. Saran

1. Bagi guru dan orang tua, agar juga dapat melakukan pengulangan terdapat materi yang berkaitan dengan pembelajaran yang telah anak didik dapatkan di sekolah tujuannya agar anak menjadi terbiasa dan supaya karakter percaya diri anak bisa terbentuk dengan kebiasaan yang terus dilakukan secara berulang-ulang. Selain itu akan menjadi lebih mudah jika guru di sekolah dan orang tua bisa membangun komunikasi yang baik dan saling berkerjasama dalam upaya membentuk karakter percaya diri anak didik sehingga dapat tercapai keberhasilan pembelajaran anak di sekolah. Orang tua di rumah bisa mengajak anak berbicara atau bercerita dan berkomunikasi dengan baik sehingga dapat memancing dan meningkatkan rasa percaya diri anak didik sekaligus dapat mengungkapkan pendidikan-pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya.
2. Bagi guru, diharapkan agar dapat memilih strategi dan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik anak supaya dalam proses pembelajaran lebih mudah tersampaikan dan efektif dan efisien serta dalam mengungkapkan karakter-karakter baik yang dapat dipelajari demi pribadi anak didik yang lebih berkualitas.
3. Bagi peneliti, selanjutnya diharapkan mencari sumber atau referensi lainnya dari sumber lain tujuannya agar lebih memahami materi ini dengan luas dan juga bisa mengkomparasikan satu sumber dengan sumber lain, sehingga dapat mengaplikasikan di kemudian hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Husen, (1977). *Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intra Dan Ekstra Kurikuler Secara Terpadu*, Unnes 8, no. 2.
- Ahmadi, Muhammad Zul, dkk (2020). *Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Phinisi Integration Review 3, no. 2.
- Arifin, Zainal, (2014). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Badrudin, (2014). *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta: Indeks.
- Baidowi, Ach, (2020). *Penanaman Karakter Pada Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler Dan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar Terpadu Islam*, Educare: Journal of Primary Education 1, no. 3.
- Chenditya, dkk, (2019). *Upaya Meningkatkan Karakter Percaya Diri Anak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Kelompok A di TK Yaspa Palembang*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 1 No. 1.
- Dan Teknologi Republik Indonesia Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, (2022). *Capaian Pembelajaran Untuk Satuan PAUD (TK/RA/BA, KB, SPS, TPA)*, Kemendibudristek.
- Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Surabaya: Surya Cipta Aksara.
- Diyah, Lisa, (2016). *Karakter Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri ( Sman ) 09 Bandar Lampung Impacts of Intracurricular and Extracurricular Activities Towards the Formation of High School Students ’,*” Jurnal Pendidikan Volume 14, Nomor 2.
- Fitri, Agus,Zaenul, (2017). *Pendidikan Karakter : Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fahroji, Oji, (2002). *Implementasi Pendidikan Karakter*, Qathruna 7, no. 1.
- Hamid, Hamzah Patawari Abd, dkk, (2022). *Manajemen Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Fityan School Gowa*, Nazzama: Journal of Management Education 2, no. 1.
- Hardiani, Resti, (2023). *Strategi Guru Dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Kelas 3 Di SDN 005 Kiap Jaya Kabupaten Pelalawan*. Hasil Observasi Awal (19 Desember 2023). Di PAUD Bungong seuleupok Banda Aceh.
- Hidayati, Sif’atur Rif’ah Nur and Siti Ina Savira, (2021). *Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya*, Character: Jurnal Penelitian Psikologi 8, no. 03.
- Ibrahim, Muslimin, (2012). *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Biologi* (Edisi 2).
- Izaah, Shohifatul, (2012). *Perbedaan Tingkat Self-Efficacy Antara Mahasiswa Fakultas Psikologi Dan Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, <http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/>, no. 2007.

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan.*
- Kodari, Laila, dkk, (2021). *Optimalisasi Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi, Yogyakarta: UAD Press.*
- Lestari, Prawidya, (2016). *Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, Dan Hidden Curriculum Di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta,*” Jurnal Penelitian 10, no. 1.
- Lestari, Prawidya., & Sukanti, (Februari 2016. ). *Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, Dan Hidden Curriculum Di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta,*”Jurnal Penelitian, Vol. 10, No. 1.
- Lestari, Sevi, (2022). *Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Anak Usia Dini Di RA Al-Ghazali.* Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol.4, No. 3.
- Lubis Syafnan and dkk, (2020). *Institut Agama Islam Padangsidempuan, 2 Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan, 3 Institut Agama Islam Padangsidempuan ,*” 11, no. 2.
- Mahfiroh, (2022). *Menguasai Strategi Pembelajaran,* Semarang: Mutiara Aksara.
- Munastiwi, Erni, (2019). *Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD),* Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 3, no. 2.
- Munastiwi, *Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).*
- Musfah, Wyne, (2011). *Pendidikan Karakter: Sebuah Tawaran Model Pendidikan Holistik- Integralistik,* Jakarta: Prenada Media.
- Muslim, Bukhori, (2021). *Manajemen Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler Di MI Pembangunan UIN Jakarta,* eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education 3, no. 2
- Mustari, Mohamad, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Najib M, dkk, (2016). *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini,* Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Najib, Muhammad, M. Hum dkk, (2016). *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini,* Yogyakarta: Gava Media.
- Nasbi, Ibrahim, (2017). *Manajemen Kurikulum, : Sebuah Kajian Teoritis,* Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan 1, no. 2.
- Nugraha, Muldiyana, (2018) *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran,* Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan 4, no. 01.
- Nurhasanah, Siti, dkk, ( 2019). *Strategi Pembelajaran,* (Jakarta Timur:Edu Pustaka.
- Nurmadiyah, (2015). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini,*” Al-Afkar volume III.
- Nurul, Mas’ud waqiah, (2013). *Kegiatan Ekstrakurikuler, Persepsi Masyarakat Terhadap Perawatan Ortodontik Yang Dilakukan Oleh Pihak Non Profesional* 53, no. 9.
- Oktabela , M. E, ((2018). *Tinjauan dan Fungsi Pelaksanaan,* Graha Ilmu.
- Paud Jateng, *Sekilas Tentang Pembelajaran Intrakurikuler dan P5 PAUD Kurikulum Merdeka,* t.t Diakses pada tanggal 8 Januari 2024 dari situs: <https://www.paud.id/pembelajaran-paud-intrakurikuler-p5/>.

- Priyadi, Unggul et al., (2013). *Public Speaking Guna Persiapkan Generasi*, Jurnal Inovasi dan kewirausahaan 2, no. 2.
- Purnawati, Djeni, (2023). *Peningkatan Percaya Diri Dan Tanggung Jawab Guru SDN 2 Tambaksari Melalui Implementasi, Piloting Pembelajaran tatap, and Muka Progesif*, "Jurnal Profesi Keguruan" 9, no. 2.
- Risaldi, Heldi, (2016). *Pembinaan Kepala Desa Dalam Kegiatan Pemuda di Kota Bangun Seberang Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara*, E-Jurnal Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.
- Rusman, (2009). *Manajemen Kurikulum*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Sa'ida, Naili, (2016). *Kemandirian Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Ngegok Kabupaten Blitar*, Pedagogi Jurnal Surabaya Universitas Muhammadiyah 2, no. 3.
- Sanjaya, Wina, (2005). *Pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Prenada Media.
- Sanjaya, Wina, (2008). *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Savira, Fitria and Yudi Suharsono, (2019). *Metode Penelitian, Journal of Chemical Information and Modeling*, 01, no. 01.
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), cet. IV.
- Suprihatiningrum, Jamil, (2013). *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Utami Rafida Wahyu Tri, dkk, (Juli 2017). *Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Peningkatan Percaya Diri Pada Anak Pra-Sekolah (4-5 Tahun) Di pendidikan Anak Usia Dini Insan Harapan Klaten*, Jurnal Keperawatan Soedirman Vol. 12 No.2.
- Yayasan Al- Ma'some Bandung, *Perbedaan Ekstrakurikuler, Intrakurikuler dan Kokurikuler*, Oktober 2021. Diakses pada tanggal 26 Desember 2023 dari situs:<https://almasoem.sch.id/perbedaan-ekstrakurikuler-intrakurikuler-dan-kokurikuler/>
- Zulfikri Anas, Hampir 70 Persen Satuan Pendidikan sudah Menerapkan Kurikulum Merdeka, Agustus 2023. Diakses pada tanggal 26 Desember 2023 dari situs: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/08/hampir-70-persen-satuan-pendidikan-sudah-menerapkan-kurikulum-merdeka>.

# Lampiran I



## KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH NOMOR B-4323/Un.08/FTK/Kp.07.6/05/2024

### TENTANG: PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

#### DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

#### DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
  - bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
  - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
  - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
  - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
  - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- ESATU** : Menunjukkan Saudara :
- Prof.Dr.H.SyabuddinGade,M.Ag**  
Untuk membimbing Skripsi
- Nama : Sisca Antika Dewi  
NIM : 200 206 029  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Kegiatan Intrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Percaya diri di TK Bungong Seuleupok Banda Aceh
- EDUA** : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- ETIGA** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2024 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024;
- CEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
- ELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 24 Mei 2024  
Dekan,

Saiful Muluk Uli



Sesuai  
Sesuai Kementerian Agama RI di Jakarta  
Direktori Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta  
Direktori Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta  
Kantor Pelayanan Permohonan Ijazah (KPIPI) di Banda Aceh  
Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh  
Kapala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh  
Yang bersangkutan

## Lampiran II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

5/2

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp./Fax. : 0651-752921

Nomor : B-2317/Un.08/FTK.1/TL.00/3/2024

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh
2. Kepala Sekolah TK Bungong Seuleupok Banda Aceh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : SISCA ANTIKA DEWI / 200206029

Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam

Alamat sekarang : Jalan Inong balee Lorong Durian, no. 7c, Kopelma Darussalam, kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Nanggroe Aceh Darussalam (NAD).

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pelaksanaan Kegiatan Intrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Percaya Diri di TK Bungong Seuleupok Banda Aceh**

Banda Aceh, 24 April 2024

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

NIP. 197208062003121002

Berlaku sampai : 17 Mei 2024

## Lampiran III

### INSTRUMEN PENELITIAN



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
TAMAN KANAK-KANAK BUNGONG SELEUPOEK USK  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
TERAKREDITASI BAN-PAUD (A)

Alamat : Jln. Inong Balee No. 5A Kopelma Darussalam-Banda Aceh

**SURAT KETERANGAN**  
**NO. 234/TK.BS/VI/2024**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maryani, S.Pd  
Nip : 1976 1126 200701 2025  
Pangkat Gol / : Pembina IV.a  
Jabatan : Kepala TK Bungong Seleupoek USK Banda Aceh

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Sisca Antika Dewi  
Nim : 200206029  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Kegiatan Intrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter  
Percaya Diri di TK Bungong Seleupoek Kota Banda Aceh.

Dengan Surat Bapak Kepala Dinas Provinsi Aceh : 074/A2/1583/2024 tanggal 15 Mei 2024 tentang Izin Penelitian. Benar nama yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di TK Bungong Seleupoek mulai dari tanggal 16 - 22 Mei 2024.

Demikianlah surat keterangan ini di buat, semoga dapat di pergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 14 Juni 2024  
Kepala TK Bungong Seleupoek  
(Maryani, S.Pd)  
Nip. 1976 1126 200701 2025



**PELAKSANAAN KEGIATAN INTRAKURIKULER  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PERCAYA DIRI DI  
TK BUNGONG SEULEUPOK BANDA ACEH**

	Rumusan Masalah	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Strategi Guru melaksanakan Kegiatan Intrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Percaya Diri anak di TK Bungong Seuleupok?	1) Bagaimana Bentuk Penerapan yang digunakan di sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh dalam kegiatan intrakurikuler nya ?	<p><b>Kepala Sekolah:</b> “Melalui kurikulum merdeka, menggunakan banyak metode pembelajaran dalam pelaksanaannya menggunakan metode pembiasaan”.</p> <p><b>Waka Kurikulum:</b> “Menggunakan Kurikulum Merdeka”.</p> <p><b>Guru Kelas A-1 :</b> “Menggunakan kurikulum merdeka dalam pembelajaran sentra dan P5 yang berkaitan dengan nilai berakhlak mulia, mandiri, dan bernilai kritis”.</p> <p><b>Guru Kelas B-1:</b> “Menggunakan kurikulum merdeka bermain untuk anak didik dan menggunakan metode sentra”.</p>
		2) Dimana sajakah	<b>Kepala Sekolah:</b> “Di

		<p>tempat pelaksanaan kegiatan intrakurikuler berlangsung bu ?</p>	<p>sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh lebih tepatnya di kelas”.  <b>Waka Kurikulum:</b> “Di dalam kelas”.  <b>Guru Kelas A-1:</b> “Di kelas dan ruangan terbuka”.  <b>Guru Kelas B-1:</b> “Iya, di kelas”.</p>
		<p>3) Kapan sajakah waktu kegiatan Intrakurikuler dilakukan bu ?</p>	<p><b>Kepala Sekolah:</b> “Kegiatan intrakurikuler dilakukan pada hari senin - hari sabtu, masing-masing waktu pembelajarannya satu jam (kira-kira 45 menit)”.  <b>Waka Kurikulum:</b> “Senin - Sabtu, waktu pembelajaran intrakurikuler selama 45 menit”.  <b>Guru Kelas A-1:</b> “Di mulai dari hari senin dan berakhir pada hari sabtu pada jam 08.00 atau 08.15-08.45 (kira kira 45 menit)”.  <b>Guru Kelas B-1:</b> “Di mulai dari hari senin dan</p>

			berakhir pada hari sabtu, (kira kira 45 menit)".
		4) Siapa sajakah yang akan berperan dalam mewujudkan pelaksanaan kegiatan intrakurikuler tersebut bu ?	<p><b>Kepala Sekolah:</b> "Melibatkan semua pihak mulai dari guru, Kepala Sekolah, anak didik, dan semua tim yang terkait di sekolah".</p> <p><b>Waka Kurikulum:</b> "Semua guru, Kepala Sekolah, anak didik".</p> <p><b>Guru Kelas A-1:</b> "Semua guru, anak didik, dan Kepala Sekolah".</p> <p><b>Guru Kelas B-1:</b> "Para guru, semua anak didik di TK Bungong seuleupok dan Kepala Sekolah beserta staffnya".</p>
		5) Apakah dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler di sekolah TK Bungong Seuleupok Banda Aceh dapat membentuk karakter percaya	<b>Kepala Sekolah:</b> "Iya, dapat membentuk, karena tujuan kami memberikan pelayanan misalnya anak diminta untuk menceritakan kembali pengalaman yang telah anak dapatkan di rumah pada awal kegiatan

		<p>diri anak didik bu ?</p>	<p>pembelajaran di depan teman-teman yang lain di kelas, kegiatan itu dilakukan berulang-ulang sehingga anak menjadi terbiasa, tahap pertahap kami membentuk karakter anak agar bisa berani untuk tampil dan berbicara dan mandiri”.</p> <p><b>Waka Kurikulum:</b> Dapat terbentuk”.</p> <p><b>Guru Kelas A-1:</b> “Dapat terbentuk di buktikan dengan anak sudah mulai aktif dan sudah berani berbicara pada guru untuk bertanya sesuatu dan mandiri dalam melakukan berbagai aktivitas dalam pelaksanaan proses pembelajaran intrakurikuler”.</p> <p><b>Guru Kelas B-1:</b> “Biasanya akan terbentuk tapi pelan-pelan dalam membentuk karakternya tidak bisa sekaligus diterapkan atau terbentuk</p>
--	--	-----------------------------	--

			dengan cepat”.
		6) Apa saja kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan di TK Bungong Seuleupok Banda Aceh	<p><b>Kepala Sekolah:</b>  “Banyak, diantaranya ada kegiatan upacara bendera, menceritakan pengalaman, senam pagi, baris-berbaris, ikrar, doa masuk kelas, bernyanyi, dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tema pada kegiatan masing-masing sentra”.</p> <p><b>Waka Kurikulum :</b> “Ada banyak, ada upacara setiap hari senin, menceritakan pengalaman di kelas, setiap kegiatan yang berhubungan dengan masing-masing sentra”.</p> <p><b>Guru Kelas A-1 :</b> Banyak, ada senam, upacara hari senin, ikrar, baris-berbaris, doa masuk kelas, dan lain sebagainya”.</p> <p><b>Guru Kelas B-1 :</b> Macam kegiatan intrakurikuler yang diajarkan dikelas menurut sentranya”.</p>
		7) Mengapa pelaksanaan	<b>Kepala Sekolah :</b> “Karena, jika tidak ada

		<p>kegiatan intrakurikuler di TK Bungong seuleupok Banda Aceh perlu dilakukan ?</p>	<p>kegiatan intrakurikuler, pembelajaran apa yang harus dilakukan, untuk itu harus ada pelaksanaan pembelajaran tersebut dan pelaksanaannya itu di perlukan sekali”.</p> <p><b>Waka Kurikulum :</b> “Harus dilakukan karena sudah ketentuannya”.</p> <p><b>Guru Kelas A-1 :</b> Karena sudah ketetapannya”.</p> <p><b>Guru Kelas B-1:</b> Karena supaya anak didik tahu, bagaimana yang dikatan berteman, bersosialisasi berteman itu, supaya mereka dari kecil ada pendekatan, bukan di sekolah saja, pembiasaan itu juga harus diterapkan dirumah, sehingga terjadinya kesinambungan antara guru, orang tua, supaya anak didik menjadi paham, bagaimana guru melakukan kegiatan intrakurikuler tersebut, jadi ada kegiatannya”.</p>
--	--	---	---

		<p>8) Bagaimana proses berjalan pelaksanaan kegiatan intrakurikuler di sekolah TK Bungong Seuleupok Banda Aceh ?</p>	<p><b>Kepala Sekolah:</b> Proses kegiatan pembelajaran intrakurikulernya sudah baik, ditandai semua anak didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran”.</p> <p><b>Waka Kurikulum :</b> Telah sesuai dan sudah berjalan dengan baik dan mengikuti pedoman”.</p> <p><b>Guru Kelas A-1:</b> Sudah berjalan dengan baik”.</p> <p><b>Guru Kelas B-1:</b> Iya, berjalan dengan baik”.</p>
		<p>9) Strategi apa yang digunakan guru dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dalam memancing karakter percaya diri anak didik ?</p>	<p><b>Kepala Sekolah:</b> Ini berpusat pada gurunya, strategi apa yang diberikan oleh guru terhadap masalah yang didapatkan pada anak didiknya, karena masing-masing guru akan berbeda-beda strategi yang dipakai”.</p> <p><b>Waka Kurikulum:</b> Tergantung pada Guru Kelasnya, karena masing-masing guru memiliki strategi yang berbeda-beda pada pelaksanaan kegiatan intrakurikulernya dalam membentuk karakter</p>

			<p>percaya diri anak seperti aktif, optimis, dan juga mandiri”.</p> <p><b>Guru Kelas A-1:</b> Dengan guru melakukan observasi pada anak terlebih dahulu, untuk mencari tahu penyebab mengapa anak tidak mau belajar (tidak aktif), tidak berani berbicara, tidur dan sebagainya”.</p> <p><b>Guru Kelas B-1:</b> Dalam kegiatan pembelajaran memancing rasa percaya diri anak mulai dari keaktifan, berani berbicara, mandiri biasanya kalau saya dengan melibatkan anak didik pada proses belajar mengajarnya seperti kegiatan sentra misalnya”.</p>
2.	Metode guru dalam melaksanakan Kegiatan Intrakurikuler dalam Pembentukan	1) Metode apa saja yang guru di TK Bungong Seuleupok gunakan dalam pelaksanaan Kegiatan	<b>Kepala Sekolah:</b> Metode yang sering digunakan ialah metode bercerita, metode tanya jawab, metode bercakap-cakap dan ada beberapa metode lain yang digunakan guru

<p>Karakter Percaya Diri anak di TK Bungong Seuleupok?</p>	<p>Intrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Percaya Diri anak di TK Bungong Seuleupok?</p>	<p>di TK Bungong Seuleupok diantaranya ada metode diskusi, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode resitasi, metode karyawisata, bernyanyi, metode pembiasaan, dan metode keteladanan”.</p> <p><b>Waka Kurikulum:</b>  “Metode tanya jawab, metode bercerita, metode bercakap-cakap, metode karyawisata, diskusi, pembiasaan dan metode pembelajaran lainnya”.</p> <p><b>Guru Kelas A-1</b>  :“Biasanya saya menggunakan metode tanya jawab dan metode bercerita”.</p> <p><b>Guru Kelas B-1:</b>  “Biasanya saya menggunakan metode bercerita, metode tanya jawab, metode bercakap-cakap, metode diskusi, metode pembiasaan, metode pengulangan”.</p>
--	---	---

		<p>2) Bagaimana cara guru dalam mengatasi berbagai masalah yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler di kelas ?</p>	<p><b>Kepala Sekolah:</b> “Dengan cara melakukan evaluasi, melihat kembali program-program kegiatan baik kegiatan yang sudah berjalan maupun kegiatan yang belum berjalan, di diskusikan pada saat rapat bersama”.</p> <p><b>Waka Kurikulum:</b> “ Jika ada masalah pada anak dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler yang melibatkan orang tua, maka guru akan melakukan pendekatan pada orang tua anak didik yang terkait”.</p> <p><b>Guru Kelas A-1:</b>“Dengan melakukan pendekatan terhadap anak yang terkait”.</p> <p><b>Guru Kelas B-1:</b>“Misalnya masalah pada orang tua murid yang kurang kepedulian terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran anak di sekolah, kemudian guru akan melakukan pendekatan pada orang tua</p>
--	--	---	--

			murid yang terkait”.
		3) Bagaimana cara guru dalam mengatasi berbagai masalah yang muncul dalam pembentukan karakter percaya diri anak didik ?	<p><b>Kepala Sekolah:</b> “ Dengan cara melakukan observasi kepada anak, kemudian melakukan pendekatan, dengan melihat kembali dan memilih metode pembelajaran yang cocok pada anak didik yang terkait kemudian selanjutnya guru akan mencari strategi dalam menyelesaikan masalah tersebut”.</p> <p><b>Waka Kurikulum:</b> “Jika masalah ada pada karakter percaya diri anak didik, biasanya guru disini melakukan pendekatan pada anak didik yang terkait”.</p> <p><b>Guru Kelas A-1:</b> “Bisanya kalo saya mengatasinya dengan cara saya akan berkonsultasi kepada orang tua anak didik yang terkait dulu, saya akan melakukan pendekatan kepada orang</p>



tua anak didik yang terkait dulu, saya akan melakukan pendekatan kepada orang tua guru dan akan bertanya, bercerita, dan berdiskusi kepada orang tua”.

**Guru Kelas B-1:**

“Apabila jika anak tersebut belum berani tampil, belum aktif dalam pembelajaran, dan belum mandiri, maka guru disini akan melakukan pendekatan pada anak, dengan bertanya pada anak dengan lemah lembut dan penuh perhatian dan dengan kasih sayang sambil dirangkul supaya anak didik nyaman pada guru, membuat anak nyaman terlebih dahulu, apabila masalahnya pada guru pada proses pelaksanaan pembelajaran anak didik tidak terlalu dengar maka guru akan mengeraskan suaranya dengan maksud agar anak -anak paham

			dan dapat di dengar dengan jelas oleh anak”.
		4) Bagaimana cara ibu dalam menyusun dan menetapkan jadwal kegiatan mengajar guru dan jadwal belajar anak didik ?	<p><b>Kepala Sekolah:</b>  “Sebelum anak pertama sekolah, jadwal kegiatan mengajar guru dan jadwal mengajar anak akan disusun sebelum awal sekolah, sebelum tahun ajaran sekolah program dibuat, Kepala Sekolah melakukan rapat guru sekolah tanpa anak, maksudnya diwaktu anak didik libur sekolah”.</p> <p><b>Waka Kurikulum:</b>  “Setiap akhir semester, ketika anak didik libur sekolah, disitulah guru-guru nantinya akan mengadakan rapat dan membahasnya”.</p> <p><b>Guru Kelas A-1:</b> “Di setiap akhir semester, di waktu senggang ketika anak didik libur”.</p> <p><b>Guru Kelas B-1:</b> Di waktu libur, guru-guru akan mengadakan rapat duduk bersama di sekolah”.</p>

		<p>5) Bagaimana cara ibu dalam menyusun program kegiatan belajar mengajar dan analisis mata pelajaran ?</p>	<p><b>Kepala Sekolah:</b> "Cara menyusunnya, setelah kami menganalisis program tahun lalu, kita melakukan <i>feedback</i> dulu apa yang terjadi di tahun ini, program apa yang tidak berjalan atau belum berjalan, tindakan apa yang harus dilakukan, apa kelebihan dan apa kekurangannya baru kemudian kami menjadikan menyusun kegiatan program ini ditambahkan dengan kegiatan yang lama tertinggal".</p> <p><b>Waka Kurikulum:</b> "Dengan melihat kembali program-program apa yang belum berjalan, kemudian melakukan observasi pada kebutuhan anak, akan disesuaikan dulu, dengan melakukan <i>feedback</i>".</p> <p><b>Guru Kelas A-1:</b> "Dengan mengecek kembali program-program baik yang sudah berjalan maupun yang belum</p>
--	--	---	---

			<p>berjalan, kemudian dari program tersebut akan dilihat apa kelebihan dan kekurangannya jika sudah pas kami para guru akan menyusunnya kembali”.</p> <p><b>Guru Kelas B-1:</b> “Dengan <i>cross check</i> program kemudian observasi kembali pada kebutuhan anak kemudian baru menyusun kembali program belajar-mengajar dan analisis mata pelajarannya jika di TK dikenal dengan tema sub tema”.</p>
		<p>6) Bagaimana cara ibu merencanakan serta mengevaluasi administrasi guru terkait kegiatan intrakurikuler dalam pembentukan karakter percaya diri anak didik ?</p>	<p><b>Kepala Sekolah :</b> ”Dengan mengevaluasi RPP tahun lalu dengan membuat RPP ditahun ini, melihat kekurangan kemudian diganti dan dibuat yang lain, perencanaan tersebut dibuat diawal semester”.</p> <p><b>Waka Kurikulum :</b> “Biasanya guru-guru dengan melihat kembali salah satu bentuk</p>

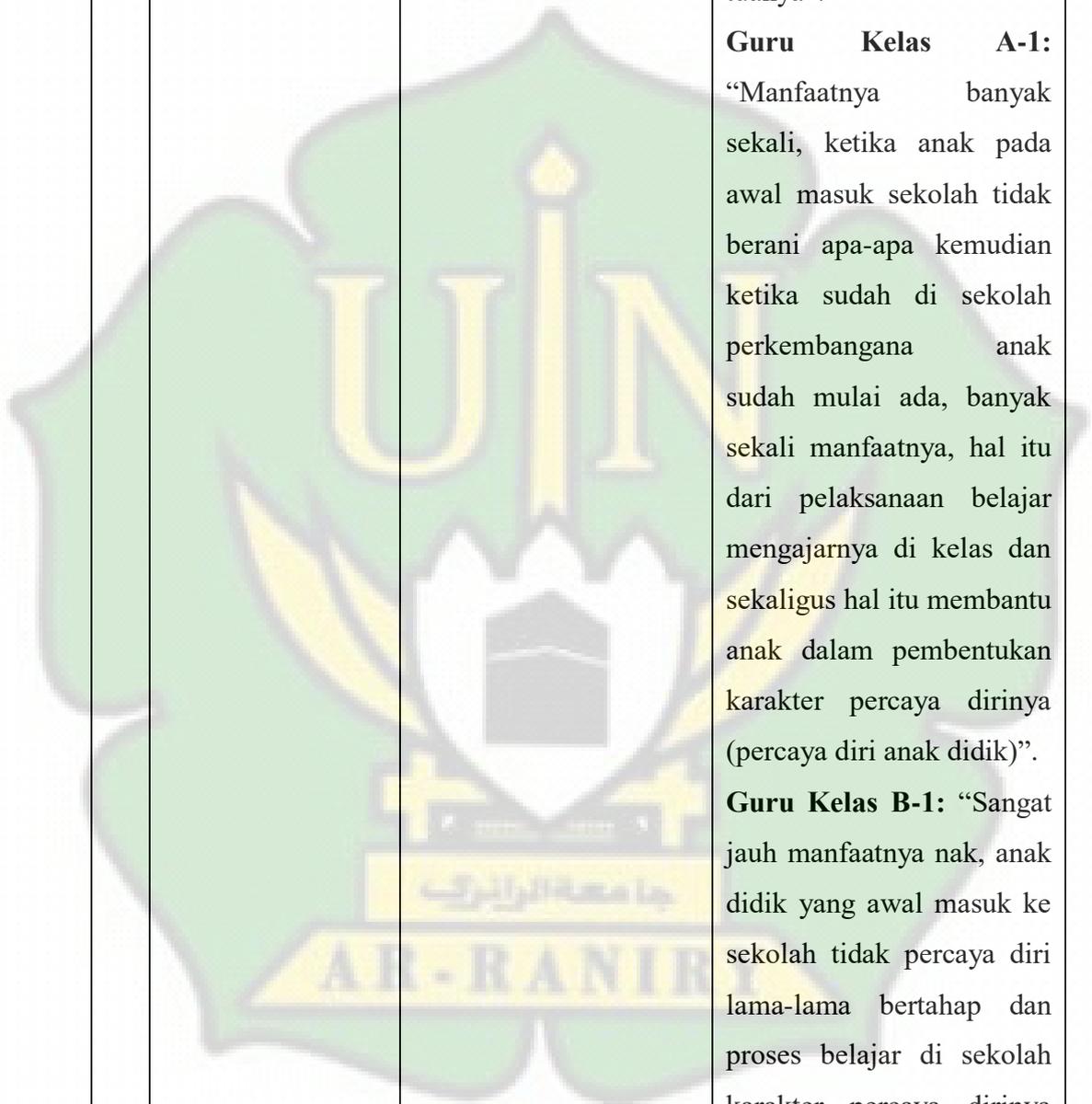
			<p>administrasi guru yang telah dibuat”.</p> <p><b>Guru Kelas A-1</b> : “Iya, salah satunya adalah dengan mengevaluasi dari kegiatan belajar- mengajar, tema, sub tema, dan lainnya”.</p> <p><b>Guru Kelas B-1</b> : “Iya, dengan melihat kekurangan ataupun kendala yang ada pada sebelumnya kemudian merencanakan kedepannya itu seperti apa kemudian menyusun kembali”.</p>
		<p>7) Bentuk administrasi guru apa sajakah yang sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh gunakan dalam pelaksanaan kegiatan intakurikuler sekaligus dalam pembentukan karakter percaya diri anak didik ?</p>	<p><b>Kepala Sekolah</b> : “Banyak, diantaranya ada pembukuan, modul ajar atau RPP, SOP, Kalender pendidikan, prosedur penilaian”.</p> <p><b>Waka Kurikulum</b> : “Ada banyak, seingat ibu RPP baik harian atau mingguan, Modul ajar, pembukuan, inventaris barang, kalender pendidikan, program tahunan, buku absensi, dan lain-lainnya”.</p>

			<p><b>Guru Kelas A-1</b> : “Ada modul ajar, absensi buku absensi, buku daftar tamu dan lain-lainya”.</p> <p><b>Guru Kelas B-1</b> : “Sedikitnya, ada RPP, baik harian maupun mingguan, program tahunan, buku penilaian, buku daftar tamu, buku inventaris, kalender pendidikan, buku absensi dan lainnya”.</p>
		<p>8) Bagaimana cara ibu mengoordinasikan pembuatan Administrasi Guru ?</p>	<p><b>Kepala Sekolah</b> : “ Dengan melakukan observasi kelas, ada jadwal observasi yang kita buat misalnya untuk semester pertama observasi yang kita buat misalnya untuk semester pertama observasi nya tentang perangkat ajar ataupun kelengkapan administrasi guru, jadi yang harus disediakan di dalam kelas apa saja contoh misalnya guru ada buku tamu, buku observasi, buku rapat, buku penilaian anak”.</p> <p><b>Waka Kurikulum</b> :</p>

			<p>“Dengan cara melakukan kerja sama pada semua pihak yang terlibat dalam pembuatan administarsi guru”.</p> <p><b>Guru Kelas A-1 :</b>  “Dengan melakukan observasi terlebih dahulu dalam pelaksanaan pembelajaran, dan di dukung oleh semua pihak di sekolah yang terkait untuk sama-sama mencapai tujuan yang di inginkan dan yang telah ditetapkan sebelumnya”.</p> <p><b>Guru Kelas B-1 :</b> Iya, dengan melakukan observasi terlebih dahulu, disesuaikan terlebih dahulu”.</p>
		<p>9) Bagaimana cara ibu menyusun raport anak didik ?</p>	<p><b>Kepala Sekolah :</b> “Lebih tepatnya untuk di TK menggunakan laporan penilaian anak, nanti para guru akan melaporkan laporan penilaian anak dengan penilaian harian, mingguan, bulanan, setelahnya baru membuat</p>

		<p>deskripsi kemudian baru dinaikan ke penilain akhir”.</p> <p><b>Waka Kurikulum :</b>  “Sebelum menyusun penilaian laporan anak didik guru akan memberikan laporan hasil pembelajaran anak didik terkait di kelas pada saya (Waka Kurikulum), seperti folio anak didik kemudian setelahnya baru disusun”.</p> <p><b>Guru Kelas A-1 :”</b>  Adanya dokumentasi setiap pertemuan pada anak didik, dibuat dalam bentuk folio, jadi folio tersebut akan diberikan ke Waka Kurikulum atau ditunjukkan kepada Kepala Sekolah, terkait perkembangan anak setiap harinya untuk keperluan tahapan dalam menyusun laporan akhir perkembangana anak didik”.</p> <p><b>Guru Kelas B-1 :</b> “Pada setiap waktu kegiatan pembelajaran anak didik</p>
--	--	--

			guru ada dokumentasikan kegiatan anak di sekolah baik di kelas, baik video atau foto yang tujuannya untuk melihat sudah sampai dimana perkembangan anak didik”.
3.	Implikasi dari Pelaksanaan Kegiatan Intrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Percaya Diri anak di TK Bungong seuleupok?	1) Sejauhmana implikasi atau manfaat dari pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dalam pembentukan karakter percaya diri anak didik di sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh ?	<p><b>Kepala Sekolah:</b> “ Sangat bermanfaat, karena ini adalah kegiatan dari pelayanan kita (para guru) di sekolah untuk hasil yang ingin sama-sama dicapai, manfaat untuk anak dari pembelajaran yang disusun dan telah diberikan untuk anak agar anak bisa berani untuk tampil, anak berani untuk mengemukakan keinginannya, berani berbicara, berani mengekpresikan diri di depan kelas, dan di depan teman-temannya atau di tempat umum.</p> <p><b>Waka Kurikulum:</b> “Iya, manfaatnya banyak sekali, adapun contohnya anak apa yang dilakukan di</p>



		<p>kegiatan intrakurikuler dalam pembentukan karakter percaya diri di TK Bungong seuleupok Banda Aceh berjalan dengan efektif dan efisien ?</p>	<p>yang kita buat itu agar bisa tercapai dengan maksimal, kemudian harus sesuai dengan perkembangan zaman”.</p> <p><b>Waka Kurikulum:</b> “Iya, dengan bertanggung jawab pada semua <i>job desk</i> saya, misalnya, ibu mensosialisaikan kurikulum merdeka, membagikan tugas dan penyusunan jadwal kegiatan belajar mengajar atau kegiatan pembelajaran”.</p> <p><b>Guru Kelas A-1 dan B-1:</b> “Semua harus dilibatkan dalam kegiatan ini baik pada guru, anak didik dan orang tua, semuanya saling terlibat dan saling berinteraksi antara satu dengan lainnya”.</p>
		<p>3) Apakah ada ibu mengarahkan guru untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara</p>	<p><b>Kepala Sekolah:</b> “ Ada, pasti saya arahkan ditegur kalau tidak optimal”.</p> <p><b>Waka Kurikulum:</b> “Ada, yang berwenang Kepala sekolah sebetulnya akan</p>

		optimal ?	tetapi sama-sama saling mengingatkan kepada guru, lainnya, saling berkomunikasi”.
		4) Apakah ada ibu mengevaluasi proses pelaksanaan mengajar guru dan belajar anak didik ?	<b>Kepala Sekolah:</b> “Iya ada, ada mengevaluasi dengan observasi perangkat ajar, kelengkapan administrasi, kelengkapan bahan ajar, kegiatan pelayanan pada anak, pelayanan ini dengan melihat bagaimana cara pelayanan guru berikan pada anak ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas contohnya seperti rangkulan pada anak”.

Banda Aceh, 23 April 2024

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Syabuddin Gade, M.Ag  
NIP. 196808021995031001

## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Kegiatan Intrakurikuler
2. Kegiatan waktu guru memberi pembelajaran kepada anak didik terkait pembelajaran Intrakurikuler di kelas
3. Melihat cara guru mengajar dalam pembentukan karakter percaya diri anak didik di kelas
4. Suasana Sekolah
5. Tingkah laku anak didik di TK Bungong seuleupok Banda Aceh
6. Kondisi fisik sekolah, dan kelengkapan sarana dan prasarana di TK Bungong seuleupok Banda Aceh

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Sejarah Singkat TK Bungong seuleupok
2. Profil TK Bungong seuleupok yang mencakup identitas sekolah
3. Visi, Misi, dan Tujuan TK Bungong seuleupok Banda Aceh
4. Sarana dan Prasarana di TK Bungong seuleupok Banda Aceh
5. Data pendidik, Tenaga kependidikan, dan Anak didik TK Bungong seuleupok
6. Jadwal Belajar
7. Mapping tema, sub tema, sub-sub tema semester 2 di sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh
8. Modul Ajar Intrakurikuler sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh
9. Kalender dari dinas dan kalender sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh
10. Keadaan Kelas
11. SOP (Standar Operasional Prosedure) TK Bungong seuleupok Banda Aceh

## PEDOMAN WAWANCARA

### **Pelaksanaan Kegiatan Intrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Percaya Diri Di TK Bungong seuleupok Banda Aceh**

#### *Wawancara dengan Kepala Sekolah*

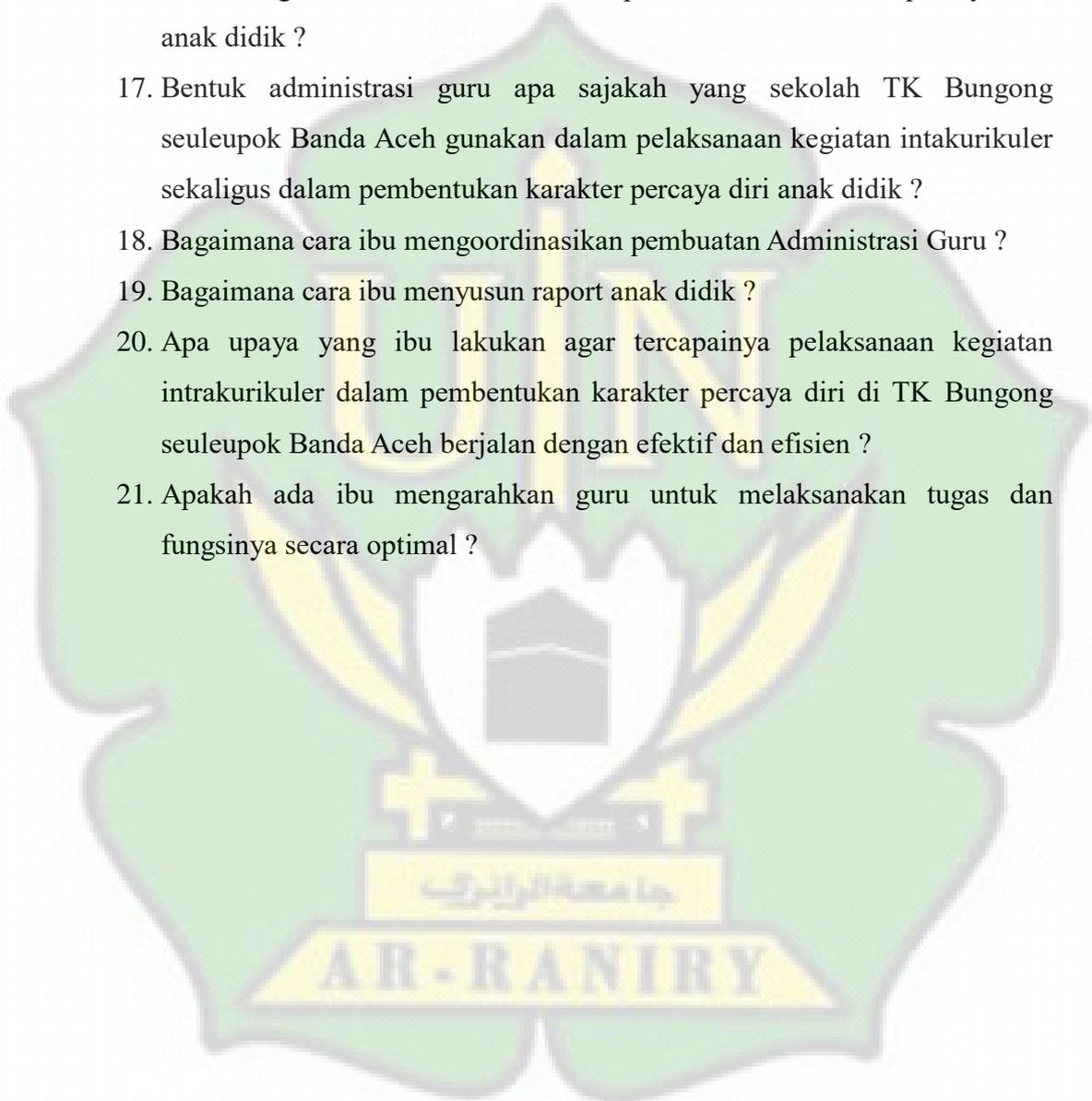
1. Bagaimana Bentuk Penerapan yang digunakan di sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh dalam kegiatan intrakurikuler nya bu ?
2. Dimana sajakah tempat pelaksanaan kegiatan intrakurikuler berlangsung ?
3. Kapan sajakah waktu kegiatan intrakurikuler dilakukan ?
4. Siapa sajakah yang akan berperan dalam mewujudkan pelaksanaan kegiatan intrakurikuler tersebut ?
5. Apakah dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler di sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh dapat membentuk karakter percaya diri anak didik ?
6. Apa saja kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh ?
7. Mengapa pelaksanaan kegiatan intrakurikuler di TK Bungong seuleupok Banda Aceh perlu dilakukan ?
8. Bagaimana proses berjalan pelaksanaan kegiatan intrakurikuler di sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh ?
9. Strategi apa yang digunakan guru dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dalam memancing karakter percaya diri anak didik ?
10. Metode apa saja yang guru di TK Bungong seuleupok gunakan dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dalam memancing karakter percaya diri anak didik ?
11. Bagaimana cara guru dalam mengatasi berbagai masalah yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler di kelas ?
12. Bagaimana cara guru dalam mengatasi berbagai masalah yang muncul dalam pembentukan karakter percaya diri anak didik ?

13. Sejauhmana implikasi atau manfaat dari pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dalam pembentukan karakter percaya diri anak didik di sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh ?
14. Bagaimana cara ibu dalam menyusun dan menetapkan jadwal kegiatan mengajar guru dan jadwal belajar anak didik ?
15. Bagaimana cara ibu dalam menyusun program kegiatan belajar mengajar dan tema/sub tema?
16. Bagaimana cara ibu merencanakan serta mengevaluasi administrasi guru terkait kegiatan intrakurikuler dalam pembentukan karakter percaya diri anak didik ?
17. Bentuk administrasi guru apa sajakah yang sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh gunakan dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler sekaligus dalam pembentukan karakter percaya diri anak didik ?
18. Bagaimana cara ibu mengoordinasikan pembuatan Administrasi Guru ?
19. Bagaimana cara ibu menyusun raport anak didik ?
20. Apa upaya yang ibu lakukan agar tercapainya pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dalam pembentukan karakter percaya diri di TK Bungong seuleupok Banda Aceh berjalan dengan efektif dan efisien ?
21. Apakah ada ibu mengarahkan guru untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara optimal ?
22. Apakah ada ibu mengevaluasi proses pelaksanaan mengajar guru dan belajar anak didik ?

### ***Wawancara dengan waka kurikulum***

1. Bagaimana Bentuk Penerapan yang digunakan di sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh dalam kegiatan intrakurikuler nya bu ?
2. Dimana sajakah tempat pelaksanaan kegiatan intrakurikuler berlangsung ?
3. Kapan sajakah waktu kegiatan intrakurikuler dilakukan ?
4. Siapa sajakah yang akan berperan dalam mewujudkan pelaksanaan kegiatan intrakurikuler tersebut ?
5. Apakah dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler di sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh dapat membentuk karakter percaya diri anak didik ?
6. Apa saja kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh ?
7. Mengapa pelaksanaan kegiatan intrakurikuler di TK Bungong seuleupok Banda Aceh perlu dilakukan ?
8. Bagaimana proses berjalan pelaksanaan kegiatan intrakurikuler di sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh ?
9. Strategi apa yang digunakan guru dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dalam memancing karakter percaya diri anak didik ?
10. Metode apa saja yang guru di TK Bungong seuleupok gunakan dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dalam memancing karakter percaya diri anak didik ?
11. Bagaimana cara guru dalam mengatasi berbagai masalah yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler di kelas ?
12. Bagaimana cara guru dalam mengatasi berbagai masalah yang muncul dalam pembentukan karakter percaya diri anak didik ?
13. Sejauhmana implikasi atau manfaat dari pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dalam pembentukan karakter percaya diri anak didik di sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh ?
14. Bagaimana cara ibu dalam menyusun dan menetapkan jadwal kegiatan mengajar guru dan jadwal belajar anak didik ?

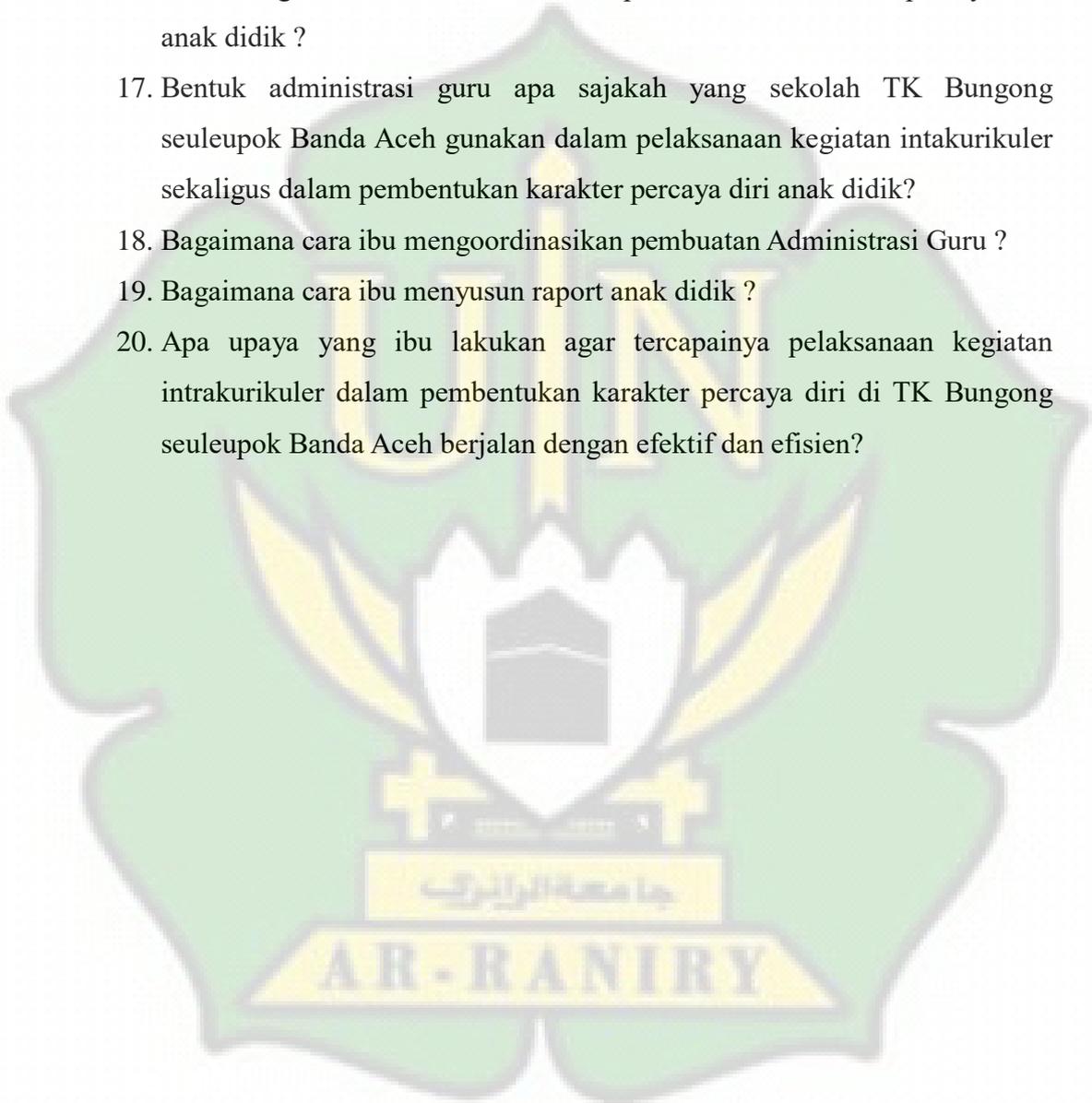
15. Bagaimana cara ibu dalam menyusun program kegiatan belajar mengajar dan tema/sub tema?
16. Bagaimana cara ibu merencanakan serta mengevaluasi administrasi guru terkait kegiatan intrakurikuler dalam pembentukan karakter percaya diri anak didik ?
17. Bentuk administrasi guru apa sajakah yang sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh gunakan dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler sekaligus dalam pembentukan karakter percaya diri anak didik ?
18. Bagaimana cara ibu mengoordinasikan pembuatan Administrasi Guru ?
19. Bagaimana cara ibu menyusun raport anak didik ?
20. Apa upaya yang ibu lakukan agar tercapainya pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dalam pembentukan karakter percaya diri di TK Bungong seuleupok Banda Aceh berjalan dengan efektif dan efisien ?
21. Apakah ada ibu mengarahkan guru untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara optimal ?



### ***Wawancara dengan Guru kelas A-1 (4-5 Tahun)***

1. Bagaimana Bentuk Penerapan yang digunakan di sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh dalam kegiatan intrakurikuler nya bu ?
2. Dimana sajakah tempat pelaksanaan kegiatan intrakurikuler berlangsung ?
3. Kapan sajakah waktu kegiatan intrakurikuler dilakukan ?
4. Siapa sajakah yang akan berperan dalam mewujudkan pelaksanaan kegiatan intrakurikuler tersebut ?
5. Apakah dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler di sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh dapat membentuk karakter percaya diri anak didik ?
6. Apa saja kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh ?
7. Mengapa pelaksanaan kegiatan intrakurikuler di TK Bungong seuleupok Banda Aceh perlu dilakukan ?
8. Bagaimana proses berjalan pelaksanaan kegiatan intrakurikuler di sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh ?
9. Strategi apa yang digunakan guru dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dalam memancing karakter percaya diri anak didik ?
10. Metode apa saja yang guru di TK Bungong seuleupok Banda Aceh gunakan dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dalam memancing karakter percaya diri anak didik ?
11. Bagaimana cara guru dalam mengatasi berbagai masalah yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler di kelas ?
12. Bagaimana cara guru dalam mengatasi berbagai masalah yang muncul dalam pembentukan karakter percaya diri anak didik ?
13. Sejauhmana implikasi atau manfaat dari pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dalam pembentukan karakter percaya diri anak didik di sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh ?
14. Bagaimana cara ibu dalam menyusun dan menetapkan jadwal kegiatan mengajar guru dan jadwal belajar anak didik ?

15. Bagaimana cara ibu dalam menyusun program kegiatan belajar mengajar dan tema/sub tema?
16. Bagaimana cara ibu merencanakan serta mengevaluasi administrasi guru terkait kegiatan intrakurikuler dalam pembentukan karakter percaya diri anak didik ?
17. Bentuk administrasi guru apa sajakah yang sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh gunakan dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler sekaligus dalam pembentukan karakter percaya diri anak didik?
18. Bagaimana cara ibu mengoordinasikan pembuatan Administrasi Guru ?
19. Bagaimana cara ibu menyusun raport anak didik ?
20. Apa upaya yang ibu lakukan agar tercapainya pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dalam pembentukan karakter percaya diri di TK Bungong seuleupok Banda Aceh berjalan dengan efektif dan efisien?



### ***Wawancara dengan Guru kelas B-1 (5-6 Tahun)***

1. Bagaimana Bentuk Penerapan yang digunakan di sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh dalam kegiatan intrakurikuler nya bu ?
2. Dimana sajakah tempat pelaksanaan kegiatan intrakurikuler berlangsung ?
3. Kapan sajakah waktu kegiatan intrakurikuler dilakukan ?
4. Siapa sajakah yang akan berperan dalam mewujudkan pelaksanaan kegiatan intrakurikuler tersebut ?
5. Apakah dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler di sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh dapat membentuk karakter percaya diri anak didik ?
6. Apa saja kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh ?
7. Mengapa pelaksanaan kegiatan intrakurikuler di TK Bungong seuleupok Banda Aceh perlu dilakukan ?
8. Bagaimana proses berjalan pelaksanaan kegiatan intrakurikuler di sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh ?
9. Strategi apa yang digunakan guru dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dalam memancing karakter percaya diri anak didik ?
10. Metode apa saja yang guru di TK Bungong seuleupok gunakan dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dalam memancing karakter percaya diri anak didik ?
11. Bagaimana cara guru dalam mengatasi berbagai masalah yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler di kelas ?
12. Bagaimana cara guru dalam mengatasi berbagai masalah yang muncul dalam pembentukan karakter percaya diri anak didik ?
13. Sejauhmana implikasi atau manfaat dari pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dalam pembentukan karakter percaya diri anak didik di sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh ?
14. Bagaimana cara ibu dalam menyusun dan menetapkan jadwal kegiatan mengajar guru dan jadwal belajar anak didik ?

15. Bagaimana cara ibu dalam menyusun program kegiatan belajar mengajar dan tema/sub tema?
16. Bagaimana cara ibu merencanakan serta mengevaluasi administrasi guru terkait kegiatan intrakurikuler dalam pembentukan karakter percaya diri anak didik ?
17. Bentuk administrasi guru apa sajakah yang sekolah TK Bungong seuleupok Banda Aceh gunakan dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler sekaligus dalam pembentukan karakter percaya diri anak didik ?
18. Bagaimana cara ibu mengoordinasikan pembuatan Administrasi Guru ?
19. Bagaimana cara ibu menyusun raport anak didik ?
20. Apa upaya yang ibu lakukan agar tercapainya pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dalam pembentukan karakter percaya diri di TK Bungong seuleupok Banda Aceh berjalan dengan efektif dan efisien ?

Banda Aceh, 23 April 2024

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Syabuddin Gade, M.Ag  
NIP. 196808021995031001

## DOKUMENTASI



Profil TK Bungong seuleupok Banda Aceh



Dokumentasi dengan Ibu Kepala Sekolah

AR-RANIRY



Dokumentasi dengan guru kelas A-1  
sekaligus Waka kurikulum



Dokumentasi dengan guru kelas B-1



Suasana pembelajaran  
kegiatan intrakurikuler di kelas

Keadaan di dalam kelas







**JADWAL BELAJAR**  
TK BUNGGONG SELEUPOEK UNIVERSITAS SYIAH KUALA  
KOTA BANDA ACEH

**IMTAQ ± 15 MENIT**  
(08.00 WIB - 08.15 WIB)

**I. KEGIATAN AWAL ± 30 MENIT**  
(08.15 WIB - 08.45 WIB)

**II. KEGIATAN INTI ± 60 MENIT**  
(08.45 WIB - 09.45 WIB)

**III. ISTIRAHAT / MAKAN ± 45 MENIT**  
(09.45 WIB - 10.30 WIB)

**IV. KEGIATAN AKHIR ± 30 MENIT**  
(10.30 WIB - 11.00 WIB)

SOP  
(STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR)  
KEGIATAN HARIAN ANAK TK BUNGGONG SELEUPOEK USK  
KOTA BANDA ACEH  
TAHUN AJARAN 2023/2024

No	Waktu	Kegiatan
1	08.00 - 08.15 WIB	✦ PENATAAN LINGKUNGAN MAIN
2	08.15 - 08.45 WIB	✦ PROSES PENYAMBUTAN KEDATANGAN ANAK
3	08.45 - 09.15 WIB	✦ KEGIATAN AWAL
4	09.15 - 10.30 WIB	✦ MAIN SENTRA ✦ PEKERJAAN SEBELUM MAIN ✦ PEKERJAAN SELAMA MAIN ✦ PEKERJAAN SETELAH MAIN
5	10.30 - 10.45 WIB	✦ MAKAN SEHAT + MEMBERSIHKAN LINTUK KERBERSIHAN DIRI
6	10.45 - 11.00 WIB	✦ PENUTUP
7	11.00 - 12.00 WIB	✦ PENYEMPUMAN

SOP kegiatan harian

جامعة الزاوية  
AR-RANIRY

## VISI MISI TK DAN KB BUNGONG SELEUPOEK

### VISI

Menjadi Lembaga Pendidikan Yang Terbaik  
Dan Berkualitas Dalam Pendidikan Anak  
Usia Dini Sehingga Cerdas, Sehat, Ceria  
Mandiri Dan Berakhlak Mulia.

### MISI

1. Melakukan Kegiatan Bagi Anak Usia Dini
2. Mengembangkan Bakat Dan Kemampuan Anak Melalui Bermain Seraya Belajar Secara Nyata
3. Membantu Peserta Didik Menyiapkan Diri Pada Pendidikan Yang Lebih Nyata.

### TUJUAN

1. Mempersiapkan Anak Didik Memasuki Jenjang Pendidikan Dasar Dan Mencapai Kompetensi Sesuai Dengan Tahapan Perkembangan Anak.
2. Mendidik Anak Menjadi Generasi Yang Berkualitas Berguna Bagi Agama, Bangsa, Negara dan Berakhlak Mulia.
3. Mengembangkan Kreativitas Anak Didik Di Dalam Berkarya Seni.

### SOP (STANDAR OPERASIONAL PROSUDUR) TAMAN KANAK-KANAK BUNGOG SELEUPOEK USK

- > Peserta Didik di Antar Ke Sekolah Sebelum Jam 08.00 Wib
- > Jika Sudah Masuk Kelas Anak di Antar Langsung Ke Kelas Masing-Masing
- > Jika Yang Menjemput Orang Lain, Mohon Informasikan Ke Guru Kelas
- > Tidak Menurunkan Anak di Jalan Utama, Tetapi di Antar Sampai Ke Tempat
- > Jika Ada Ketidakpuasan Terhadap Pelayanan Kami, Mohon Langsung Ke Guru Yang Bersangkutan Atau Menjumpai Kepala Sekolah
- > Mohon Tepat Waktu Dalam Penjemputan Anak Di Jam 11.00 Wib
- > Jika Ingin Penambahan Jam Pulang Anak Bisa Menjumpai Operator
- > Mohon Untuk Bisa Berkerjasama dan Mendukung Semua Kegiatan Sekolah

"SEKIAN DAN TERIMA KASIH"

AR-RANIRY

## Daftar Riwayat Hidup Penulis

Nama : Sisca Antika Dewi  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, tanggal lahir : Kualasimpang, 26 April 2002  
Alamat : Dusun Al Ikhsan, Desa Kota Lintang, Kec.  
Kota Kualasimpang, Kab. Aceh Tamiang  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
No. hp : 085210926221  
Email : [siscad24@gmail.com](mailto:siscad24@gmail.com)  
Motto : “Lebih baik gagal setelah mencoba dari  
pada gagal karena belum mencoba”.

### Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 1 Sriwijaya Kab. Aceh Tamiang (2008-2014)
2. SMP Negeri 3 Kejuruan Muda Kab. Aceh Tamiang (2014-2017)
3. SMK Swasta Grafika Kab. Aceh Besar (2017-2020)

### Data Orang Tua

Nama Ayah : Ahmat Syarief  
Nama Ibu : Almh. Maimunah  
Pekerjaan Ayah : Buruh Harian Lepas  
Alamat : Dusun Al Ikhsan, Desa Kota Lintang, Kec.  
Kota Kualasimpang, Kab. Aceh Tamiang